



**PENERAPAN REMEDIAL DAN *ENRICHMENT* MODEL RENZULLI
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
SEJARAH PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 JEMBER
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh

**Riza Afita Surya
NIM 110210302030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN REMEDIAL DAN *ENRICHMENT* MODEL RENZULLI
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
SEJARAH PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 JEMBER
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan gelar sarjana Program Studi
Pendidikan Sejarah (S1)**

Oleh

**Riza Afita Surya
NIM 110210302030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Alwi Kasim dan Ibunda Fajaratul Lailiyah, yang telah memberikan bimbingan, doa, kasih sayang, motivasi dan semangat dalam menjalani hidup demi kesuksesanku.
2. Kakakku Nani Farah Fasicha dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu guru sejak TK sampai SMK dan Bapak/Ibu Dosen yang telah tulus membimbing, mengajarkan, serta membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran dan tak kenal lelah.
4. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang sangat saya banggakan

MOTTO

Jika pengetahuannya tidak mengajarnya untuk menghilangkan kelemahan dan penderitaan manusia dan tidak membimbing para pengikutnya di atas jalan yang benar, kamu sungguh merupakan seorang yang tidak berharga dan akan demikian hingga kiamat.

(Kahlil Gibran)¹

¹ Syuropati, M. 2010. *659 Mutiara Kata Paling Inspiratif*. Yogyakarta: IN AzNa Books

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Afita Surya

NIM : 110210302036

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Remedial dan *Enrichment* Model Renzulli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Mei 2015

Yang menyatakan,

Riza Afita Surya
NIM 110210302030

SKRIPSI

**PENERAPAN REMEDIAL DAN *ENRICHMENT* MODEL RENZULLI
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
SEJARAH PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 JEMBER
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh

Riza Afita Surya
NIM 110210302030

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sri Handayani, M.M

Dosen Pembimbing 2 : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Remedial dan *Enrichment* Model Renzulli Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari :
tanggal :
tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sri Handayani, M.M
NIP. 195212011985 03 2 002

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Dr. Moh. Na'im, M.Pd
NIP. 19660328 200012 1 001

Drs. Sumarno, M.Pd
NIP. 19522104 198403 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Remedial dan *Enrichment* Model Renzulli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015, Riza Afita Surya, 110210302030; 2015, xxi + 240 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembelajaran sejarah mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa masa lampau, agar peserta didik dapat mengambil makna yang terkandung dalam berbagai peristiwa sejarah. Namun peserta didik saat pembelajaran cenderung kurang aktif dan tidak dapat mengekspresikan ide atau gagasannya secara maksimal disebabkan metode yang dipilih pendidik kurang variatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan mengubah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli merupakan pembelajaran berbasis pengayaan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai bakat dan minatnya tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran. Penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015; (2) apakah penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis peningkatan keaktifan belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015; (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) bagi peneliti lain, sebagai motivasi untuk melakukan penelitian sejenis; (2) bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan model pembelajaran sesuai dengan materi pada pembelajaran sejarah; (3) bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki selama proses pembelajaran; (4) bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X AK 3, dengan jumlah 37 peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan MC Taggart dengan 4 tahapan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumenter.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar sejarah. Dari 5 indikator keaktifan yang diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan : Pada siklus 1 persentase 66,08% dengan kategori cukup tinggi. Pada siklus 2 meningkat 6,21% menjadi 72,29% dengan kategori tinggi. Pada siklus 3 meningkat 6,35% menjadi 78,64%. dengan kategori tinggi. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus 1 memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,08%. Pada siklus 2 meningkat 5,4% menjadi 86,48%. Pada siklus 3 meningkat 2,6% menjadi 89,18% .

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) penerapan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015; (2) penerapan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik SMK Negeri 1 Jember Jember Tahun Ajaran 2014/2015”.

Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

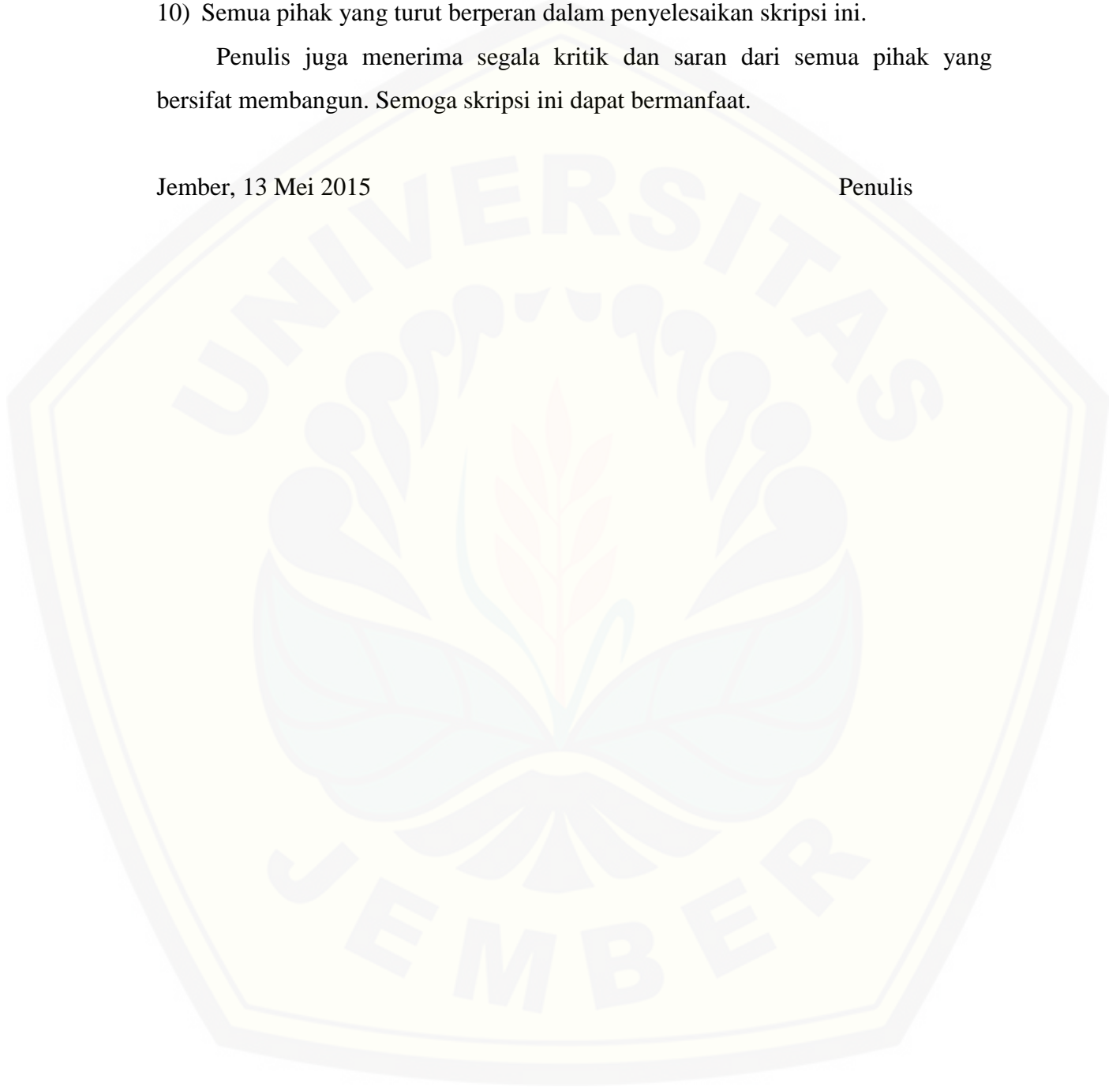
- 1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Sukidin, M. Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
- 4) Dr. Sri Handayani, M.M sebagai pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Drs. Imam Supardi, selaku pendidik sejarah yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;
- 7) Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Pendidikan Sejarah;
- 8) Kedua orang tuaku tercinta, yang telah memberikan bimbingan, doa, kasih sayang, motivasi dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku;

- 9) Sahabat-sahabat seperjuangan kampus dan di kost Cempaka Putih (Katarina Asti, Arini Latifah, Yeny Indrawati, Siti Ainul Wida, Devinta, Rury Lisiana, Della, Nove dan lain-lain.
- 10) Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 13 Mei 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pembelajaran Sejarah	9
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	6
2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah	12
2.2 Keaktifan Belajar	13
2.3 Hasil Belajar	15
2.4 Remedial dan <i>Enrichment</i> Model Renzulli	17
2.4.1 Strategi Penerapan <i>Enrichment</i> Model Renzulli	26
2.4.2 Langkah-langkah <i>Enrichment</i> Model Renzulli	27

2.4.3 Keunggulan dan Kelebihan <i>Enrichment</i> Model Renzulli	30
2.5 Penerapan Remedial dan <i>Enrichment</i> Model Renzulli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah	31
2.6 Penelitian yang Relevan	32
2.7 Kerangka Berpikir	34
2.8 Hipotesis	37
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	38
3.2 Subjek Penelitian	38
3.3 Definisi Operasional	39
3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
3.5 Desain Penelitian	42
3.6 Prosedur Penelitian	43
3.7 Teknik Pengumpulan Data	52
3.8 Teknik Analisis Data	53
3.9 Indikator Keberhasilan	55
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus	56
4.1.2 Hasil Observasi Siklus I.....	58
4.1.3 Hasil Observasi Siklus II.....	62
4.1.4 Hasil Observasi Siklus III	66
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.2.1 Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Peserta Didik X AK 3 SMA Negeri 1 Jember melalui Penerapan remedial dan <i>Enrichment</i> Model Renzulli	69
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Belajar Sejarah Peserta Didik X AK 3 SMA Negeri 1 Jember melalui Penerapan Remedial dan <i>Enrichment</i> Model Renzulli	73
BAB 5. PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77

5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.4 Langkah-langkah Pembelajaran	27
2.5 State of Art	34
4.1.1 Daftar Nama Peserta Didik Pra Siklus	57
4.1.2 Daftar Nama Peserta Didik Siklus I.....	61
4.1.3 Daftar Nama Peserta Didik Siklus II.....	65
4.1.4 Daftar Nama Peserta Didik Siklus III	68
4.2.1 Perbandingan Keaktifan Siklus 1	70
4.2.2 Perbandingan Keaktifan Siklus 2	70
4.2.3 Perbandingan Keaktifan Siklus 3	71
4.2.7 Perbandingan Ketuntasan Tiap Siklus	74

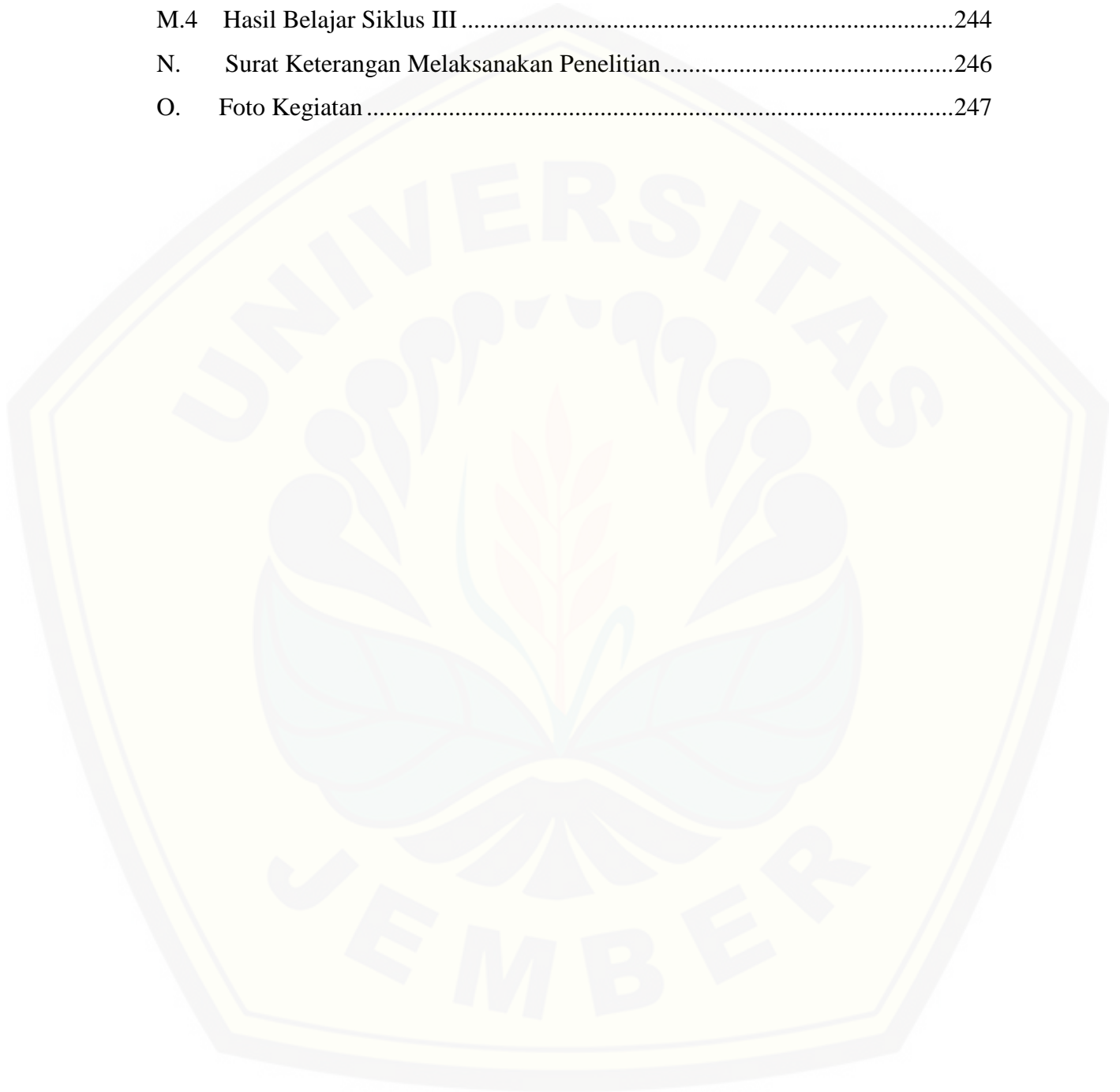
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.4	Macam-macam program <i>Enrichment</i> 19
2.7	Alur Kerangka Berpikir36
3.5	Tahapan Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus Hopkins.....42
3.6	Prosedur Penelitian.....44
4.1	Persentase Keaktifan Siklus I.....59
4.2	Persentase Keaktifan Siklus II63
4.3	Persentase Keaktifan Siklus III.....67
4.2.4	Perbandingan Keaktifan Tiap Siklus.....72
4.2.5	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Klasikal.....73
4.2.6	Persentase Ketuntasan Klasikal.....74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	82
B. Pedoman Observasi	84
C. Pedoman Wawancara	85
D. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik	93
E. Daftar Nilai Peserta Didik Pra Siklus	96
F. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	98
G Silabus	99
H. RPP Per Siklus	
H.1 RPP Siklus 1	105
H.2 RPP Siklus 2	127
H.3 RPP Siklus 3	147
I. Instrumen Tes	
I.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1	173
I.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 2	176
I.3 Kisi-Kisi Soal Siklus 3	180
I.4 Kartu Soal Siklus 1	183
I.5 Kartu Soal Siklus 2	190
I.6 Kartu Soal Siklus 3	197
J. Soal Tes Per Siklus	
J.1 Soal Tes Siklus 1	203
J.2 Soal Tes Siklus 2	204
J.3 Soal Tes Siklus 3	205
K. Observasi Aktivitas Pendidik.....	206
L.1 Rubrik Penilaian Pra Siklus	209
L.2 Rubrik Penilaian Siklus I	213
L.3 Rubrik Penilaian Siklus II.....	217
L.4 Rubrik Penilaian Siklus III	221
L.5 Lembar Wawancara	225

M.1	Hasil Belajar Pra Siklus	238
M.2	Hasil Belajar Siklus I.....	240
M.3	Hasil Belajar Siklus II	242
M.4	Hasil Belajar Siklus III.....	244
N.	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	246
O.	Foto Kegiatan	247



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab 1 memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era global menyebabkan perubahan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Masyarakat yang tidak menghendaki adanya keterbelakangan perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan tersebut secara berkelanjutan. Kaitannya dengan hal itu, seorang ahli mengemukakan, bahwa hakikat perubahan masyarakat memerlukan pengetahuan baru, keterampilan baru, serta tanggung jawab substansional terhadap nilai-nilai masyarakat (Tyler dalam Sulthon, 2010:1). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak pada perubahan nilai-nilai masyarakat. Masyarakat memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tuntutan jaman. Salah satu dukungan esensial yang sangat diperlukan adalah pendidikan.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan sendiri adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajemennya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran (Murphy, 1992 : 10).

Banyak faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan seperti kegiatan pembelajaran yang kurang tanggap terhadap kemajemukan individu dan

lingkungan di mana peserta didik berada. Pembelajaran demikian kurang ada manfaatnya bagi peserta didik. Agar pembelajaran bermakna, perlu dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada kondisi peserta didik sebagai subjek belajar dan komunitas budaya di mana peserta didik berada.

Peserta didik sebagai sasaran tujuan pendidikan nasional dipandang sebagai manusia yang memiliki sejarah dan makhluk dengan ciri keunikan (individualitas). Pemahaman akan subjek belajar inilah yang harus dimiliki oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk dijadikan pijakan dalam mengembangkan teori ataupun praksis-praksis pendidikan dan pembelajaran. Peserta didik di dalam kelas merefleksikan sebuah kehidupan yang heterogen. Berbagai macam karakter, minat, bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Secara umum dalam sebuah kelas, peserta didik dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar menurut tingkat kemampuan penguasaan materi tertentu, yaitu kelompok lemah (*lower*), menengah (*middle*) serta kelompok unggulan (*upper*). Berdasarkan prinsip pendidikan yang harus mengembangkan potensi seluruh peserta didik maka hendaknya proses pendidikan mampu memberikan pelayanan pada setiap kelompok tadi. Bukan berarti dengan sistem klasikal yang banyak diterapkan pada sistem persekolahan dan didefinisikan dengan perolehan hasil belajar yang seragam bagi setiap peserta didik. Di dalam sebuah kelas akan terdapat kelompok peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan lemah, menengah dan unggul. Bagi mereka yang dikategorikan dalam kelompok lemah dan menengah dapat dibantu dengan remedial atau kegiatan *peer tutorial* sehingga peserta didik yang berada pada kelompok ini berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang diharapkan atau ditargetkan. Peserta didik yang termasuk kategori unggul tidak cukup puas dengan penguasaan materi standar yang dicapai oleh teman-temannya pada kelompok menengah dan lemah. Peserta didik yang berada pada kelompok unggulan memerlukan tindakan pemberian *enrichment* (pengayaan) sehingga segala potensi dan *curiosity* (rasa ingin tahu) peserta didik juga ikut tersalurkan.

Berdasarkan uraian di atas, proses belajar dikatakan terjadi apabila dalam diri peserta didik terjadi perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan kepribadian, atau aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut menyebabkan individu memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.

Sejarah sebagai salah satu disiplin ilmu sosial merupakan pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini (Depdiknas, 2003:1). Lebih lanjut Ismaun (2001 :114) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan sejarah adalah agar peserta didik mampu memahami sejarah, memiliki kesadaran sejarah, dan memiliki wawasan sejarah yang bermuara pada kearifan sejarah. Berdasarkan pernyataan di atas, mata pelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran sejarah memerlukan model, strategi dan metode yang tepat supaya tujuan mata pelajaran sejarah tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jember tepatnya di kelas X AK 3 selama masa PPL (Praktik Pengajaran Lapangan), peneliti menemukan beberapa hambatan yang menyebabkan prestasi belajar sejarah peserta didik belum optimal. Pertama, pendidik cenderung menggunakan metode yang bersifat konvensional seperti ceramah, jarang ada variasi dalam pembelajaran. Kedua, pembelajaran kurang memperhatikan karakteristik peserta didik, terutama peserta didik yang tergolong cerdas. Peserta didik yang cerdas memerlukan metode khusus untuk mengeksplorasi kemampuannya sehingga segala potensi yang dimiliki dapat disalurkan dalam pembelajaran. Ketiga, peserta didik kurang berperan aktif dan cenderung merasa bosan. Hal ini dapat dikaitkan dengan pemilihan metode yang kurang variatif dalam pembelajaran sejarah.

Selain melakukan observasi aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran sejarah, peneliti juga mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa kelas X AK 3 pada mata pelajaran sejarah. Menurut data yang diperoleh dari pendidik terlihat hasil belajar sejarah di kelas X AK 3 belum optimal, rata-rata hasil belajar

74,6. Guna memperkuat data tersebut maka peneliti mengadakan tindakan pra siklus tanggal 19 Februari 2015 pada kompetensi dasar Masuknya Islam ke Nusantara. Hasil observasi belajar peserta didik kelas X AK 3 yang diperoleh dari data hasil tes yakni 28 peserta didik dinyatakan tuntas, 9 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dan rata-rata hasil belajar sebesar 71,24 dengan KKM ≥ 75 . Berdasarkan hasil observasi dan pra siklus ini maka peneliti bersama pendidik menyimpulkan perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran pada kelas X AK 3 guna meningkatkan dan mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Cooperative Learning mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. (Rusman, 2011: 202). Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan yaitu; 1) meningkatkan harga diri tiap individu, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar, sehingga konflik antar pribadi berkurang, 3) Sikap apatis berkurang dan 4) pemahaman yang lebih mendalam, dan retensi atau penyimpanan lebih lama. Kelamahan pembelajaran kooperatif adalah siswa yang dibagi dalam dalam kelompok kemudian diberi tugas, akibatnya peserta didik merasa ditinggal sendiri dan karena belum berpengalaman, merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerjasama sehingga menimbulkan kekacauan dan kegaduhan (Lie, 2007:29).

Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan satu proses berpikir ilmiah. Sebagai bagian metode mengajar, pemecahan masalah merupakan cara mengajar yang dimulai dari proses perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data dan penentuan alternatif masalah. Tujuan penggunaan metode *problem solving* adalah untuk memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada peserta didik agar dapat memecahkan masalah menggunakan kaidah ilmiah

dengan teknik dan langkah-langkah berpikir kritis dan rasional (Suyanto, 2013:124). Keunggulan *problem solving* antara lain; 1) *problem solving* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) *problem solving* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik dan 3) *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Kelemahan *problem solving* meliputi; 1) jika peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba dan 2) keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan (Sanjaya, 2010:220).

Metode kerja lapangan (*field work method*) adalah salah satu metode pembelajaran yang menarik. Peserta didik pergi ke 'lapangan' untuk bekerja. Peserta didik diberi suatu tugas yang dimulai dengan melakukan satu eksperimen, melakukan beberapa pekerjaan survei, ikut serta dalam kerja kelompok, mengamati kelompok orang di tempat kerja atau menulis laporan tentang perjalanan-perjalanan mereka. Tujuan utama dari kerja lapangan adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh di kelas. Kelebihan metode kerja lapangan meliputi; 1) menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, 2) membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat dan 3) merangsang kreatifitas peserta didik dalam belajar. Metode kerja lapangan memiliki beberapa kelemahan, antara lain; 1) memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak, 2) memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, 3) memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik peserta didik di lapangan dan 4) biayanya cukup mahal (Suyanto, 2013:131-132).

Enrichment Model Renzulli adalah metode pembelajaran yang dirintis dan dikembangkan oleh Joseph Renzulli. *Enrichment* berarti 'memperkaya', mengacu pada cara/langkah untuk memperkaya dan menambah sesuatu menjadi lebih.

Enrichment dalam cakupan yang luas meliputi semua praktik-praktik bidang pendidikan standar, sedangkan cakupan yang lebih sempit hanya bertujuan menyediakan sesuatu yang menarik hingga akhirnya dapat membangkitkan rasa tertarik peserta didik terhadap proses belajar di kelas (Davis, 2012:99).

Latar belakang pembelajaran berbasis *enrichment* atau pengayaan adalah menimbulkan minat peserta didik untuk belajar dengan mencocokkan kurikulum dengan kemampuan, minat serta gaya belajar peserta didik. Hal ini disebabkan masih banyak pembelajaran di kelas tidak memperhatikan minat peserta didik secara optimal. Pendidik jarang memberikan pengalaman belajar yang berbeda (unik) bagi peserta didik yang berbakat di dalam kelasnya.

Berdasarkan penjelasan beberapa metode pembelajaran di atas, peneliti memilih *Enrichment* Model Renzulli untuk mengatasi permasalahan di X AK 3. Pemilihan ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik yang tergolong unggul untuk mengotimalkan prestasi belajar sejarah. Melalui penerapan *enrichment* (pengayaan) diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh haknya dalam proses pembelajaran, yaitu mendapatkan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan bakat dan ketertarikan peserta didik terhadap materi kajian. Pengayaan memberi peserta didik aktivitas pendidikan yang lebih kaya dan bervariasi. Peserta didik diberikan ruang untuk mendalami materi yang diinginkan. Mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian KD tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang sangat pandai, dengan yang kurang pandai dalam pencapaian kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakannya program remedial dan pengayaan (*enrichment*) sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas. Peneliti mencoba melihat sejauh mana perkembangan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik X AK 3 melalui penerapan remedial dan *enrichment* Model Renzulli.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Penerapan Remedial dan *Enrichment* Model Renzulli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Peserta didik SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. apakah penerapan remedial dan *Enrichment* model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah peserta didik SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015?
2. apakah penerapan remedial dan *Enrichment* model Renzulli dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

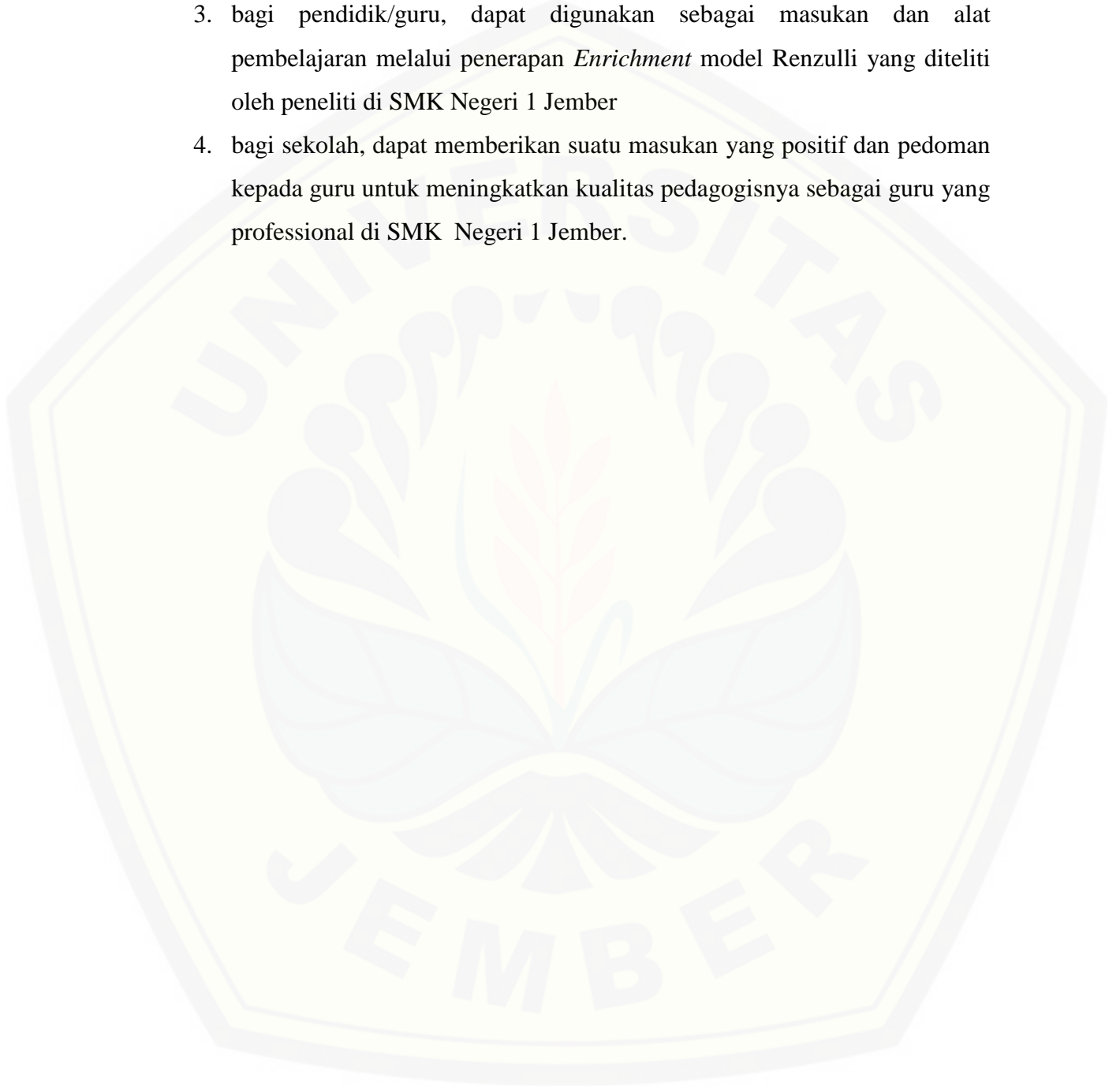
1. untuk menganalisis peningkatan keaktifan belajar sejarah peserta didik SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan remedial dan *Enrichment* model Renzulli.
2. untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan remedial dan *Enrichment* model Renzulli.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran ketika terjun di dunia pendidikan serta mengenalkan suatu metode yang sangat relevan dan relatif baru dalam pembelajaran sejarah

2. bagi peserta didik, dapat mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar. Selain itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik antusias untuk mempelajari sejarah
3. bagi pendidik/guru, dapat digunakan sebagai masukan dan alat pembelajaran melalui penerapan *Enrichment* model Renzulli yang diteliti oleh peneliti di SMK Negeri 1 Jember
4. bagi sekolah, dapat memberikan suatu masukan yang positif dan pedoman kepada guru untuk meningkatkan kualitas pedagogisnya sebagai guru yang professional di SMK Negeri 1 Jember.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 mengandung hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka meliputi (1) pembelajaran sejarah; (2) keaktifan belajar; (3) hasil belajar; (4) pembelajaran remedial dan *Enrichment* Model Renzulli; (5) penelitian yang relevan; (6) kerangka berpikir dan (7) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, masa depan dan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003:10).

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2002:5). Winataputra (2007:118) juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik.

Mata pelajaran sejarah merupakan bidang studi yang terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya (Widya, 1989:23). Sejarah sebagai mata pelajaran yang mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu dan sejarah sebagai ilmu, harus dipadukan dalam konsep yang jelas tanpa mengorbankan prinsip-prinsip salah satunya atau keduanya.

Karakteristik ilmu sejarah menurut Kochhar (2008:3) adalah sebagai berikut:

1. sejarah adalah ilmu tentang manusia
2. sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu
3. sejarah juga mengkaji manusia dalam lingkup ruang

4. sejarah menjelaskan masa kini. Masa kini merupakan susunan peristiwa masa lampau
5. sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan
6. sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia, baik dalam aspek individual maupun kolektif
7. kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah.

Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik secara aktif merekonstruksi pengetahuannya sendiri, hal ini tertuang pada tujuan pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:96), meliputi:

1. membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep ruang dan waktu dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia
2. mengembangkan kemampuan berpikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif
3. menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia masa lampau
4. menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
5. menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia
6. mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa
7. menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:26) adalah hal-hal yang mampu dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran. Sejalan dengan taksonomi Bloom, tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja dibedakan atas tiga aspek meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Aspek pengetahuan

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27-29) yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di waktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun aspek internalnya
- 2) menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut
- 3) menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berkelanjutan dari periode berikutnya yang menghubungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini
- 4) menumbuhkan pengendalian tentang pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah dan juga pengendalian tentang peristiwa sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat
- 5) menumbuhkan pengertian tentang hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dengan situasi yang akan datang.

b. Aspek Sikap

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27-29) yang termasuk dalam aspek sikap adalah sebagai berikut:

- 1) menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tuntutan jaman
- 2) menumbuhkan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi kehidupan masa kini suatu bangsa
- 3) menumbuhkan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung di suatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

c. Aspek Keterampilan

Tujuan pembelajaran sejarah yang termasuk dalam aspek keterampilan yaitu sebagai berikut:

- 1) menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis terhadap bukti sejarah, keterampilan menginterpretasi serta rangkaian fakta-fakta dan keterampilan menulis sejarah

- 2) keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah kesejarahan
- 3) keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah, terutama yang menyangkut masalah bangsanya
- 4) keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif di sekitar masalah sejarah
- 5) keterampilan mengembangkan cara berpikir analitis tentang masalah sosial historis di lingkungan masyarakat
- 6) keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang peristiwa masa lampau tetapi mengajarkan tentang nilai-nilai yang ada di dalam peristiwa tersebut kepada peserta didik. Pembelajaran sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013:95). Mata pelajaran sejarah khususnya Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran kelompok A (wajib) yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah.

Pembelajaran sejarah memiliki urgensi atau arti penting. Pamela Mays (dalam Soewarso, 2000:2) menjelaskan pembelajaran sejarah memiliki arti penting yaitu sebagai berikut:

1. sejarah dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang kehidupan masyarakat manusia di masa lampau
2. sejarah dapat berperan dalam pembinaan kepribadian peserta didik
3. sejarah dapat mendorong pengembangan cara berfikir peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuan intelektualnya

Menurut Widja (1991:104) urgensi pembelajaran sejarah meliputi:

1. sejarah sebagai dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa masa kini maupun di masa yang akan datang

2. sejarah sebagai dasar mengabadikan pengalaman masyarakat di waktu yang lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam menghadapi masalah yang dihadapinya
3. sejarah mengandung nilai-nilai masa lampau yang dapat dipetik dan dimanfaatkan untuk menghadapi masa kini
4. sejarah sebagai sarana dan sumber kekuatan untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Pembelajaran sejarah sangat penting bagi peserta didik selain untuk memahami peristiwa-peristiwa penting masa lampau juga membangun karakter peserta didik. Sejarah menjadi sarana bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang bijaksana baik dalam berpikir dan bertindak.

2.2 Keaktifan Belajar

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi Gagne dan Berliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:45). Menurut teori kognitif, peserta didik memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Peserta didik mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Ketika proses belajar mengajar peserta didik mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Pada hakekatnya keaktifan belajar terjadi pada setiap aktifitas belajar, tetapi keadaannya berbeda-beda bergantung pada jenis kegiatan, materi, dan tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 56:2003). Dimiyati dan Mudjiono (2009:77) juga mengemukakan bahwa keaktifan peserta didik dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan fisik yang dapat diamati. Contoh kegiatan fisik tersebut yaitu membaca, menulis, melaksanakan latihan serta demonstrasi.

Indikator keaktifan menurut Deirich (dalam Hamalik, 2007) berdasarkan jenis aktivitasnya yaitu sebagai berikut:

- a. kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain

- b. kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi
- c. kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian materi, diskusi atau mendengarkan percakapan
- d. kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket
- e. kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola atau gambar
- f. kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani
- g. kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model
- h. kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Keaktifan peserta didik menurut Sudjana (2010:61) meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. turut serta dalam melaksanakan tugas belajar
- b. terlibat dalam pemecahan masalah
- c. bertanya kepada peserta didik lain/pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. berusaha mencari berbagai macam informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- e. melaksanakan diskusi kelompok
- f. menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- g. kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapi.

Secara umum keaktifan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Keaktifan dapat ditunjukkan dengan keterlibatan peserta didik dalam mencari atau mendapatkan sebuah informasi dari suatu sumber seperti pendidik, buku, teman sebaya, dan lain-lain.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar, dalam pengertian yang lebih luas hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Terdapat enam kategori dalam dimensi proses kognitif menurut Bloom (dalam Anderson dan Krathwohl, 2010:100-102) adalah sebagai berikut:

- a. mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang
- b. memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh pendidik (menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan)
- c. mengaplikasikan, yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu (mengeksekusi atau melaksanakan dan mengimplementasikan)
- d. menganalisis, yaitu memecah materi menjadi bagian-bagian yang lebih terperinci dan menentukan hubungan antarbagian tersebut dari keseluruhan struktur dan tujuan (membedakan, mengorganisasi, dan mendekonstruksi)
- e. mengevaluasi, yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar (memeriksa dan menilai)
- f. mencipta, yaitu memadukan bagian-bagian menjadi sesuatu yang baru dan koheren atau membuat suatu produk orisinal (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kognitif analisis (C4). Dimensi proses kognitif analisis sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus pembelajaran sejarah yaitu pada KD 3.7 Menganalisis beberapa teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia

dan KD 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat masa kini. Pada KD 3.7 dan 3.8 peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis (C4), yaitu memecah materi menjadi bagian-bagian lebih kecil dari keseluruhan struktur atau tujuan yang meliputi: membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan atau mendekonstruksi. Hasil belajar peserta didik berupa dimensi proses kognitif analisis dapat diketahui menggunakan alat penilaian berupa tes subjektif pada akhir siklus pembelajaran. Nilai tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran remedial dan *Enrichment Model Renzulli*.

Adapun variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu sebagai berikut.

a. Keefektifan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian isi belajar. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan,” (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar dan (4) tingkat retensi apa yang dipelajari.

b. Efisiensi

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai pembelajar atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

c. Daya Tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Pengukuran kecenderungan peserta didik untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima

pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.4 Pembelajaran Remedial dan *Enrichment Model Renzulli*

2.4.1 Pembelajaran Remedial

Istilah ‘remedial’ dalam kamus Bahasa Inggris berarti perbaikan. Pengajaran remedial berarti suatu bentuk pengajaran yang berbentuk perbaikan, atau suatu bentuk pengajaran yang membuat baik. Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

Remedial diartikan sebagai pengobatan, penawaran serta penyembuhan yang berkaitan dengan perbaikan. Pada pengertian yang lebih luas pengajaran remedial yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) atau korektif (perbaikan). Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik. (Prayitno, 2008:284).

Secara umum tujuan pembelajaran remedial sama dengan tujuan pembelajaran reguler. Secara khusus tujuan pembelajaran remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

Menurut buku Panduan Panyelenggaraan Pembelajaran Remedial, bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu.

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang bisa dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilaksanakan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar dan pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Pada hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan

ini merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

- c. Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang mempunyai kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik lebih terbuka dan akrab. (Sukiman, 2012:50)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik yang belum memenuhi standar kompetensi.

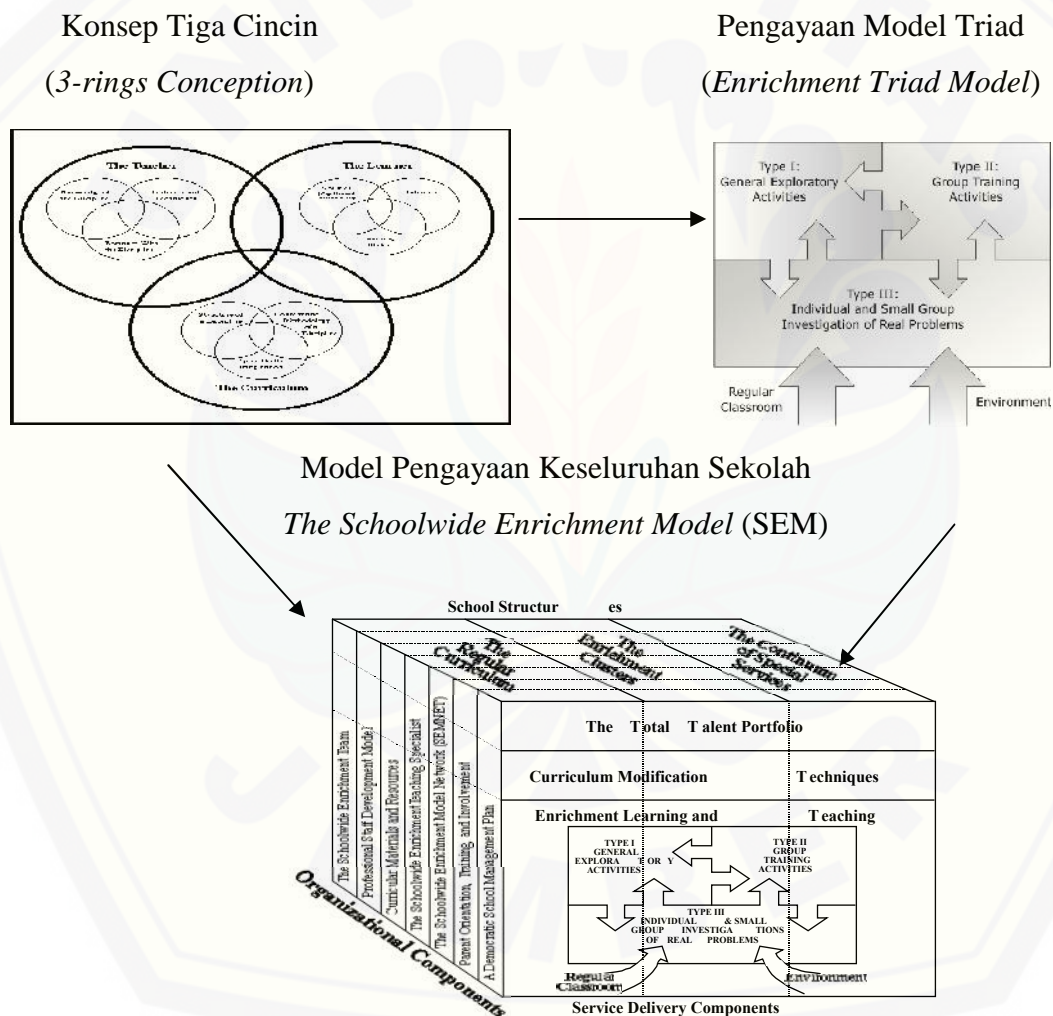
2.4.2 Pembelajaran *Enrichment* Model Renzulli

Joseph S. Renzulli adalah seorang profesor psikologi pendidikan dari Universitas Connecticut serta Direktur Pusat Penelitian Nasional tentang Anak Cerdas dan Berbakat (*National Research Centre on the Gifted and Talented* atau NRCG/T). Renzulli dikenal di bidang pendidikan karena risetnya tentang konsep Model tiga-cincin (*The 3-rings Conception*) yang telah membuat kontribusi besar untuk masyarakat. Menurut Renzulli, perilaku peserta didik yang cerdas berasal dari interaksi antara tiga karakteristik, yaitu kreatifitas, motivasi dan kemampuan intelektual di atas rata-rata. Tiga karakteristik tersebut kemudian dikenal dengan istilah 'Model Tiga Cincin' atau *3-rings Conception* (Jean, 1995:3).

Menurut Davis (2012:99) *Enrichment* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata dasar *enrich* berarti "memperkaya," mengacu pada penjelasan tersebut *enrichment* dapat diartikan sebagai sebuah cara/langkah untuk memperkaya dan menambah sesuatu menjadi lebih. *Enrichment* merupakan suatu istilah yang lebih sering dipakai untuk mengacu pada sebuah program pengayaan. Pada cakupan yang lebih luas *enrichment* meliputi semua praktik-praktik bidang pendidikan standar, sedangkan dalam cakupan

yang lebih sempit *enrichment* hanya bertujuan menyediakan sesuatu yang menarik hingga akhirnya dapat membangkitkan rasa tertarik peserta didik terhadap proses belajar di kelas.

Enrichment menawarkan aktivitas pendidikan yang lebih kaya dan lebih bervariasi. Aktivitas tersebut memasok materi yang lebih dalam daripada yang ditawarkan pada kelas reguler (biasa). Program pengayaan melibatkan topik baru, topik yang lebih dalam, atau keduanya, di mana materi dipercepat dibandingkan dengan kurikulum reguler. Berikut skema program *enrichment* yang digagas oleh Renzulli.



Gambar 2.4 Macam-macam program *Enrichment Model* Renzulli (www.renzullilearning.com)

Strategi *enrichment* memiliki tujuan isi dan tujuan proses. Isi merujuk pada materi yang diperkaya dan lebih sulit. Proses merujuk pada prosedur mental pemecahan

masalah, pemikiran kreatif, pemikiran ilmiah, pemikiran kritis, perencanaan, analisis, evaluasi, dan keterampilan lainnya. *Enrichment* merupakan upaya untuk menambah pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sesungguhnya berdasar pada beberapa prinsip, seperti yang digagas oleh Renzulli berikut.

- 1) *Each learner is unique, and therefore, all learning experience must be examined in ways that take into account the abilities, interests, and learning styles of the individual.*
- 2) *Learning is more effective when students enjoy what they are doing, and therefore, learning experiences should be constructed and assessed with as much concern for enjoyment as for the goals.*
- 3) *Learning is more meaningful and enjoyable when content (i.e. knowledge) and process (i.e. thinking skills, methods of inquiry) are learned within the context of a real and present problem; and therefore, attention should be given to opportunities to personalize student choice in problem selection, the relevance of the problem is being addressed, and authentic strategies for addressing the problem.*
- 4) *Some formal instruction may be used in enrichment learning and teaching, but a major goal of this approach to learning is to enhance knowledge and thinking skill acquisition that is gained through formal instruction with applications of knowledge and skills that from students own construction of meaning.*

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam metode *Enrichment Model Renzulli* yaitu: (1) metode *enrichment* bertumpu pada satu pemikiran bahwa setiap peserta didik adalah unik, artinya masing-masing peserta didik memiliki karakteristiknya masing-masing sebagai makhluk individual, (2) pembelajaran akan berlangsung efektif ketika peserta didik merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap pengalaman belajar diupayakan memperhatikan tujuan yang akan dicapai setiap peserta didik, (3) pembelajaran akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan kehidupan nyata atau lebih bersifat pembelajaran kontekstual. Pembelajaran berbasis *enrichment* memberikan rasa nyaman, peserta didik juga diberi kesempatan untuk menelaah masalah yang mereka inginkan, (4) pada umumnya metode *enrichment* dapat diterapkan pada setiap pembelajaran.

Latar belakang pembelajaran berbasis *enrichment* adalah menimbulkan minat peserta didik untuk belajar dengan mencocokkan apa yang ada di dalam kurikulum dengan kemampuan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Hal ini disebabkan masih banyak pembelajaran di kelas yang tidak memperhatikan minat peserta didik secara

optimal. Pendidik jarang memberikan pengalaman belajar yang berbeda (unik) bagi peserta didik-peserta didik yang berbakat di dalam kelasnya.

Adapun karakteristik utama pembelajaran berbasis *enrichment* meliputi:

- a. isi dan aktivitas yang edukatif konsisten dengan kemampuan dan kebutuhan pendidikan peserta didik yang cerdas, yaitu aktivitas pembelajaran yang menantang
- b. kompleksitas isi yang tinggi, termasuk teori, generalisasi, dan penerapan
- c. menginspirasi motivasi akademis tinggi, termasuk ambisi karir dan pendidikan yang tinggi
- d. memperkenalkan beragam bidang ilmu dan karir
- e. merangsang minat setiap peserta didik
- f. penelitian secara mandiri melibatkan isi (materi) yang dipilih peserta didik, termasuk penguasaan perpustakaan dan keterampilan komputer
- g. memenuhi kebutuhan pendidikan, sosial, dan psikologis, termasuk membantu peserta didik berbakat untuk mengembangkan konsep diri yang baik
- h. mengembangkan keterampilan berpikir tingkat yang lebih tinggi
- i. memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan individu serta meminimalisasi rasa bosan dan frustrasi (Davis, 2012:117-118).

Tujuan pembelajaran Renzulli adalah meningkatkan prestasi, motivasi, dan keinginan belajar melalui pendekatan berbasis pengayaan (*enrichment*). Dua model *Enrichment* yaitu, *Schoolwide Enrichment Model* dan *Enrichment Triad Model* telah sukses diterapkan di banyak sekolah di Amerika Serikat dan sangat membantu meningkatkan pencapaian prestasi peserta didik. Berikut macam-macam *enrichment* dalam pembelajaran yang digagas oleh Renzulli.

a. *Schoolwide Enrichment Model*

Schoolwide Enrichment Model atau biasa disingkat SEM dikembangkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik. Awalnya, SEM merupakan perkembangan lebih lanjut dari *Enrichment Triad Model* (pengayaan model Triad) yang dikembangkan pada pertengahan 1970-an. *Schoolwide Enrichment Model* yang digagas Renzulli berdasarkan pemikiran bahwa ‘sekolah adalah tempat untuk mengembangkan bakat’. Jika tiap sekolah ditempatkan sebagai fasilitas untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, sangat dimungkinkan dapat

penerapan berpikir terintegrasi, induktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah di dunia nyata.

Adapun tujuan peningkatkan kreatifitas ini menurut Renzulli, yakni:

“our focus on creative productivity complements our efforts to increase academic challenge when we attempt to transform the role of the student from that of a learner of lessons to one of a firsthand inquirer who can experience the joys and frustrations of creative productivity”(Renzulli, 1977).

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan membangkitkan kreatifitas menurut Renzulli adalah meningkatkan tantangan akademik bagi peserta didik ketika pendidik berusaha mengubah peran peserta didik yang awalnya hanya pebelajar biasa menjadi seseorang yang secara langsung mengalami kenyamanan dan ketidaknyamanan ketika berusaha mengembangkan sikap kreatifnya.

Pendekatan berbasis pengayaan cukup memiliki perbedaan dengan pendekatan lain yang menekankan pada pembelajaran deduktif, pemecahan masalah, akuisisi, penyimpanan, dan mengingat kembali informasi. Kreatifitas yang dimiliki anak berbakat memungkinkan mereka bekerja di zona yang berkaitan dengan dirinya (minat). SEM mengintegrasikan dua hal yaitu bakat akademik dengan bakat kreatifitas.

b. Enrichment Triad Model

Enrichment Triad Model atau Pengayaan Model Triad dikembangkan pada tahun 1977 oleh Renzulli dalam bukunya yang berjudul *Enrichment Triad Model: A Guide for Developing Defensible Programs for the Gifted and Talented*. Pengayaan Model Triad merupakan pengayaan yang paling dikenal dan sering digunakan untuk pembelajaran peserta didik cerdas. Model *enrichment* ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ketertarikan mereka. Kedua, membantu peserta didik untuk mengidentifikasi secara realistis dan memecahkan masalah sesuai ketertarikannya serta mampu menghasilkan produk yang sesuai.

Pengayaan Model Triad mendorong peserta didik untuk mampu merumuskan masalah dan memecahkannya sendiri dengan cara menempatkan peserta didik sebagai profesional yang dapat mencari dan menemukan informasi berdasarkan pemikiran yang matang. Komponen-komponen Pengayaan Model Triad terdiri dari tiga hal berikut.

1) Pengayaan Tipe I (*General Exploratory Activities*)

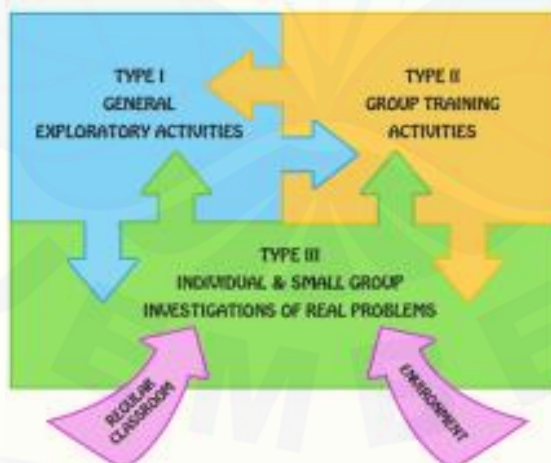
Pengayaan Tipe I dirancang untuk memancing minat peserta didik. Minat tersebut terkait dengan disiplin ilmu, topik kajian, kesempatan, yang semuanya jarang sekali ditemui di kelas. Tipe I akan membimbing peserta didik pada Tipe II dan III sebagai tindak lanjut setelah peserta didik merasa termotivasi di Tipe I. Pengayaan Tipe I dapat diterapkan pada kelompok-kelompok atau bagi peserta didik yang sudah menunjukkan minatnya.

2) Pengayaan Tipe II (*Group Training Activities*)

Pengayaan tipe kedua ini berisi langkah-langkah untuk mendukung perkembangan berpikir dan keinginan peserta didik untuk belajar. Biasanya tipe II bersifat umum dan terkadang dilaksanakan pada kelompok-kelompok di kelas maupun program pengayaan lainnya. Tipe II meliputi pengembangan: (a) berpikir kreatif, kritis dan afektif, (b) beragam pembelajaran terkait pengembangan minat, (c) potensi, (d) karya tulis, lisan serta kemampuan berkomunikasi.

3) Pengayaan Tipe III (*Group Investigate*)

Tipe III peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja secara mandiri dengan mengerahkan setiap potensinya masing-masing yang nantinya akan bermanfaat. Selengkapnya lihat gambar di bawah ini.



Gambar 2.4.2 Skema Pengayaan Model Triad

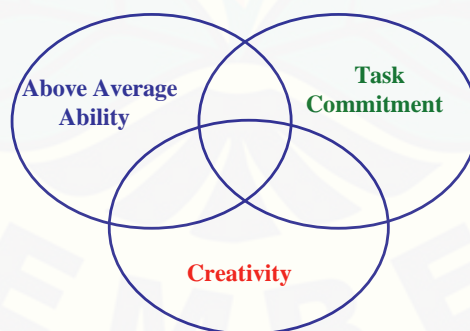
(www.renzullilearning.com)

c. *Revolving Door Identification Model*

Enrichment model ini sebenarnya dirancang untuk mengatasi kelemahan-kelemahan program pengayaan sebelumnya. Hasil penelitian ini diiringi dengan judul penelitian *The 3rings-Conception* (Konsep tiga cincin) yang terdiri dari tiga karakteristik yaitu, kreatifitas, motivasi, kemampuan intelektual di atas rata-rata. Selengkapnya lihat gambar.

Komponen-komponen organisasi dan administrasi dari *Revolving Door Identification Model* didasarkan pada lima hal sebagai berikut:

- 1) penilaian terhadap keunggulan peserta didik termasuk minat dan gaya belajarnya
- 2) paket kurikulum yang merupakan modifikasi kurikulum pada umumnya agar sesuai untuk peserta didik berbakat
- 3) pengayaan Tipe I yang disebut aktivitas eksplorasi. Pada Tipe ini peserta didik diperkenalkan program yang berisi pengenalan topik pembelajaran berbagai bidang yang tidak terdapat dalam pembelajaran seperti biasa
- 4) Pengayaan Tipe II, *enrichment* ini berisi program-program untuk pengembangan kognitif dan afektif belajar untuk memperoleh keterampilan belajar, keterampilan penelitian, menghubungkan komunikasi
- 5) Pengayaan Tipe III yang bernama investigasi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari secara individu dan kelompok kecil.



Gambar 2.4.2 Model tiga cincin Renzulli (www.renzullilearning.com)

Berdasarkan tiga model yang dikemukakan di atas, peneliti akan menerapkan *Enrichment Triad Model* (Pengayaan Model Triad) dalam pembelajaran sejarah. Pemilihan pengayaan Model Triad didasarkan pada tiga alasan, yaitu; (1) pengayaan model triad dapat diterapkan pada kelas reguler dan semua peserta didik, (2) pengayaan

model triad adalah model yang paling cocok dengan karakteristik peserta didik yang hendak diteliti, dan (3) pengayaan Model Triad lebih mudah dipahami daripada model *enrichment* lainnya, dengan demikian akan memudahkan peneliti berikutnya untuk meneliti hal serupa.

2.4.3 Strategi Penerapan *Enrichment*

Model *Enrichment* yang digagas oleh Joseph S. Renzulli memiliki beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam pengajaran di kelas. Solusi tersebut berupa ‘Aktivitas Kelompok Kecil’ (*Small Groups Activities*) dan ‘Penugasan di Luar Kelas’ (*Out of Class Assignment*) yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Penugasan di luar kelas (*Out of Class Assignment*)

Out of Class Assignment memiliki pengertian secara bahasa yaitu penugasan di luar kelas. Terdapat beberapa keuntungan menggunakan *Out of Class Assignment* seperti yang diungkapkan Ivor K. Davies (1991:25) dalam bukunya berikut:

- (1) *practice skills, as well as increase speed and accuracy* (pelatihan keterampilan, seperti meningkatkan kecepatan dan keakuratan)
- (2) *read, absorb and summarize what they have learned* (membaca, memahami, dan merumuskan apa yang telah dibaca peserta didik);
- (3) *act in honest and persevering manner* (berperilaku jujur dan tekun);
- (4) *manage time effectively* (mengatur waktu dengan efektif);
- (5) *develop confidence in their own ability* (mengembangkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya).

Penugasan di luar kelas dapat dikerjakan secara berkelompok atau individu. Kegiatan berkelompok lebih baik karena menambah informasi tentang suatu masalah. Penugasan di luar kelas dapat mendorong peserta didik lebih optimal mengerjakan segala bentuk tugas ketika mereka diberikan keleluasaan untuk mencari informasi lain di luar lingkungan sekolah seperti internet dan surat kabar. Penugasan di luar kelas bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada materi yang lebih rumit, meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi; meningkatkan keterampilan perpustakaan, internet, ilmiah, seni, dll; serta memperkuat konsep diri, termasuk meningkatkan motivasi akademis.

b. Kelompok Kecil (*Small Groups Activities*)

Small Group memiliki pengertian ‘kelompok kecil’, akan tetapi dalam penelitian ini yang dimaksud *Small Group* adalah aktivitas kelompok kecil atau kumpulan dari beberapa peserta didik. Siwa dikumpulkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-8 orang. Penugasan di luar/dalam kelas yang dikerjakan dengan model *Small Group* dapat mencapai keberhasilan. Keberhasilan penugasan tersebut dapat diketahui dari adanya *Task Commiment* (tanggung jawab tugas). Menurut Renzulli kinerja seseorang dipengaruhi oleh motivasi yang muncul dalam komitmen menyelesaikan tugasnya, komitmen dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan melalui diskusi kelompok. Setiap kelompok bisa menyelesaikan materi standar dan masuk ke topik yang lebih rumit, lebih tinggi, dan lebih beragam. Kegiatan pengelompokan akan melatih peserta didik untuk bisa bekerja sama dan bertukar pikiran, khususnya dalam mengerjakan tugas (Davis, 2012:153-154).

Pelaksanaan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum tuntas dilihat dari hasil nilai kognitif. Pelaksanaan remedial meliputi dua tahapan: pada tahap pertama siswa diberikan soal kompetensi yang belum dikuasai, selanjutnya tahap kedua siswa masih diberikan soal jika memang siswa tersebut belum tuntas. Pelaksanaan remedial berupa pemberian tugas untuk dikerjakan kembali.

Pelaksanaan pengayaan bersamaan dengan remedial, bagi peserta didik yang dinyatakan tuntas dapat melaksanakan kegiatan *Enrichment Model Renzulli*, sedangkan bagi peserta didik yang tidak tuntas mengerjakan kembali tugas yang diberikan.

2.4.4 Langkah-langkah Pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*

Langkah-langkah pembelajaran *Enrichment Model Pengayaan Triad* yang mengkombinasikan *Small Groups Activities* (aktivitas kelompok kecil) dan *Out of Class Assignment* (penugasan di luar kelas) adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas Penyelidikan Umum (Tipe I)

Langkah awal yaitu memperkenalkan peserta didik dengan topik, mata pelajaran, tokoh, tempat, peristiwa, bidang, minat, pekerjaan, dan lain-lain yang sedikit berbeda dari kurikulum reguler. Aktivitas ini bisa mencakup membaca mandiri, berbicara, berbicara dengan pakar/narasumber, menonton video/dvd, darmawisata dan kunjungan, atau sumber informasi berharga lainnya, seperti pendidik.

b. Aktivitas Pelatihan Kelompok (Tipe II)

Aktivitas pelatihan kelompok mencakup: (1) keterampilan pemelajaran sekolah. Contoh: mendengarkan, mencatat, menyimpulkan, dan mengorganisasikan informasi; (2) keterampilan berpikir secara kreatif, dan berpikir secara kritis; (3) keterampilan berkomunikasi di bidang komunikasi tertulis, lisan, dan visual; (4) keterampilan antarpribadi yang mencakup tindakan untuk menghadapi peristiwa penting dalam hidup; (5) keterampilan umum yang terkait dengan proyek mandiri pengayaan jenis III, terutama cara untuk meneliti topik menggunakan studi pustaka dan internet, serta cara untuk menemukan sumber daya komunitas; dan (6) keterampilan tertentu yang terkait dengan proyek jenis III tertentu yang dilakukan peserta didik. Contoh keterampilan itu adalah dalam bidang fotografi (penggunaan kamera, mengatur gambar); menulis cerita singkat, naskah, atau naskah film (bentuknya, menciptakan ketegangan, konflik, harapan, akhir yang mengejutkan); atau menggunakan mikroskop atau peralatan ilmiah lainnya.

c. Penelitian Kelompok Kecil (Tipe III)

Penelitian ini berupa penelitian kelompok kecil tentang masalah nyata. Masalah dimulai dengan satu pertanyaan untuk dijawab, dan jawaban dari kelompok tersebut berupa produk. Produk bisa berbentuk laporan (biasanya tertulis), artikel seperti di surat kabar, siaran radio, membuat paper, peta konsep, dan lain-lain yang nantinya dipresentasikan di depan kelas. Pendidik berfungsi sebagai pemandu dari kejauhan yang membantu menjelaskan masalah, mendesain produk, serta menentukan sumber dan peralatan informasi. Penelitian kelompok kecil membantu peserta didik: (1) belajar tentang materi dan metodologi bidang tertentu, (2) mengembangkan keterampilan belajar mandiri (misalnya merencanakan, menggunakan sumber daya, mengelola waktu, dan mengevaluasi hasil akhir) dan yang cukup penting, (3) mengembangkan keyakinan diri dan pemahaman akan pencapaian (Davis, 2012:217-218).

Tabel 2.4 Langkah-langkah Pembelajaran *Enrichment* Model Renzulli

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperkenalkan peserta didik dengan topik, mata pelajaran, orang, tempat peristiwa, bidang minat, pekerjaan dan lain-lain yang berbeda dari kurikulum pada umumnya. 2) Membentuk kelompok kecil (small groups) terdiri 5-8 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar. 2) Merespon apersepsi yang disampaikan pendidik. 3) Peserta didik bersama pendidik memilih topik yang akan dipelajari
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik memutar video berkaitan dengan masuknya Islam ke Nusantara (misalnya : video peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Nusantara) 2) Pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik melalui satu permasalahan yang harus dipecahkan. Pemecahan masalah dilakukan dengan memberi penugasan di luar kelas untuk membuat suatu 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mendengarkan, mencatat, dan menyimpulkan informasi yang mereka dapat dari video yang diputar oleh pendidik. 2) Peserta didik menemukan beberapa permasalahan yang harus dipecahkan terkait dengan materi. Pemecahan masalah dilakukan dengan pengerjaan produk yang dilakukan di luar

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
	produk.	kelas secara
	3) Selama peserta didik mengerjakan produknya di luar kelas, pendidik berperan sebagai pemandu dari kejauhan yang membantu menjelaskan masalah, merancang produk, serta menentukan sumber dan informasi.	berkelompok. 3) Peserta didik dalam kelompok kecil mengerjakan produknya di luar kelas berupa laporan tertulis/paper, lisan, artikel, atau jenis produk lainnya. 4) Tiap kelompok mempresentasikan produknya di depan kelas, kelompok lain menanggapi.
Penutup	1) Pendidik memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2) Pendidik melakukan refleksi.	Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari.

2.4.5 Keunggulan dan Kelemahan *Enrichment* Model Renzulli

Penerapan *Enrichment* Model Renzulli didasarkan atas beberapa pandangan. Pertama, metode tersebut dirancang meliputi bukti penelitian yang mengindikasikan bahwa intruksi pembelajaran harus mempertimbangkan kemampuan, latar belakang, minat, pengalaman, dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Kedua, belajar akan lebih bermakna dan menyenangkan apabila isi/materi yang dipelajari adalah permasalahan yang nyata (*real*). Ketiga, metode ini mengembangkan penelitian yang mengisyaratkan bahwa semua peserta didik, termasuk peserta didik yang berprestasi

rendah harus diberikan tantangan dan konten pembelajaran yang terakselerasi. Dapat disimpulkan, *enrichment* memberi pengalaman belajar yang dirancang untuk menghubungkan dan memberikan stimulus dan kesenangan bagi semua peserta didik.

Berdasarkan ketiga pandangan di atas dalam penerapannya *enrichment* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Beberapa keunggulannya adalah sebagai berikut:

- a. kegiatan *enrichment* didasarkan pada kesenangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini berdampak terhadap perkembangan kreativitas peserta didik yang tinggi
- b. melalui pembelajaran *enrichment* kecerdasan peserta didik yang berada di atas rata-rata dapat ditingkatkan dan memberikan kesempatan untuk memperdalam materi
- c. terjadi interaksi yang intensif dan interpersonal antara peserta didik dan pendidik mengakibatkan hubungan emosional yang dekat, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya
- d. prinsip penggabungan kesempatan pengayaan dengan kurikulum yang berjalan, dan dengan kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah lainnya.

Berikut beberapa kelemahan *enrichment* model Renzulli, meliputi:

- a. bagi peserta didik yang unggul menimbulkan egosime tinggi dan menganggap peserta didik lainnya rendah, sehingga peserta didik unggul kurang memiliki sikap sosial yang positif
- b. peserta didik yang kecerdasannya di atas rata-rata memerlukan motivasi dan pengakuan sebagaimana halnya peserta didik lainnya
- c. memerlukan pengawasan yang lebih selama kegiatan pembelajaran, sehingga membutuhkan tenaga lainnya selain pengajar utama
- d. membutuhkan biaya yang besar.

2.5 Penerapan Remedial dan *Enrichment* model Renzulli untuk Menganalisis Keaktifan dan Hasil Belajar

Peserta didik dengan kecerdasan, kemampuan dan bakat adalah suatu 'berkah' bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk keluarga dan masyarakat. Peserta didik dengan kecerdasan memiliki banyak keunggulan yang berbeda dari peserta didik lainnya. Namun, perhatian luas dalam meningkatkan bakat peserta didik cerdas dan berbakat kurang konsisten. Beberapa lembaga pendidikan khawatir jika pendidikan

khusus untuk anak berbakat akan menghambat pendidikan peserta didik yang kurang cerdas. Tentu saja, masa depan semua anak berharga untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Peserta didik yang cerdas memiliki bakat khusus seringkali dalam jumlah sangat banyak, sehingga bakat mereka perlu ditingkatkan.

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang membawa masa lalu pada masa kini. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah saat ini menuntut peserta didik untuk aktif saat pembelajaran dalam usaha untuk merekonstruksi pengetahuan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Pembelajaran sejarah berbasis *enrichment* membantu mengembangkan kemampuan kognitif yang terdapat pada peserta didik serta meningkatkan proses afektif yang selama ini dialami peserta didik. Melalui *enrichment* di samping dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, terutama terkait dengan penerapannya ke dalam pembelajaran yang peserta didik lakukan, juga mampu mengeksplorasi potensi peserta didik secara optimal. Remedial bertujuan untuk membantu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal melalui pemberian perlakuan berbeda dengan peserta didik yang dinyatakan tuntas. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran berbasis remedial dan *enrichment* model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember.

2.6 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu.

1. Penelitian yang berjudul “Penerapan *Enrichment* Model Renzulli sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta didik dalam Pembelajaran Sejarah” (penelitian tindakan kelas di XI IPS 4 SMA 2 Pasundan Bandung) oleh Septiar Inaidi (2008). Penelitian ini menggunakan Pengayaan Model Triad dan menerapkan strategi *Out of Class Assignment* dan *Small Groups Activities*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik yang pada awalnya dengan rincian sebesar 56,78% menjadi 83,73% setelah diterapkan pembelajaran *enrichment* Model Renzulli. Secara keseluruhan, *enrichment* Model Renzulli dapat mengoptimalkan

keaktifan peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar sejarah di XI IPS 4 SMA Pasundan 2 Bandung.

2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Enrichment* Model Renzulli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X 1 SMA An-Najah dalam Mata Pelajaran Sosiologi pada Pokok Bahasan Interaksi Sosial” yang ditulis oleh Rino Anggara (2012). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada prasiklus hanya mencapai 58,96% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 69,79% sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 84,46%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran sosiologi kelas X 1 SMA An-Najah mengalami peningkatan.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Drs. Dadang Suhardan M.Pd. dan Moch Eryk Kamsori S.Pd. (2007) berjudul “Mengembangkan *Enrichment* Model Renzulli untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah di SMA Negeri 5 Bandung.” Jenis penelitian ini adalah kompetitif dengan metode survey. Hasil dari penelitian tersebut adalah meningkatnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah melalui pengembangan *Enrichment* Model Renzulli di SMA Negeri 5 Bandung.

State of Art

No.	Judul	Tahun	Penulis	Fokus	Hasil
1.	Penerapan <i>Enrichment</i> Model Renzulli sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah	2008	Inaidi, Septiar	Keaktifan	Terjadi peningkatan keaktifan peserta didik yang pada awalnya 56,78% menjadi 83,73%.
2.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Enrichment</i> Model Renzulli untuk	2012	Anggara, Rino	Hasil Belajar	Terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran sosiologi, pada siklus I

	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X 1 SMA An-Najah Mata Pelajaran Sosiologi pada Pokok Bahasan Interaksi Sosial				mencapai 69,79% menjadi 84,46% pada siklus II
3.	Mengembangkan <i>Enrichment</i> Model Renzulli untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah di SMA Negeri 5 Bandung	2007	Suhardan, Dadang & Kamsori, Eryk	Prestasi Belajar	Terjadi peningkatan prestasi belajar sejarah di SMA Negeri 5 Bandung

2.7 Kerangka Berpikir

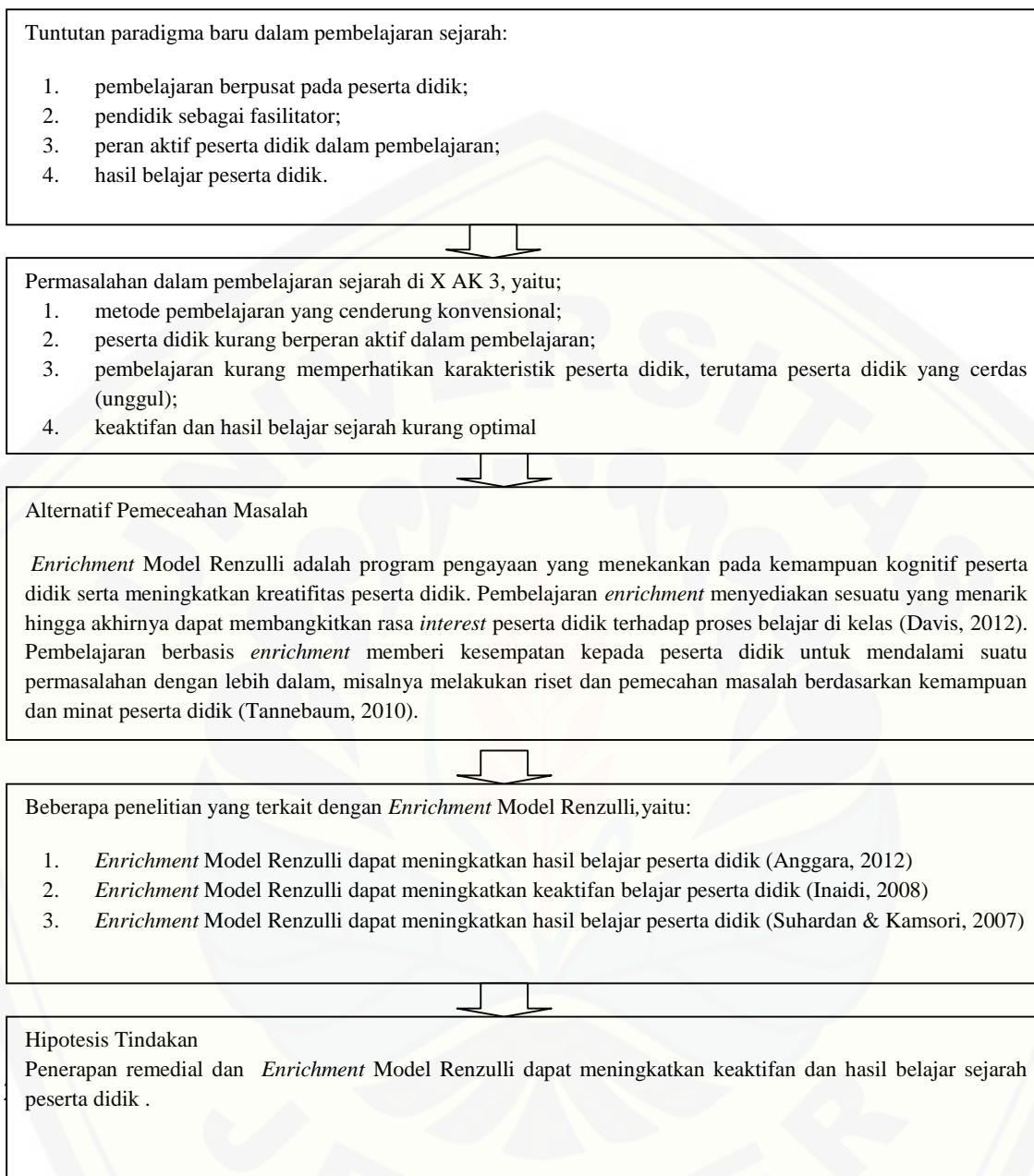
Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Enrichment* model Renzulli dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan oleh peserta didik, serta peningkatan keaktifan peserta didik dalam setiap siklus, peningkatan keaktifan juga diikuti oleh peningkatan ranah berpikir peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik mampu memahami sejarah, memiliki kesadaran sejarah, dan memiliki wawasan sejarah yang bermuara pada kearifan sejarah yang dapat diaplikasikan ke dalam hidupnya sehari-hari. Pembelajaran sejarah menggunakan remedial dan *Enrichment* model Renzulli bertujuan untuk menanamkan wawasan peserta didik tentang pengetahuan umum yang jarang peserta didik dapatkan di sekolah, serta membantu peserta didik agar mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Penerapan *enrichment* dalam penelitian ini menggunakan *Enrichment Triad Model* (pengayaan Model Triad) yang mengutamakan penugasan peserta didik secara berkelompok untuk mengerjakan tugas di luar kelas. Penugasan ini merupakan perpaduan antara *small group activities* (kegiatan kelompok kecil) dan *out of class*

assignment (penugasan di luar kelas) yang diterapkan untuk melaksanakan *enrichment* model Renzulli. Penelitian ini mengkombinasikan antara kegiatan remedial dan kegiatan *enrichment* yang dilaksanakan bersama-sama. Remedial diperlakukan kepada peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas atau tidak memenuhi kkm, sedangkan *enrichment* bagi peserta didik yang telah dinyatakan tuntas.



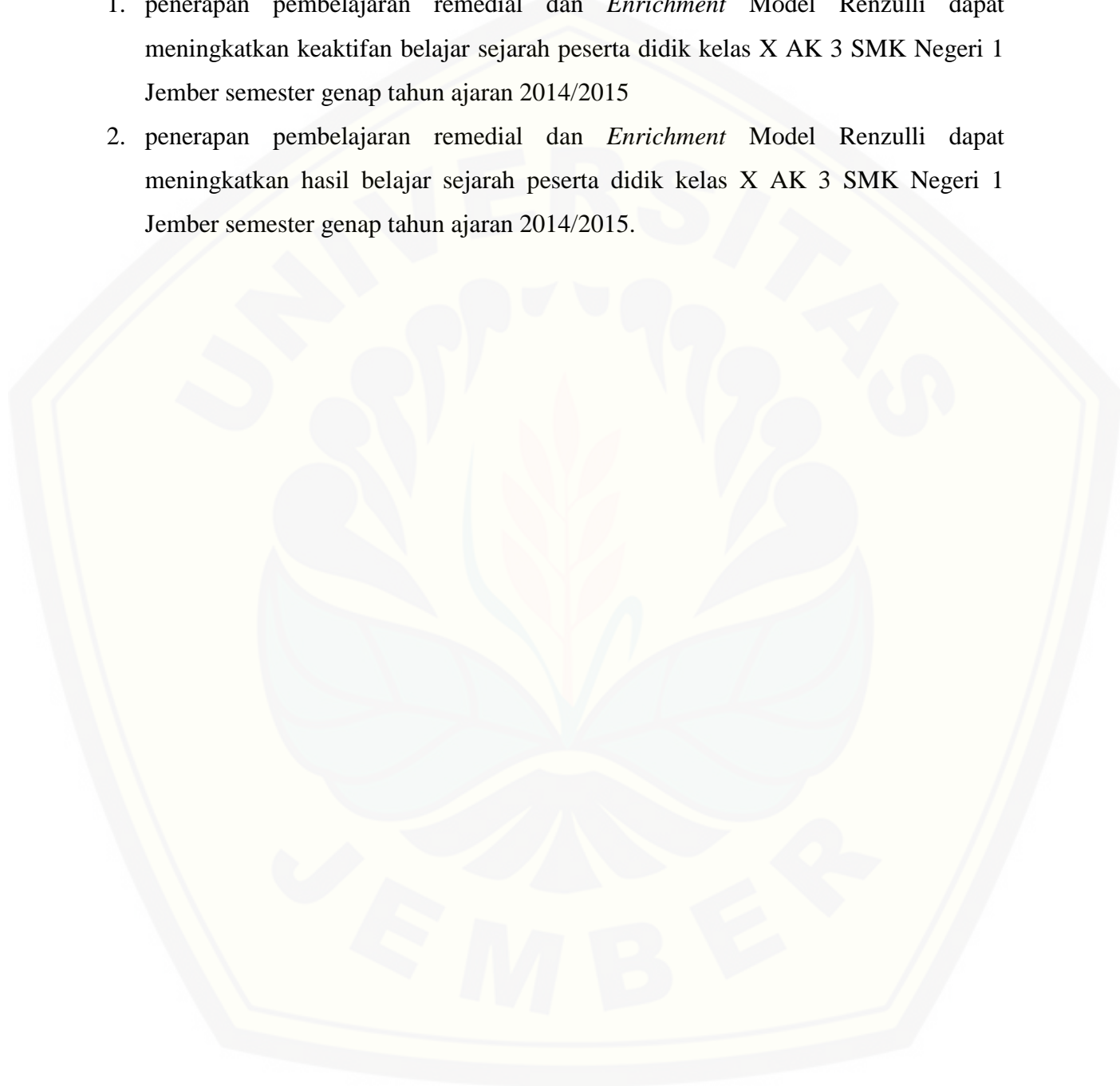
Gambar 2.7 Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penerapan pembelajaran remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015
2. penerapan pembelajaran remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) pendekatan dan jenis penelitian; (5) desain penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) teknik pengumpulan data; (8) analisis data dan (9) indikator keberhasilan.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian dilakukan. Untuk menentukan tempat penelitian digunakan metode *Purposive Sampling Area*, yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Arikunto, 2010:80).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jember Kec. Patrang Kab. Jember. Penelitian ini berlangsung selama 6 minggu sejak 26 Februari 2015 – 9 April 2015. Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini maka untuk daerah tempat penelitian ditetapkan di SMK Negeri 1 Jember dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini
2. pengelolaan kelas oleh pendidik belum optimal sedangkan peserta didik di SMK Negeri 1 Jember membutuhkan suatu penanganan khusus untuk memaksimalkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik
3. pendidik dan peserta didik memiliki keinginan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan seluruh peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember, sebanyak 37 peserta didik tahun ajaran 2014/2015.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X AK 3. Kelas yang terpilih adalah salah satu kelas yang selama ini diamati memiliki kemampuan lebih baik

dibandingkan dengan kelas lainnya, pengamatan berlangsung selama peneliti melaksanakan PPL (Praktik Pengajaran Lapang). Penentuan kelas berdasarkan pada kesepakatan antara peneliti dan mitra SMK Negeri 1 Jember. Jumlah peserta didik X AK 3 sebanyak 37 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 27 peserta didik perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran makna istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan, yaitu : 1) keaktifan; 2) hasil belajar 3) Pembelajaran remedial dan 4) *Enrichment Model Renzulli*.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Depdiknas, 2005:31). Dapat disimpulkan keaktifan adalah beragam bentuk aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membaca, bertanya, aktif dalam diskusi dan lain-lain.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009:3) pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan segala perubahan yang dialami peserta didik setelah melaksanakan proses belajar, perubahan tersebut meliputi perubahan afektif, kognitif dan psikomotor. Hasil belajar dapat diukur dengan alat evaluasi/asesmen yang menunjukkan derajat hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik. (Prayitno, 2008:284). Remedial bertujuan memberi pertolongan kepada peserta didik yang tidak mencapai kompetensi yang diharapkan melalui perlakuan khusus.

Pembelajaran *Enrichment Model Renzulli* menurut Gary A. Davis (2012:94) adalah program pengayaan untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif yang terdapat pada peserta didik serta meningkatkan proses afektif yang selama ini

dialami peserta didik. *Enrichment* adalah usaha untuk memberikan sesuatu yang lebih kepada peserta didik, terutama peserta didik yang tergolong cerdas melalui *threatment* khusus berupa pengayaan yang bertujuan menyelaraskan bakat dan minat peserta didik dengan materi yang dipelajari.

3.4 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, hingga penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh Pendidik kelas atau di sekolah tempat Pendidik mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2006:96).

PTK meliputi tiga kata yaitu, 'penelitian', 'tindakan' dan 'kelas'. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok peserta didik/mahapeserta didik yang dalam waktu dan tempat yang sama dari seorang Pendidik/dosen yang sama (Suharsimi dalam Ekawarna, 2013:4). Dapat disimpulkan PTK atau *Classroom Action Research* adalah tindakan yang dilaksanakan oleh Pendidik di dalam kelas, yang pada hakikatnya dilakukan untuk memecahkan masalah.

Berikut tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

- a. Tahap I : Menyusun Rencana Tindakan (*Planing*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tahap kedua pelaksana Pendidik harus menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan.

c. Tahap III : Pengamatan (*Observation*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pendidik pelaksana yang berstatus sebagai pengamat melakukan ‘pengamatan balik’ terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Selama melakukan pengamatan balik, Pendidik pelaksana mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

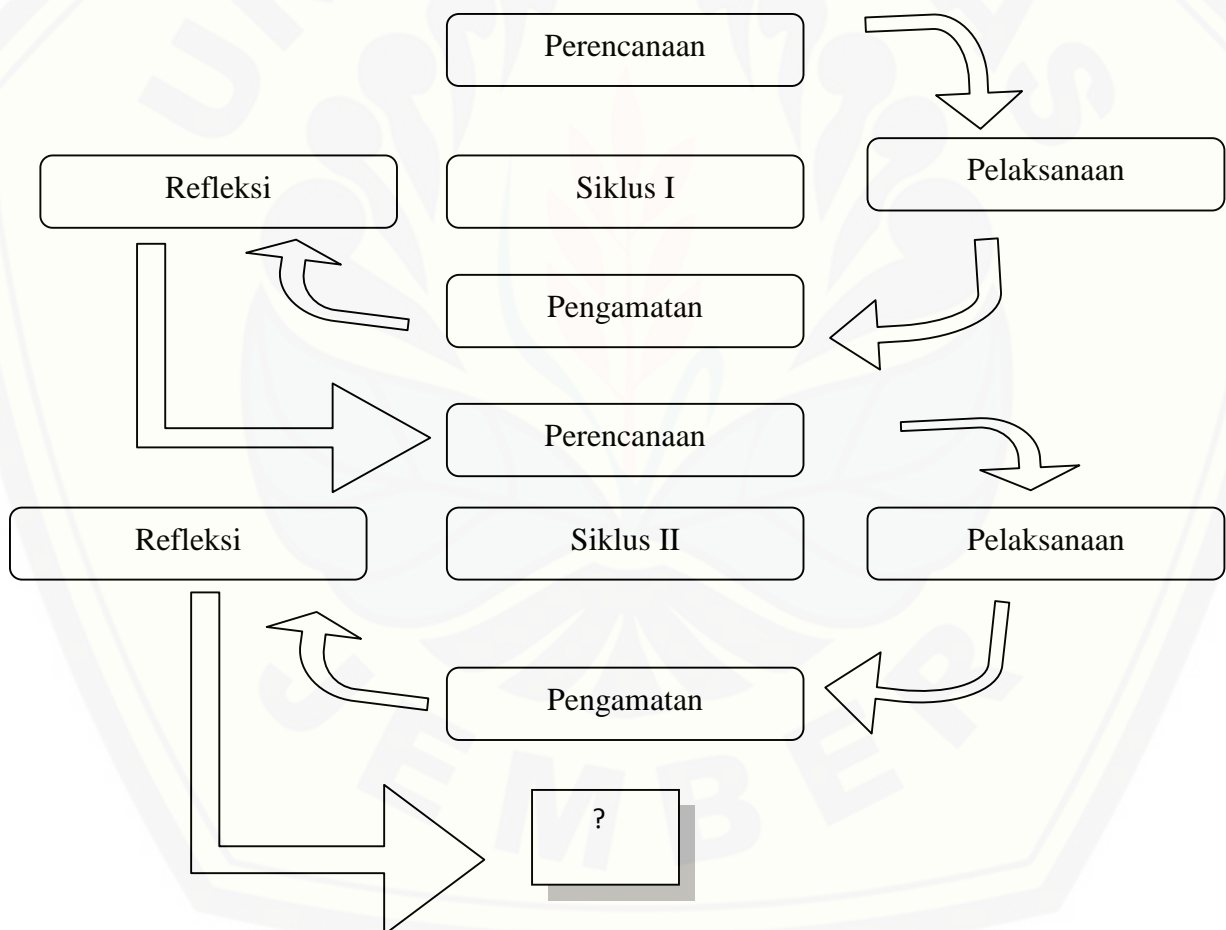
d. Tahap IV : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti bersama pendidik mata pelajaran sejarah bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil observasi dan evaluasi tersebut selanjutnya digunakan untuk merefleksi sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Apabila pendidik pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang dilakukan, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, pendidik tersebut melihat dirinya kembali melakukan ‘dialog’ untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang perlu diperbaiki. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti

menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya atau kepada diri sendiri apabila melakukan pada kesempatan lain. Catatan-catatan penting sebaiknya dibuat rinci sehingga siapa saja yang akan melaksanakan penelitian serupa tidak menjumpai banyak kesulitan.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan desain siklus tindakan berdasarkan model penelitian tindakan Hopkins dengan tahapan yang dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3.5 Bagan siklus PTK model Hopkins (Arikunto, 2011:16)

Berdasarkan langkah siklus tersebut, penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat fase meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan siklus, jika pada siklus pertama belum mencapai tujuan yang diinginkan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua. Penelitian siklus ini bersifat fleksibel dan tidak dibatasi, artinya pelaksanaan siklus akan dihentikan apabila tujuan pembelajaran yang diinginkan sudah tercapai. Tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

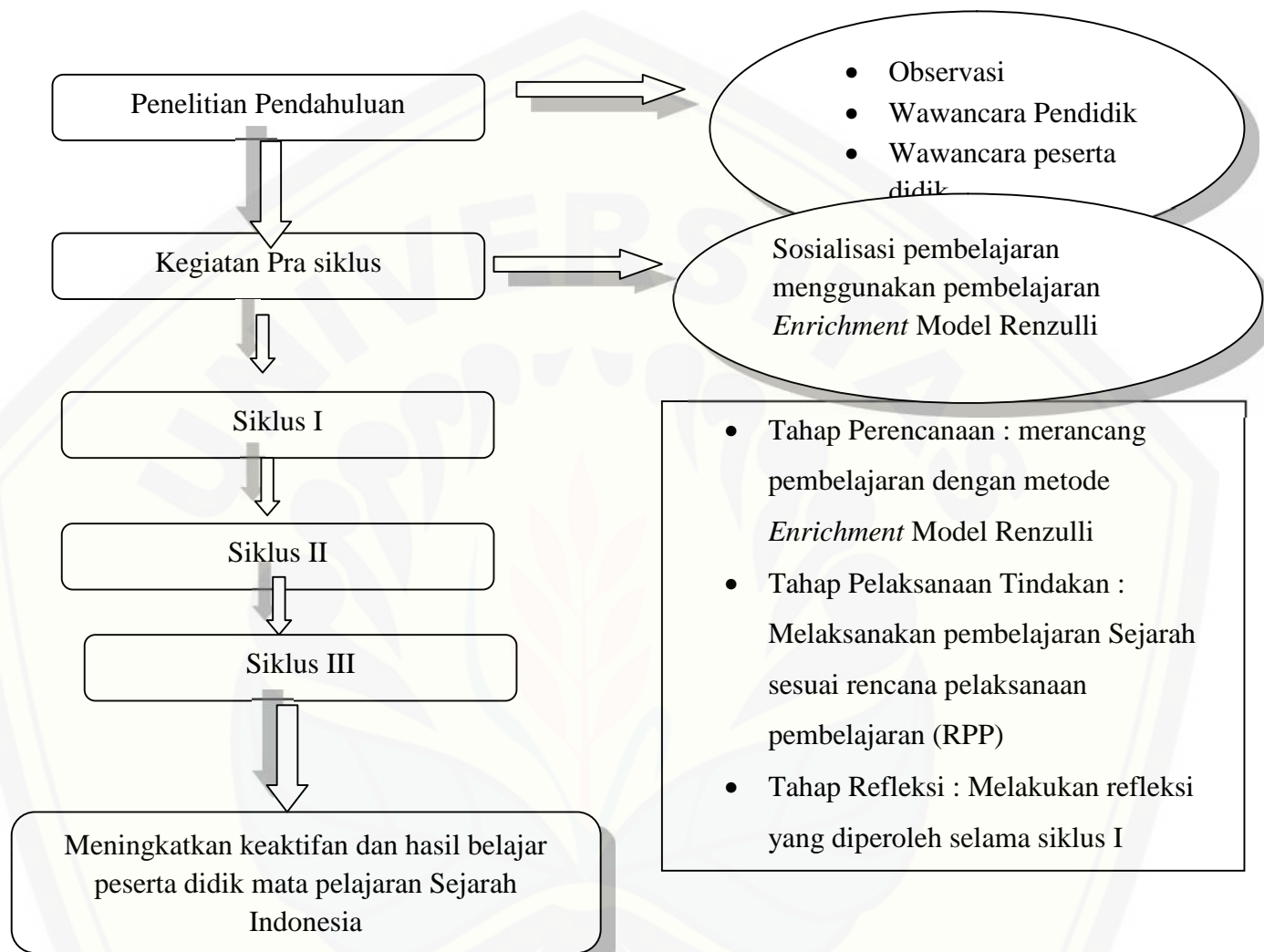
3.6.1 Prasiklus

Pada tahap prasiklus, kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan melakukan diskusi dengan pendidik bidang studi Sejarah Indonesia tentang permasalahan yang ada di dalam kelas. Kemudian peneliti mengadakan pengamatan awal dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui kendala yang terjadi selama pembelajaran serta jalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kelas. Pada kegiatan wawancara difokuskan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahannya adalah berupa ketidaktepatan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang cenderung konvensional. Pada observasi dalam pra penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang bersifat *transfer of knowledges*. Metode yang sedemikian rupa menyebabkan sebagian peserta didik tidak turut aktif dalam pembelajaran sejarah dan bahkan sebagian peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran sejarah.

Peneliti berkolaborasi dengan pendidik dalam mengidentifikasi, mencari dan memecahkan masalah di kelas serta melakukan tindakan. Hasil dari kegiatan diskusi dengan pendidik kelas adalah dengan menerapkan metode *Enrichment Model Renzulli*

pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.



Gambar 3.6 Prosedur Penelitian Enrichment Model Renzulli

3.6.2 Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan semua kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) membuat RPP pada materi Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara
- 2) merinci alokasi waktu pada tiap-tiap 4 x 45 menit

- 3) menyiapkan alat pemantau berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran menggunakan metode *Enrichment Model Renzulli*
- 4) mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai peserta didik mengenai tanggapannya terhadap metode *Enrichment Model Renzulli*
- 5) menyusun soal dan kunci jawaban untuk pelaksanaan tindakan dan tes setelah tindakan
- 6) menyiapkan hand out dan media pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang dibuat. Adapun tindakan yang dilakukan dalam siklus 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan
 - a) Pendidik mengawali pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi terhadap peserta didik
 - b) Pendidik melaksanakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik
 - c) Pendidik menyampaikan konsep tentang pembelajaran *Enrichment Model Renzulli* kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa kebingungan
 - d) Pendidik menyampaikan topik tentang proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara
 - e) Pendidik mengadakan kegiatan apersepsi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan berlangsung
 - f) Pendidik mengaitkan pembelajaran dengan peristiwa kekinian (konstruktivistik) untuk meningkatkan minat peserta didik mengkaji sejarah
 - g) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penerapan *Enrichment Model Renzulli* kemudian memberikan motivasi pada peserta didik agar membaca materi Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara

- h) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil (*small groups*) yang nantinya akan melaksanakan tugas di luar kelas (*out of assignment*). Bagi peserta didik yang belum tuntas pada pra siklus membuat kelompok mandiri dan ditugaskan mengerjakan soal-soal kembali.

2) Kegiatan Inti

- a) Pendidik memberikan apersepsi
- b) Pendidik memutar video yang berkaitan dengan proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara
- c) Pendidik mengaitkan minat dan pengetahuan umum yang dimiliki peserta didik dengan materi yang dibahas
- d) Pendidik mendorong rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan beberapa permasalahan yang harus dipecahkan untuk tiap-tiap kelompok. Pemecahan masalah dilakukan secara berkelompok di luar kelas untuk menggali informasi seperti internet, surat kabar, narasumber, berita tv, buku dan lain-lain
- e) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas/proyek sesuai minatnya antara lain : membuat peta konsep, paper, makalah, artikel, poster, dan lain-lain
- f) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas, kelompok lain menanggapi diskusi
- g) Melaksanakan *post test*.

3) Penutup

- a) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan;
- b) Melakukan refleksi.
- c. Observasi dan Evaluasi

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang berupa nilai tugas peserta didik dalam memahami materi Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara, lembar observasi kinerja pendidik, lembar observasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran *Enrichment Model Renzulli* pada siklus I agar dapat dievaluasi dan dijadikan dasar dalam melakukan refleksi. Pengamatan

dilakukan terus menerus mulai dari siklus satu sampai siklus yang diharapkan tercapai. Pada tindakan observasi, peneliti dibantu oleh pendidik kelas yang bertindak sebagai observer dengan dibantu tiga observer yang pernah melakukan penelitian PTK atau yang berpengalaman menjadi observer dan masing-masing observer mengobservasi semua kegiatan peserta didik secara umum menggunakan lembar observasi. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan sesuai dengan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis data mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I. Masalah dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan dan pengamatan, sehingga memberikan makna terhadap proses hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus II sampai pembelajaran dikatakan berhasil.

3.6.3 Siklus II

Siklus selanjutnya merupakan tindakan pementapan dari siklus sebelumnya. Siklus ini diterapkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Ketika memperbaiki kekurangan pada siklus I pendidik menambahkan materi pelajaran yang lebih rinci dari siklus I. Instrumen yang digunakan pada siklus II sama dengan instrumen yang digunakan pada siklus I, yakni berupa RPP, lembar observasi Pendidik dan peserta didik, dan lembar wawancara untuk Pendidik dan juga peserta didik.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan semua kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) membuat RPP pada materi Kerajaan Islam di Sumatera
- 2) merinci alokasi waktu pada tiap-tiap 4 x 45 menit
- 3) menyiapkan alat pemantau berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran menggunakan metode *Enrichment Model Renzulli*

- 4) mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai peserta didik mengenai tanggapannya terhadap metode *Enrichment Model Renzulli*
- 5) menyusun soal dan kunci jawaban untuk pelaksanaan tindakan dan tes setelah tindakan
- 6) menyiapkan hand out dan media pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang dibuat. Adapun tindakan yang dilakukan dalam siklus II antara lain.

- 1) Pendahuluan
 - a) Pendidik mengawali pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi terhadap peserta didik
 - b) Pendidik menyampaikan topik tentang proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara
 - c) Pendidik menyampaikan konsep tentang pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*
 - d) Pendidik menyampaikan topik tentang “Beberapa contoh kerajaan Islam di Sumatera” dan memberi motivasi pentingnya topik ini
 - e) Pendidik mengaitkan topik dengan peristiwa kekinian (konstruktivistik) untuk meningkatkan minat peserta didik untuk mengkaji sejarah
 - f) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - g) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil (*small groups*) yang nantinya akan melaksanakan tugas di luar kelas (*out of assignment*). Bagi peserta didik yang belum tuntas pada siklus I membuat kelompok mandiri dan ditugaskan mengerjakan soal-soal kembali.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Pendidik memberikan apersepsi
 - b) Pendidik menunjukkan bukti-bukti peninggalan kerajaan Samudera Pasai
 - c) Peserta didik mengamati dan membaca berbagai referensi secara mandiri
 - d) Pendidik mendorong rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan beberapa permasalahan yang harus dipecahkan untuk tiap-tiap kelompok. Pemecahan

masalah dilakukan secara berkelompok di luar kelas untuk menggali informasi seperti internet, surat kabar, narasumber, berita tv, dan lain-lain

- e) Masing-masing kelompok menghasilkan produk berupa laporan tertulis/makalah, paper, artikel, peta konsep, poster, dan lain-lain
- f) Tiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas, kelompok lain menanggapi diskusi

3) Penutup

- a) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan
- b) Pendidik meminta tiap perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan kesulitan yang dialami selama pembelajaran

c. Observasi dan Evaluasi

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukan pengamatan adalah mengumpulkan bukti hasil tindakan yang berupa nilai tugas peserta didik dalam memahami materi Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara, lembar observasi kinerja pendidik, lembar observasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran *Enrichment Model Renzulli* pada siklus II agar dapat dievaluasi dan dijadikan dasar dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan terus menerus mulai dari siklus dua sampai siklus yang diharapkan tercapai. Pada tindakan observasi ini, peneliti dibantu oleh pendidik kelas yang bertindak sebagai observer dengan dibantu tiga observer lagi yang pernah melakukan penelitian PTK atau yang berpengalaman menjadi observer dan masing-masing observer mengobservasi semua kegiatan peserta didik secara umum menggunakan lembar observasi. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan sesuai dengan pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan proses analisis data mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus II. Masalah dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan dan pengamatan, sehingga memberikan makna terhadap proses hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada

dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus III sampai pembelajaran dikatakan berhasil.

3.6.4 Siklus III

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus III sama dengan siklus II, karena siklus III merupakan tindak lanjut dari kegagalan siklus II. Jadi siklus III dapat diartikan sebagai kegiatan perbaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan pada siklus II sama dengan instrumen yang digunakan pada siklus II, yakni berupa RPP, lembar observasi Pendidik dan peserta didik, dan lembar wawancara untuk Pendidik dan juga peserta didik.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan semua kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) membuat RPP pada materi Perkembangan Kerajaan Islam di Jawa
- 2) merinci alokasi waktu pada tiap-tiap 4 x 45 menit
- 3) menyiapkan alat pemantau berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Enrichment Model Renzulli*
- 4) mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai peserta didik mengenai tanggapannya terhadap metode *Enrichment Model Renzulli*
- 5) menyusun soal dan kunci jawaban untuk pelaksanaan tindakan dan tes setelah tindakan
- 6) menyiapkan hand out dan media pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap kedua, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang dibuat. Adapun tindakan yang dilakukan dalam siklus III antara lain.

1) Pendahuluan

- a) Pendidik mengawali pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi terhadap peserta didik

- b) Pendidik menyampaikan topik tentang perkembangan kerajaan Islam di Jawa
 - c) Pendidik mengaitkan topik dengan peristiwa kekinian (konstruktivistik) untuk meningkatkan minat siswa mengkaji sejarah
 - d) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penerapan *Enrichment Model Renzulli* kemudian memberikan motivasi pada peserta didik agar membaca materi Perkembangan Kerajaan Islam di Jawa
 - e) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil (*small groups*) yang nantinya akan melaksanakan tugas di luar kelas (*out of assignment*). Bagi peserta didik yang belum tuntas pada siklus II membuat kelompok mandiri dan ditugaskan mengerjakan soal-soal kembali.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Pendidik memberikan apersepsi
 - b) Pendidik menyiapkan berbagai referensi yang berkaitan dengan perkembangan kerajaan Islam di Jawa
 - c) Peserta didik membaca mandiri berbagai referensi yang berkaitan dengan perkembangan kerajaan Islam di Jawa
 - d) Pendidik melakukan interaksi dengan peserta didik secara intensif
 - e) Pendidik mendorong rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan beberapa permasalahan yang harus dipecahkan untuk tiap-tiap kelompok. Pemecahan masalah dilakukan secara berkelompok di luar kelas untuk menggali informasi seperti internet, surat kabar, narasumber, berita tv, dan lain-lain
 - f) Masing-masing kelompok menghasilkan produk berupa laporan tertulis/makalah, paper, artikel, peta konsep, poster, dan lain-lain
 - g) Tiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas, kelompok lain menanggapi diskusi.
- 3) Penutup
- a) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan
 - b) Melakukan refleksi.
 - c. Observasi dan Evaluasi

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukan pengamatan adalah mengumpulkan bukti hasil tindakan yang berupa nilai

tugas peserta didik dalam memahami materi Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara, lembar observasi kinerja Pendidik, lembar observasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran *Enrichment Model Renzulli* pada siklus III agar dapat dievaluasi dan dijadikan dasar dalam melakukan refleksi. Pada tindakan observasi, peneliti dibantu oleh pendidik kelas yang bertindak sebagai observer dengan dibantu tiga observer yang pernah melakukan penelitian PTK atau yang berpengalaman menjadi observer dan masing-masing observer mengobservasi semua kegiatan peserta didik secara umum menggunakan lembar observasi. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan sesuai dengan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis data tentang proses pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus III. Masalah dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan dan pengamatan, sehingga memberikan makna terhadap proses hasil (perubahan) yang telah dilakukan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, angket diberikan peserta didik untuk mengetahui kualitas pembelajaran. Pemberian angket dan pemberian tes untuk mengetahui proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik untuk materi Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara. Secara lengkap teknik pengumpulan data selama proses penelitian adalah sebagai berikut.

a. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui implikasi dari tindakan yang telah dilakukan terhadap tingkat penguasaan pada materi Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara. Tes dilakukan sebanyak empat kali, yaitu : tes kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan penguasaan materi peserta didik pada pra tindakan, tes pasca siklus I, II dan III untuk mengetahui

hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran materi Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara.

b. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi KBM. Instrumen ini digunakan untuk penilaian ranah psikomotorik (Winkell, 2005: 283), Keaktifan peserta didik (Sardiman, 2001: 99), suasana belajar (Oemar Hamalik, 2003: 52), serta alur pembelajaran (Nana Sudjana, 2005: 60). Pengisian lembar observasi dilakukan dengan menghitung jumlah peserta didik pada tiap pertemuan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.

c. Angket

Angket disusun untuk mengukur kualitas belajar peserta didik dan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran metode *enrichment*. Teknik angket digunakan untuk mengukur kualitas keaktifan. Validitas angket diuji dengan menggunakan try out yang diadakan di kelas lain yang kualitas peserta didiknya seimbang dengan kelas yang diteliti.

d. Kajian dokumen

Kajian dokumen dilakukan terhadap arsip yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya silabus penelitian, rencana pembelajaran, presensi peserta didik dan daftar nilai akhir semester ganjil X AK 3 SMK Negeri 1 Jember.

e. Wawancara

Wawancara erat kaitannya dengan proses observasi. Wawancara dilakukan dengan pendidik untuk mengadakan informasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas dan dilakukan secara informal kepada pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia dan peserta didik.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menyusun dan mengolah data yang diperoleh secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Langkah-langkah analisis data kualitatif terdiri atas: a) mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, b) menelaah data yang telah dikumpulkan dengan menganalisis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan, c) menyimpulkan dan memverifikasi dari kegiatan reduksi, selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang diikuti dengan kegiatan verifikasi dan penyajian terhadap temuan penelitian. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan hasil akhir yang dideskripsikan dengan kata-kata.

Analisis data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pos tes peserta didik tentang Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara sebelum dan sesudah menggunakan metode remedial dan *Enrichment Model* Renzulli. Hasil dari data tersebut dipersentasekan untuk mengetahui keberhasilan penerapan menggunakan *Enrichment Model* Renzulli dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah untuk menghitung data kuantitatif adalah sebagai berikut.

a. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

b. Peningkatan hasil belajar secara klasikal

Dianalisis peningkatan secara klasikal dari masing-masing siklus

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y₁ = Nilai setelah dilakukan tindakan

Y = Nilai sebelum dilakukan tindakan

c. Rata-rata hasil belajar peserta didik

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

d. Peningkatan rata-rata hasil belajar

Dianalisis nilai rata-rata kelas

Rumus peningkatan hasil belajar = $\frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$

Keterangan:

Y1 = Nilai setelah dilakukan tindakan

Y = Nilai sebelum dilakukan tindakan

(Diadaptasi dari Sudijono, 2009:43)

Pada penelitian ini ketuntasan belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan pedoman yang dibuat oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Jember sebagai berikut.

- (a) Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila mencapai skor 75 .
- (b) Suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila terdapat 75% peserta didik yang telah mencapai skor 75.

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik menerapkan metode pembelajaran remedial dan *Enrichment Model* Renzulli dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dianggap berhasil jika presentase keaktifan klasikal peserta didik mencapai 75% dan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik mencapai 85% dari keseluruhan peserta didik.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015. Untuk lebih memperjelas, akan diuraikan sebagai berikut.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada saat observasi tindakan awal, siklus I, siklus II dan siklus III dengan indikator keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berikut dipaparkan hasil observasi pra siklus, deskripsi hasil penelitian siklus I, deskripsi penelitian siklus II dan hasil penelitian siklus III.

4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus

Observasi pra siklus merupakan kegiatan pengamatan sebelum pelaksanaan siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi pra siklus adalah wawancara dan observasi. Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 19 Februari 2015 dengan pokok bahasan Kedatangan Islam ke Nusantara. Setelah dilakukan pengamatan kemudian antara peneliti dan pendidik berdiskusi tentang tindakan yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik.

Aktivitas yang diamati pada proses observasi pra siklus yaitu aspek peserta didik aktif memperhatikan penjelasan pendidik, peserta didik mengajukan pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan, peserta didik mencatat materi pelajaran dan peserta didik antusias mengerjakan tugas kelompok.

Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Data keaktifan belajar berdasarkan indikator yang ditentukan menunjukkan aktifitas siswa yang belum maksimal (Lampiran L). Sebanyak 37 peserta didik, 66,21% aktif memperhatikan penjelasan pendidik, 63,51% aktif mengajukan pertanyaan, 59,45% aktif menjawab pertanyaan, 67,56% aktif mencatat materi pelajaran dan 70,27% aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Data hasil belajar dapat diketahui pada (Lampiran 1.1). Hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik kelas X AK 3 belum maksimal. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 75,67% dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 28 dan tidak tuntas sebanyak 9. Sembilan peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas akan menjalani program remedial berupa pemberian tugas-tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diperlukan perbaikan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Perbaikan pembelajaran sejarah di kelas X AK 3 melalui penerapan remedial dan *Enrichment Model* Renzulli untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berikut ini daftar nama peserta didik pada fase pra siklus.

Tabel 4.1.1 Daftar nama peserta didik

No.	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
1.	AGUSTIN DEWI S.	ANDIKA
2.	ANITA SARI	DARMA PURWANTO
3.	DARA MAHARANI	FANI YOANDI PUTRI
4.	DELA LORENSA	LISA AMALIA F.
5.	DENY ROBYAN SYAH	MOHAMMAD FAMIL
6.	DEVI LUTFIA FITRI	MUHAMMAD DANI
7.	DICKY ARYA WIJAYA	RM RIZAL
8.	DONA DWI PRAMESTI	SILATUROHMI
9.	DWI SILVI OCTAVIA	SITI NUR HAFIFAH
10.	FERA SYAH PUTRI	
11.	GETALIVIA RIZKI ALTI	
12.	HANIK MAULIDA	
13.	HARTSAH KHOIRUNNISA	
14.	KIKI ARIANTI	
15.	VISAL TRI HANDOKO	
16.	MEFI MAGHFIROH	
17.	MOHAMMAD IVAN P.	

No.	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
18.	NOFIA SUCI SUKMAWATI	
19.	NORA ARUNDATI R.	
20.	NUR HIDAYATUL A.	
21.	PUTRI FAJAR R.	
22.	SHENNITA ANTI A.	
23.	SITI MUNAWAROH	
24.	SITI NAHLIATUS S.	
25.	SITI NUR HASANAH	
26.	SIVAK NURIL HIKMAH	
27.	TONI ADITYA PRANATA	
28.	WAKIK SULISTIOWATI	

Sumber : hasil penelitian pra siklus

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2015. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit dengan pokok bahasan 'Proses Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia'. Pelaksanaan siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dibantu oleh tiga observer untuk mengamati enam kelompok pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian siklus I melalui penerapan remedial dan *Enrichment Model* Renzulli mengamati keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

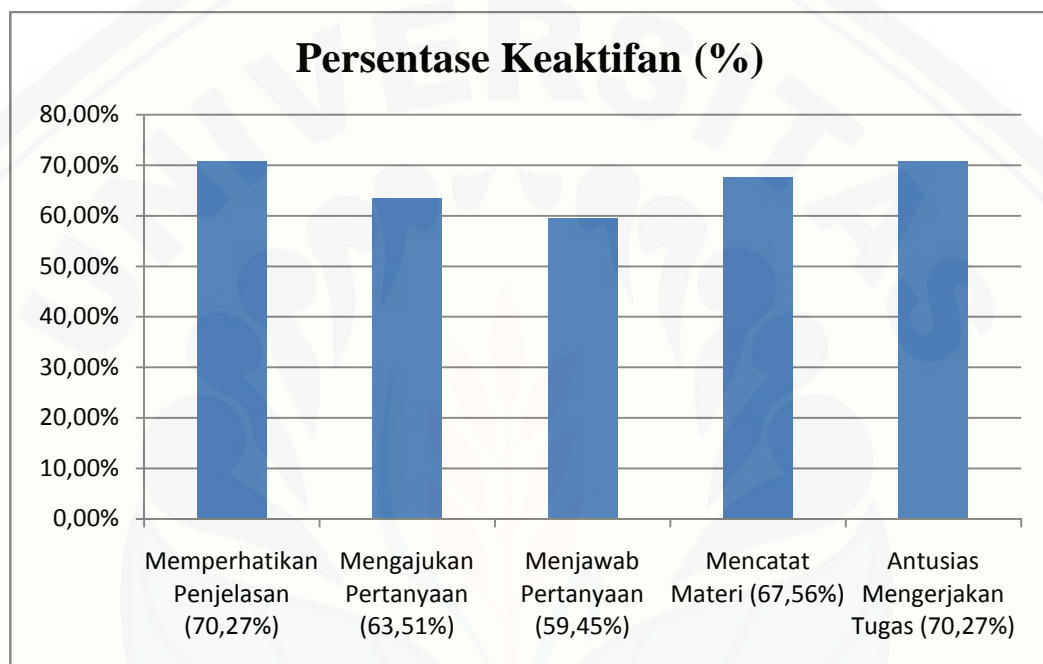
a. Keaktifan

Berikut dipaparkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus I. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik memperoleh skor akhir ($SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$) sebesar 70,27% rinciannya: 14 peserta didik cukup aktif, 17 peserta didik aktif dan 6 peserta didik sangat aktif; peserta didik mengajukan pertanyaan memperoleh skor akhir sebesar 63,51% rinciannya: 18 peserta didik cukup aktif dan 19 peserta didik aktif; peserta didik menjawab pertanyaan memperoleh skor akhir sebesar 59,45% rinciannya: 23 peserta didik cukup aktif dan 14 peserta didik aktif; peserta didik mencatat materi pelajaran memperoleh skor akhir sebesar 67,56% rinciannya 11 peserta didik cukup aktif dan 26 peserta

didik aktif; peserta didik antusias mengerjakan tugas mendapat skor akhir sebesar 70,27% rinciannya: 8 peserta didik cukup aktif, 27 peserta didik aktif dan 1 peserta didik sangat aktif. Lebih jelasnya lihat gambar 4.1.

Hasil analisis presentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I menggunakan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 4.1 Presentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I



Sumber: Hasil penelitian siklus I

Penerapan pembelajaran berbasis remedial dan *Enrichment* Model Renzulli mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sebab peserta didik diberi kesempatan untuk menyalurkan ide/gagasan serta minat yang dimiliki. Keaktifan peserta didik pada penerapan remedial *Enrichment* Model Renzulli diperoleh dari penilaian keaktifan peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Kelemahan atau kekurangan pada siklus I yaitu pendidik kurang menguasai kelas dan suara pendidik tidak menjangkau keseluruhan sudut kelas yang menyebabkan beberapa peserta didik yang duduk di baris belakang kurang memperhatikan. Kelemahan lain ketika peserta didik mengerjakan tugas di luar kelas, pendidik kurang mampu mengkondisikan. Berdasarkan wawancara yang

dilakukan peneliti, peserta didik kurang mempersiapkan diri sehingga tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan pendidik maupun mengajukan pertanyaan kepada pendidik. Sebagian peserta didik terutama yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan penjelasan secara seksama, menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mencatat materi pelajaran.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan setelah tindakan, hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai \geq KKM (75). Kekurangan pada aspek kognitif disebabkan penalaran peserta didik dalam menjawab soal analisis belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I aspek kognitif memperoleh ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 81,08% sehingga meningkat 5,41% dari hasil belajar kognitif pra siklus, rinciannya; 30 peserta didik dinyatakan tuntas atau sebesar 81,08% dan 7 peserta didik dinyatakan tidak tuntas atau sebesar 18,91%. Sejumlah peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas akan dilaksanakan kegiatan remedial berupa pemberian tugas-tugas serta pembinaan khusus sehingga mampu mencapai ketuntasan di siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar siklus I secara klasikal sebesar 5,91% dari pra siklus.

Berdasarkan paparan siklus I di atas, hasil refleksi diketahui kelebihan dan kekurangan selama kegiatan siklus I dari faktor pendidik, peserta didik, keaktifan dan hasil belajar. Aktivitas pendidik selama pembelajaran siklus I cukup baik. Kekurangan pendidik yang harus diperbaiki diantaranya: (1) pendidik harus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara jelas agar peserta didik memahami apa yang harus dilakukan; (2) pendidik lebih maksimal dalam mengkondisikan seluruh peserta didik; (3) pendidik perlu mengalokasikan waktu secara efektif dan (4) pendidik harus mengarahkan jalannya diskusi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Kelebihan penerapan *Enrichment Model* Renzulli yaitu adanya peningkatan keaktifan peserta didik saat pembelajaran. Sebelum dilaksanakan tindakan, peserta didik cenderung enggan mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Pada pelaksanaan siklus I, peserta didik mulai

memberanikan diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik, serta melaksanakan aktivitas lainnya seperti memperhatikan penjelasan, mencatat dan atusias mengerjakan tugas, namun hal tersebut masih belum optimal dan dapat ditingkatkan.

Pembelajaran remedial dan *Enrichment* Model Renzulli pada siklus I berjalan dengan baik meski ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I peran pendidik dalam pembelajaran belum maksimal sedangkan peserta didik kurang mempersiapkan diri sehingga keaktifan peserta didik juga belum maksimal.

Perbaikan dalam penerapan remedial *Enrichment* Model Renzulli dapat dilakukan melalui pemantauan pendidik yang lebih intensif terhadap aktivitas peserta didik saat diskusi dan mengerjakan tugas kelompok, sehingga peserta didik memiliki *task commitment* (tanggung jawab tugas) terhadap tugas yang diberikan. Pendidik sebaiknya menegur peserta didik yang tampak tidak fokus atau belum siap untuk belajar agar pembelajaran berlangsung kondusif dan melibatkan semua peserta didik. Untuk mencapai peningkatan keaktifan dan hasil belajar maka pendidik melakukan perbaikan siklus I yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut daftar nama peserta didik siklus I.

4.1.2 Tabel daftar nama peserta didik siklus I

No.	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
1.	AGUSTIN DEWI S.	ANDIKA
2.	ANITA SARI	FANI YOANDI PUTRI
3.	DARA MAHARANI	LISA AMALIA F.
4.	DARMA PURWANTO	MOHAMMAD FAMIL
4.	DELA LORENSA	NORA ARUNDATI
5.	DENY ROBYAN SYAH	RM RIZAL FEBRIANTO
6.	DEVI LUTFIA FITRI	SITI NUR HAFIFAH
7.	DICKY ARYA WIJAYA	
8.	DONA DWI PRAMESTI	
9.	DWI SILVI OCTAVIA	
10.	FERA SYAH PUTRI	
11.	GETALIVIA RIZKI ALTI	
12.	HANIK MAULIDA	
13.	HARTSAH KHOIRUNNISA	

No.	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
14.	KIKI ARIANTI	
16.	MEFI MAGHFIROH	
17.	MOHAMMAD IVAN P.	
18.	MUHAMMAD DANI DIAN	
19.	NOFIA SUCI SUKMAWATI	
20.	NUR HIDAYATUL A.	
21.	PUTRI FAJAR R.	
22.	SHENNITA ANTI A.	
23.	SILATUROHMI	
24.	SITI MUNAWAROH	
25.	SITI NAHLIATUS S.	
26.	SITI NUR HASANAH	
27.	SIVAK NURIL HIKMAH	
28.	TONI ADITYA PRANATA	
29.	VISAL TRI HANDOKO	
30.	WAKIK SULIS S.	

Sumber: hasil penelitian siklus I

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2015. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit dengan pokok bahasan 'Kerajaan Islam di Sumatera'. Pelaksanaan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dibantu oleh tiga observer untuk mengamati enam kelompok pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian siklus II melalui penerapan remedial dan *Enrichment Model* Renzulli mengamati keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

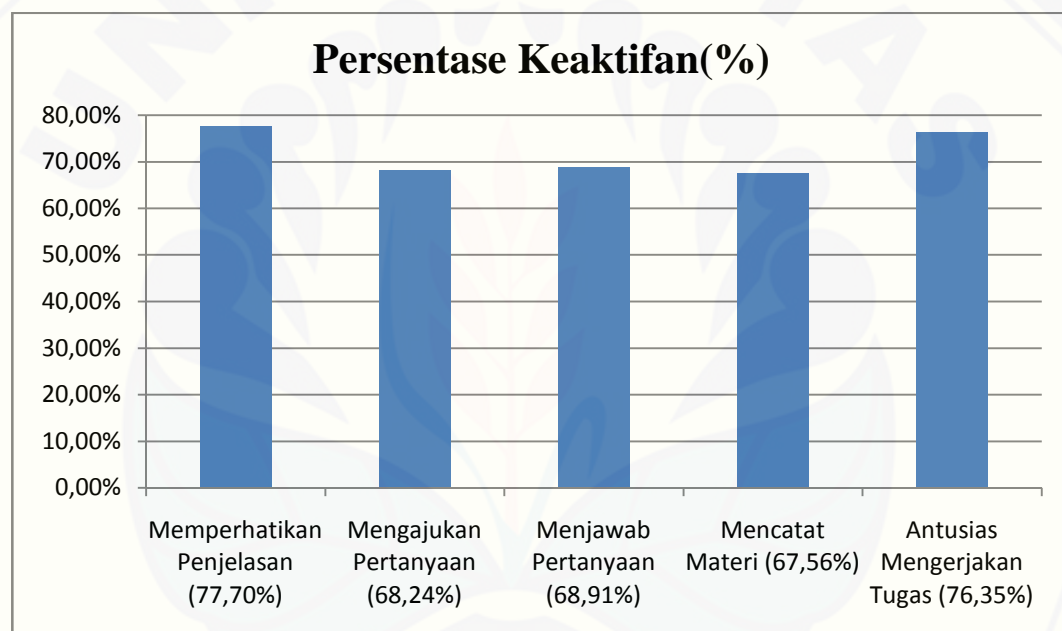
a. Keaktifan

Berikut dipaparkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus II. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik memperoleh skor akhir ($SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$) sebesar 77,70% rinciannya: 4 peserta didik cukup aktif, 25 peserta didik aktif dan 8 peserta didik sangat aktif; peserta didik mengajukan pertanyaan memperoleh skor akhir sebesar 68,24% rinciannya: 11 peserta didik cukup aktif, 25 peserta didik aktif dan peserta didik sangat aktif 1 peserta didik;

peserta didik menjawab pertanyaan memperoleh skor akhir sebesar 68,91% rinciannya: 9 peserta didik cukup aktif dan 26 peserta didik aktif; peserta didik mencatat materi pelajaran memperoleh skor akhir sebesar 67,56% rinciannya: 11 peserta didik cukup aktif dan 26 peserta didik aktif; peserta didik antusias mengerjakan tugas mendapat skor akhir sebesar 76,35% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 25 peserta didik aktif dan 9 peserta didik sangat aktif.

Hasil analisis presentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus II menggunakan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 4.2 Presentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II



Sumber: Hasil penelitian siklus II

Penerapan pembelajaran berbasis remedial dan *Enrichment Model Renzulli* mendorong adanya interaksi dua arah yang intensif antara pendidik dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik sebab, peserta didik diberi kesempatan untuk menyalurkan ide/gagasan serta minat yang dimiliki. Keaktifan peserta didik pada penerapan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* diperoleh dari penilaian keaktifan peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Kelemahan atau kekurangan pada siklus II yaitu pendidik kurang efektif dalam mengalokasikan waktu sehingga langkah-langkah pembelajaran yang

sudah ditetapkan dalam RPP terkadang terlewat. Kelemahan lain adalah pendidik lupa untuk mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya, sehingga sebagian peserta didik tidak bisa menyesuaikan dengan materi yang baru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, peserta didik kurang memahami pertanyaan yang diajukan pendidik, selain dianggap terlalu sulit, pendidik dalam menerangkan juga dinilai terlalu cepat.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan setelah tindakan, hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai \geq KKM (75). Kekurangan pada aspek kognitif disebabkan penalaran peserta didik belum terbiasa dengan soal analisis (C4). Presentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 86,48%, sehingga meningkat 5,4% dari ketuntasan klasikal siklus I rinciannya; 32 peserta didik dinyatakan tuntas atau sebesar 86,48% dan 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas atau sebesar 13,51%. Lima peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas akan menjalani program remedial berupa pemberian tugas-tugas. Peningkatan hasil belajar siklus II secara klasikal sebesar 5,4% dari siklus I.

Berdasarkan paparan siklus II di atas, hasil refleksi diketahui kelebihan dan kekurangan selama kegiatan siklus II dari faktor pendidik, peserta didik, keaktifan dan hasil belajar. Aktivitas pendidik selama pembelajaran siklus II lebih baik dari siklus sebelumnya. Kekurangan pendidik yang harus diperbaiki pada siklus II diantaranya: (1) pendidik harus mengaitkan materi yang hendak dipelajari dengan materi sebelumnya, karena peserta didik memerlukan penyesuaian; (2) pendidik lebih cermat dalam mengalokasikan waktu supaya sesuai dengan RPP yang dibuat dan (3) pendidik harus lebih intensif dalam berkomunikasi dengan peserta didik dengan tujuan semua peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan penerapan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* yaitu adanya peningkatan aktivitas (keaktifan) peserta didik saat pembelajaran. Sebelum dilaksanakan tindakan, peserta didik masih ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Pada pelaksanaan siklus

II, peserta didik mulai membiasakan diri untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta melaksanakan aktivitas lainnya seperti memperhatikan penjelasan, mencatat dan atusias mengerjakan tugas. Hal-hal tersebut di atas dapat ditingkatkan pada pelaksanaan siklus III.

Pembelajaran melalui remedial dan *Enrichment Model Renzulli* pada siklus II berjalan dengan baik meski ada beberapa kekuarangan yang perlu diperbaiki pada siklus II guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus II sebagian peserta didik perlu waktu lebih lama untuk memahami soal analisis, sehingga pendidik mengadakan *peer tutorial* (C4), sedangkan di sisi pendidik sendiri kurang mampu merencanakan alokasi waktu secara efektif efisien.

Perbaikan dalam penerapan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* dapat dilakukan melalui interaksi yang lebih intensif seperti tanya jawab agar peserta didik terbiasa menggunakan kemampuan nalarnya. Pendidik juga harus senantiasa memotivasi peserta didik untuk lebih sering membaca berbagai buku referensi terutama peserta didik yang belum memenuhi KKM, sehingga peserta didik merasa lebih siap ketika diajukan pertanyaan. Untuk mencapai peningkatan keaktifan dan hasil belajar maka pendidik melakukan perbaikan siklus II yang akan dilaksanakan pada siklus III. Berikut daftar nama peserta didik siklus II.

Tabel 4.1.3 daftar nama peserta didik siklus II

No.	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
1.	AGUSTIN DEWI S.	ANDIKA
2.	ANITA SARI	DWI SILVI OCTAVIA
3.	DARA MAHARANI	FANI YOANDI PUTRI
4.	DARMA PURWANTO	MOHAMMAD FAMIL
5.	DELA LORENSA	VISAL TRI HANDOKO
6.	DENY ROBYAN SYAH	
7.	DEVI LUTFIA FITRI	
8.	DICKY ARYA WIJAYA	
9.	DONA DWI PRAMESTI	
10.	DWI SILVI OCTAVIA	
11.	FERA SYAH PUTRI	
12.	GETALIVIA RIZKI ALTI	
13.	HANIK MAULIDA	
14.	HARTSAH KHOIRUNNISA	

No.	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
15.	KIKI ARIANTI	
16.	LISA AMALIA FITRIANI	
17.	MEFI MAGHFIROH	
18.	MOHAMMAD IVAN P.	
19.	MUHAMMAD DANI DIAN	
20.	NOFIA SUCI SUKMAWATI	
21.	NUR HIDAYATUL A.	
22.	PUTRI FAJAR R.	
23.	R.M. RIZAL FEBRIANTO	
24.	SHENNITA ANTI A.	
25.	SILATUROHMI	
26.	SITI MUNAWAROH	
27.	SITI NAHLIATUS S.	
28.	SITI NUR HAFIFAH	
29.	SITI NUR HASANAH	
30.	SIVAK NURIL HIKMAH	
31.	TONI ADITYA PRANATA	
32.	WAKIK SULIS S.	

Sumber: hasil penelitian siklus II

4.1.4 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit dengan pokok bahasan Kerajaan Islam di Jawa. Pelaksanaan siklus III terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dibantu oleh tiga observer untuk mengamati enam kelompok pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian siklus III melalui penerapan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* mengamati keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

a. Keaktifan

Berikut dipaparkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus III. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik memperoleh skor akhir ($SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$) sebesar 79,72% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 24 peserta didik aktif dan 10 peserta didik sangat aktif; peserta didik mengajukan

pertanyaan memperoleh skor akhir sebesar 77,02% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 28 peserta didik aktif dan peserta didik sangat aktif 6 peserta didik; peserta didik menjawab pertanyaan sebesar 79,72% rinciannya: 5 peserta didik cukup aktif dan 21 peserta didik aktif dan 11 peserta didik sangat aktif; peserta didik mencatat materi pelajaran sebesar 76,35% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 29 peserta didik aktif dan 5 peserta didik sangat aktif; peserta didik antusias mengerjakan tugas mendapat skor akhir sebesar 80,40% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 24 peserta didik aktif dan 10 peserta didik sangat aktif. Lebih jelasnya lihat gambar 4.3.

Hasil analisis presentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus III menggunakan *Enrichment Model Renzulli* disajikan dalam diagram berikut.



Sumber: hasil penelitian siklus 3

Penerapan pembelajaran berbasis *Enrichment Model Renzulli* mendorong adanya interaksi dua arah yang intensif antara pendidik dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik sebab peserta didik diberi kesempatan untuk menyalurkan ide/gagasan serta minat yang dimiliki. Keaktifan peserta didik pada penerapan *Enrichment Model Renzulli* diperoleh dari penilaian keaktifan peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik. Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Peserta didik juga aktif dalam mencatat materi pelajaran

dan antusias dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, peserta didik sudah bisa meningkatkan kemampuan untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan sebab peserta didik lebih mempersiapkan diri. Peserta didik antusias mengerjakan tugasnya sebab pada pada kegiatan inilah peserta didik memiliki kesempatan yang cukup besar untuk mengungkapkan gagasan/ide yang dimiliki. Pembelajaran siklus III berlangsung kondusif meski masih ada segelintir peserta didik yang kurang bisa dikendalikan dan cenderung pasif, namun hal tersebut tidak terlalu dominan.

Tingkat keaktifan peserta didik pada pembelajaran siklus III memperoleh skor akhir sebesar 78,64%, sehingga keaktifan peserta didik pada siklus III meningkat 6,35 dari siklus II.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan setelah tindakan, hasil belajar peserta didik pada siklus III meningkat, meski tidak terlalu signifikan. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai \geq KKM (75). Hasil belajar pada siklus III aspek kognitif memperoleh ketuntasan klasikal 89,18% rinciannya; 33 peserta didik dinyatakan tuntas atau sebesar 89,18% dan 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas atau sebesar 10,81%. Ketuntasan klasikal siklus III mencapai 89,18%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 2,7% dari siklus II. Peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus III sebesar 1,4%.

Berdasarkan paparan siklus III di atas, peneliti dan pendidik dapat melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III. Berdasarkan hasil refleksi diketahui terdapat peningkatan kemampuan keaktifan dan hasil belajar di kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember. Pembelajaran melalui penerapan *Enrichment Model Renzulli* pada peserta didik kelas X AK 3 dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Berikut daftar nama peserta didik pada siklus III.

Tabel 4.1.4 daftar nama peserta didik siklus III

No.	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
1.	AGUSTIN DEWI S.	ANDIKA
2.	ANITA SARI	DWI SILVI OCTAVIA

No.	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
3.	DARA MAHARANI	FANI YOANDI PUTRI
4.	DARMA PURWANTO	MOHAMMAD FAMIL
5.	DELA LORENSA	
6.	DENY ROBYAN SYAH	
7.	DEVI LUTFIA FITRI	
8.	DICKY ARYA WIJAYA	
9.	DONA DWI PRAMESTI	
10.	DWI SILVI OCTAVIA	
11.	FERA SYAH PUTRI	
12.	GETALIVIA RIZKI ALTI	
13.	HANIK MAULIDA	
14.	HARTSAH KHOIRUNNISA	
15.	KIKI ARIANTI	
16.	LISA AMALIA FITRIANI	
17.	MEFI MAGHFIROH	
18.	MOHAMMAD IVAN P.	
19.	MUHAMMAD DANI DIAN	
20.	NOFIA SUCI SUKMAWATI	
21.	NUR HIDAYATUL A.	
22.	PUTRI FAJAR R.	
23.	R.M. RIZAL FEBRIANTO	
24.	SHENNITA ANTI A.	
25.	SILATUROHMI	
26.	SITI MUNAWAROH	
27.	SITI NAHLIATUS S.	
28.	SITI NUR HAFIFAH	
29.	SITI NUR HASANAH	
30.	SIVAK NURIL HIKMAH	
31.	TONI ADITYA PRANATA	
32.	VISAL TRI HANDOKO	
33.	WAKIK SULIS S.	

Sumber : hasil penelitian siklus III

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Kelas X AK 3 melalui Penerapan Remedial dan *Enrichment* Model Renzulli

Peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan *Enrichment* Model Renzulli dapat diperoleh dengan cara membandingkan tingkat keaktifan per siklus (siklus I, siklus II dan siklus III).

1. Siklus I

Hasil observasi keaktifan peserta didik siklus I ditunjukkan dengan presentase keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.2.1 Persentase keaktifan peserta didik siklus I

No.	Indikator	Keaktifan (%)
1	Memperhatikan penjelasan pendidik	70,27%
2	Mengajukan pertanyaan	63,51%
3	Menjawab pertanyaan	59,45%
4	Mencatat materi pelajaran	67,56%
5	Antusias dalam mengerjakan tugasnya	70,27%

Sumber: Hasil penelitian siklus I

Dari tabel 4.1 dapat diketahui tingkat keaktifan peserta didik pada siklus I dengan indikator memperhatikan penjelasan pendidik sebesar 70,27% rinciannya: 14 peserta didik cukup aktif, 17 peserta didik aktif dan 6 peserta didik sangat aktif; peserta didik mengajukan pertanyaan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 63,51% rinciannya: 18 peserta didik cukup aktif dan 19 peserta didik aktif; peserta didik menjawab pertanyaan sebesar 59,45% rinciannya 23 peserta didik cukup aktif dan 14 peserta didik aktif; peserta didik mencatat materi pelajaran sebesar 67,56% rinciannya: 11 peserta didik cukup aktif dan 26 peserta didik aktif; peserta didik antusias mengerjakan tugas mendapat presentase klasikal sebesar 70,27% rinciannya: 8 peserta didik cukup aktif, 27 peserta didik aktif dan 1 peserta didik sangat aktif. Presentase keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 66,08%.

2. Siklus II

Hasil observasi keaktifan peserta didik siklus II ditunjukkan dengan presentase keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2.2 Persentase keaktifan peserta didik siklus II

No.	Indikator	Keaktifan (%)
1	Memperhatikan penjelasan pendidik	77,70%
2	Mengajukan pertanyaan	68,24%
3	Menjawab pertanyaan	68,91%
4	Mencatat materi pelajaran	67,56%
5	Antusias dalam mengerjakan tugasnya	76,35%

Sumber: Hasil penelitian siklus II

Dari tabel dapat diketahui indikator memperhatikan penjelasan pendidik memperoleh presentase sebesar 77,70% rinciannya: 4 peserta didik cukup aktif,

25 peserta didik aktif dan 8 peserta didik sangat aktif; peserta didik mengajukan pertanyaan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 68,24% rinciannya: 11 peserta didik cukup aktif, 25 peserta didik aktif dan peserta didik sangat aktif 1 peserta didik; peserta didik menjawab pertanyaan sebesar 68,91% rinciannya: 9 peserta didik cukup aktif dan 26 peserta didik aktif; peserta didik mencatat materi pelajaran sebesar 67,56% rinciannya: 11 peserta didik cukup aktif dan 26 peserta didik aktif; peserta didik antusias mengerjakan tugas mendapat presentase klasikal sebesar 76,35% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 25 peserta didik aktif dan 9 peserta didik sangat aktif. Presentase keaktifan peserta didik pada siklus II didapat sebesar 72,29% sehingga meningkat 6,21% dari siklus I.

3. Siklus III

Hasil observasi keaktifan peserta didik siklus III ditunjukkan dengan presentase keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.2.3 Persentase keaktifan peserta didik siklus III

No.	Indikator	Keaktifan (%)
1	Memperhatikan penjelasan pendidik	79,72%
2	Mengajukan pertanyaan	77,02%
3	Menjawab pertanyaan	79,72%
4	Mencatat materi pelajaran	76,35%
5	Antusias dalam mengerjakan tugasnya	80,40%

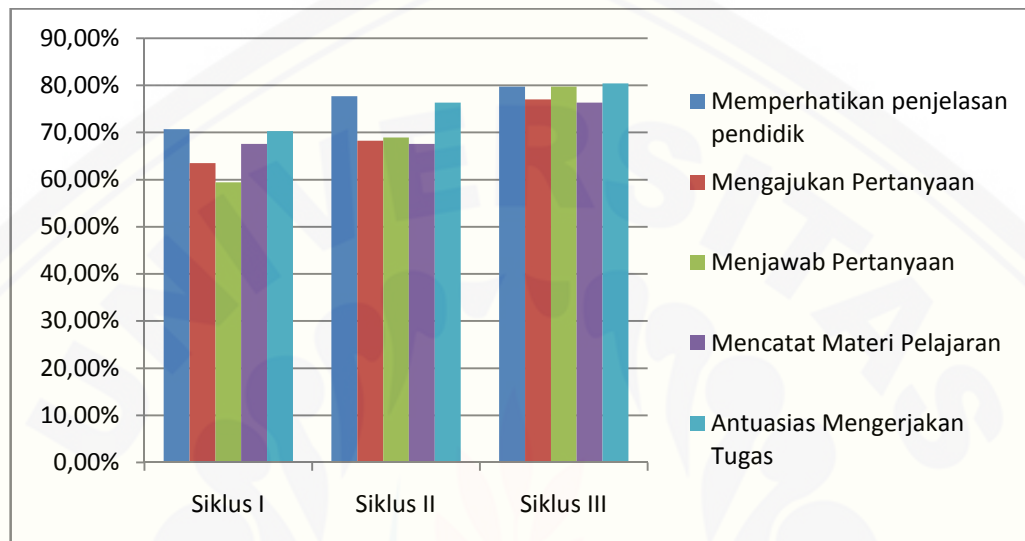
Sumber: Hasil penelitian siklus III

Dari tabel 4.3 diketahui tingkat keaktifan peserta didik pada siklus III dengan indikator memperhatikan penjelasan pendidik memperoleh presentase sebesar 79,72% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 24 peserta didik aktif dan 10 peserta didik sangat aktif; peserta didik mengajukan pertanyaan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 77,02% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 28 peserta didik aktif dan peserta didik sangat aktif 6 peserta didik; peserta didik menjawab pertanyaan sebesar 79,72% rinciannya: 5 peserta didik cukup aktif dan 21 peserta didik aktif dan 11 peserta didik sangat aktif; peserta didik mencatat materi pelajaran sebesar 76,35% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 29 peserta didik aktif dan 5 peserta didik sangat aktif; peserta didik antusias mengerjakan tugas mendapat presentase klasikal sebesar 80,40% rinciannya: 3 peserta didik cukup aktif, 24 peserta didik aktif dan 10 peserta didik sangat aktif.

Presentase keaktifan peserta didik pada siklus III sebesar 78,64% sehingga meningkat 6,35% dari siklus II.

Hasil analisis presentase keaktifan belajar sejarah peserta didik siklus I, II dan III disajikan dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.2.4 perbandingan keaktifan tiap siklus



Sumber: Hasil penelitian per siklus

Penerapan *Enrichment* Model Renzulli dengan langkah awal pendidik menyiapkan peserta didik, membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik; langkah kedua peserta didik diberi kegiatan pengayaan (menonton video, melihat gambar dan membaca berbagai referensi), melaksanakan tanya-jawab, menemukan permasalahan dan merumuskan hipotesis; langkah ketiga peserta didik membentuk kelompok kecil, merumuskan dan menyelesaikan masalah melalui pembuatan suatu produk, pendidik memandu dan membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi, diharapkan peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru dari apa yang telah dipelajari; langkah keempat peserta didik menerapkan konsep dan pengetahuan; langkah selanjutnya evaluasi terhadap efektifitas fase-fase sebelumnya, evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep atau kompetensi peserta didik dalam konteks baru yang mendorong peserta didik untuk melakukan kajian kembali, pada fase akhir pendidik memberikan tes hasil belajar berupa post tes untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah selesai dibahas.

Penerapan *Enrichment* Model Renzulli pendidik harus terlibat secara aktif. Peran pendidik ditunjukkan dengan aktivitasnya dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran namun, tetap berdasarkan asas konstruktivistik. Alasan dan pertimbangan penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli di X AK 3 SMK Negeri 1 Jember adalah: (1) kurangnya minat peserta didik untuk belajar sejarah; (2) keaktifan peserta didik belum optimal; (3) penggunaan metode/model yang kurang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran melalui remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dipilih agar peserta didik lebih antusias dan tertarik untuk mempelajari sejarah sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah pada peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember.

4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X AK 3 melalui Penerapan Remedial dan *Enrichment* Model Renzulli

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan *Enrichment* Model Renzulli per siklus (siklus I, II dan III) adalah sebagai berikut:

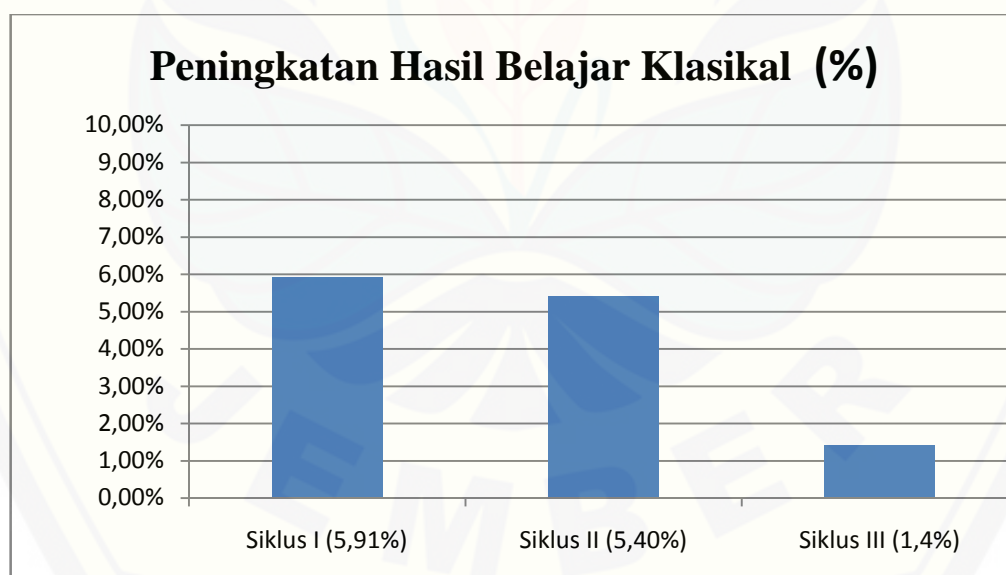


Diagram 4.2.5 Persentase peningkatan hasil belajar klasikal siklus I, II dan III

Berikutnya merupakan diagram yang menunjukkan presentase peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I, II dan III.

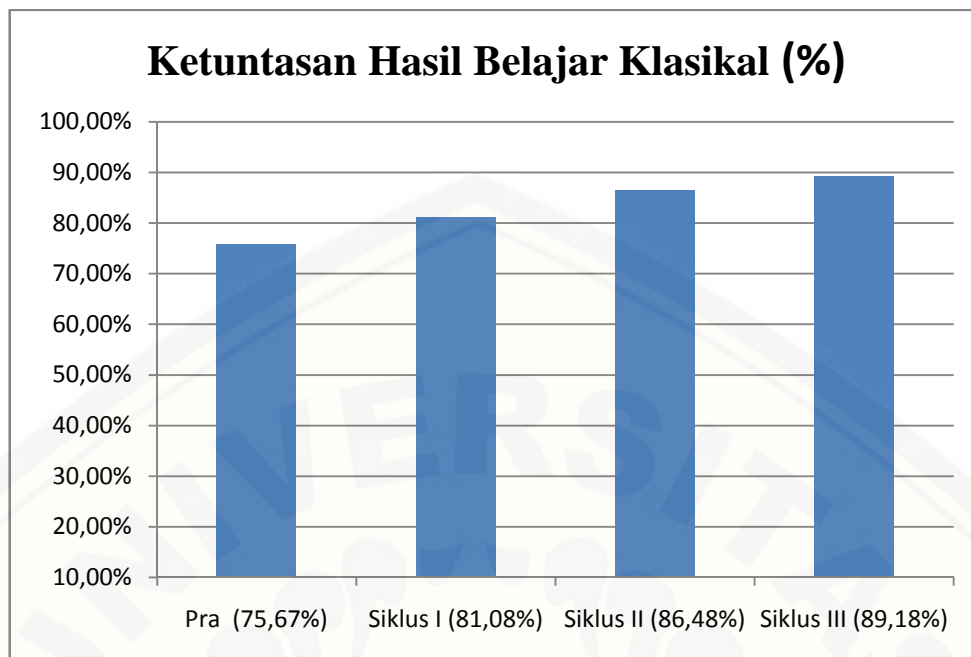


diagram 4.2.6 Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar

Tabel 4.2.7 perbandingan ketuntasan tiap siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta didik	29	8	30	7	32	5	33	4

Sumber : hasil penelitian tiap siklus

a. Siklus I

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada tes siklus I, hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif diukur dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis (C4). Penilaian pada ranah kognitif analisis dilihat melalui tes tulis berbentuk uraian, tes dilakukan di akhir siklus pembelajaran. Hasil data pelaksanaan pra siklus menggunakan *Enrichment Model Renzulli* diperoleh data sebagai berikut; 28 peserta didik dinyatakan tuntas, dan 9 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 75,67% (lihat lampiran M.1, hlm:). Hasil data pelaksanaan siklus I menggunakan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* diperoleh hasil sebagai berikut; 30 peserta didik

dinyatakan tuntas, 7 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada pra siklus menurun pada siklus I setelah dilaksanakan program remedial Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 81,08% (lihat lampiran M.2, hlm:).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat dari hasil pra siklus. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik belum terbiasa memecahkan masalah yang bersifat analitis (C4), sebab sebelumnya pendidik jarang memberikan permasalahan yang melibatkan kemampuan nalar peserta didik. Proses pembelajaran berjalan cukup kondusif meski sebagian peserta didik perlu waktu lebih banyak untuk memahami persoalan yang diberikan, sehingga pendidik perlu menjelaskan ulang. Pelaksanaan diskusi juga berjalan cukup tertib, namun ada beberapa peserta didik sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan perlu ditegur berkali-kali.

b. Siklus II

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada tes siklus II, hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis (C4). Penilaian pada ranah kognitif analisis dilihat melalui tes tulis berbentuk uraian, tes dilakukan di akhir siklus pembelajaran. Hasil data pelaksanaan siklus II menggunakan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* diperoleh data sebagai berikut; 32 peserta didik dinyatakan tuntas, dan 5 peserta didik tidak tuntas. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 86,48% (lihat lampiran M.3, hlm:).

Hasil belajar peserta didik meningkat dari pelaksanaan siklus I ke siklus II. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I menurun pada siklus II setelah dilaksanakan program remedial. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I adalah 81,08%, sehingga meningkat sebesar 5,4% di siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan lebih baik daripada sebelumnya. Peserta didik mulai terbiasa untuk memecahkan persoalan yang bersifat analitis, sebab pendidik lebih sering memotivasi peserta didik untuk mempersiapkan diri. Saat diskusi berlangsung, peserta didik lebih sering mengajukan pertanyaan dan pendapat dibanding pada saat siklus I berlangsung.

Ada beberapa peserta didik yang masih cenderung pasif, namun tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas. Keberanian peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan menyebabkan interaksi antara peserta didik dan pendidik berlangsung intensif, sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat.

c. Siklus III

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada tes siklus III, hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis (C4). Penilaian pada ranah kognitif analisis dilihat melalui tes tulis berbentuk uraian, tes dilakukan di akhir siklus pembelajaran. Hasil data pelaksanaan siklus III menggunakan *Enrichment Model* Renzulli diperoleh data sebagai berikut; 33 peserta didik dinyatakan tuntas, dan 4. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 89,18% (lihat lampiran M.4, hlm:).

Hasil belajar peserta didik meningkat dari pelaksanaan siklus II ke siklus III. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II adalah 86,48%, sehingga meningkat sebesar 2,7% di siklus III. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada siklus II menurun pada siklus II setelah dilaksanakan program remedial. Proses pembelajaran pada siklus III berjalan baik, pendidik sudah melaksanakan semua kegiatan yang tercantum dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran). Peserta didik sudah cukup terlatih untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat analitis. Peserta didik lebih intensif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, selain itu proses diskusi berjalan lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus III tidak terlalu signifikan, bila dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I, siklus I ke siklus II, sehingga pelaksanaan siklus dapat dihentikan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas AK 3 SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015 mata pelajaran sejarah. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dengan indikator sebagai berikut: (1) memperhatikan penjelasan pendidik; (2) mengajukan pertanyaan; (3) menjawab pertanyaan; (4) mencatat materi pelajaran dan (5) antusias mengerjakan tugas. Pada siklus 1 keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 66,08% dengan kategori cukup tinggi. Pada siklus 2 persentase keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 72,29% dengan kategori tinggi. Pada siklus 3 persentase keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 78,64% dengan kategori tinggi. Peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,21% dari 66,08% menjadi 72,29% dan peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 6,35% dari 72,29% menjadi 78,64%.
- 2) Penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik menggunakan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 81,08% meningkat 5,4% pada siklus II sehingga, siklus II memperoleh presentase 86,48%. Siklus III memperoleh presentase 89,18% sehingga meningkat sebesar 2,6% dari siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang remedial dan *Enrichment* Model Renzulli untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1

Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, agar lebih mengembangkan penelitian pembelajaran menggunakan *Enrichment Model Renzulli* pada materi lain dalam ruang lingkup yang luas dalam waktu yang lama.
- 2) Bagi peserta didik, dapat mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar secara optimal melalui kegiatan belajar yang positif dan menyenangkan.
- 3) Bagi pendidik, sebaiknya menggunakan *Enrichment Model Renzulli* sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah.
- 4) Bagi sekolah, dengan mengacu pada peningkatan yang dihasilkan setelah penerapan *Enrichment Model Joseph S. Renzulli (Enrichment Triad Model)*, khususnya dalam pembelajaran sejarah, alangkah lebih baik peningkatan tidak terdapat pada satu kelas saja, tetapi kelas-kelas lainnya yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Anderson & Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, A. G. 2006. *Anak Berbakat dan Pendidikan Anak Berbakat*, Ter. Ati Cahyani. Jakarta: PT. Indeks.
- Davis, K. I. 1991. *Pengelolaan Belajar*, Ter. Sudarsono Sudirdjo. Jakarta: CV. Rajawali.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Jean, E. G. 1995. *Research Related to the Enrichment Triad Model*. Washington: University of Connecticut.
- Kochhar. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Lie, A. 2007. *Kooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masyhud, S. 2010. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).
- Muslich, M. 2011. *Melakukan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: University Press.
- Prayitno. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C. 2004. *Perspektif Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raya Grafindo.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suyanto & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tannebaum, A. J. 2010. *Gifted Children Psychology and Education Perspectives*. New York: Micmillan Publishing.
- Widja, I G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber Internet

- Renzulli. 2005. *Introducing Renzulli Learning* dari <http://renzullilearning.com/ppt/> diakses pada 28 Oktober 2014.

Renzulli, J. S. & Reis, S. M. 2005. *The Schoolwide Enrichment Model: A Focus on Student Strengths & Interest* dari <http://cms.education.gov.il/pdf/> diakses pada 28 Oktober 2014

Renzulli, J. S. & Reis, S. M. 2010. *The Schoolwide Enrichment Model Executive Summary* dari www.gifted.uconn.edu/sem/semart13/ diakses pada 28 Oktober 2014.

Artikel Ilmiah dan Skripsi

Departement of Education. 2007. *Gifted and Talented Students: A Resource Guide for Teachers*. Canada: Educational Services Division (Anglophone).

Anggara, R. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Enrichment Model Renzulli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X I SMA An-Najah dalam Mata Pelajaran Sosiologi pada Pokok Bahasan Interaksi Sosial*. Tidak dipublikasikan: Universitas Jember.

Garcia, M.C. 2007. *The Enrichment Triad Model : Nurturing creative-productivity among college students*. A conference by University of Wales Institute.

Septiar, I. 2008. *Penerapan Enrichment Model Renzulli sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. Tidak dipublikasikan: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suhardan & Kamsori. 2007. *Mengembangkan Enrichment Model Renzulli untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah di SMA Negeri 5 Bandung*. Tidak dipublikasikan: Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMA/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Lampiran A

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Peneitian	Hipotesis Tindakan
Penerapan <i>Enrichment</i> Model Renzulli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMKN 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015	1) Apakah penerapan <i>Enrichment</i> Model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015? 2) Apakah penerapan <i>Enrichment</i> Model Renzulli dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015?	1. Pembelajaran <i>Enrichment</i> Model Renzulli 2. Keaktifan 3. Hasil belajar	1. Indikator keaktifan dalam penelitian ini yaitu : a. Memperhatikan penjelasan pendidik b. Mengajukan pertanyaan c. Menjawab pertanyaan d. Mencatat materi pelajaran e. Antusias dalam mengerjakan tugas 2. Hasil belajar : Ranah kognitif: Menganalisis (C4)	1. Observasi : Mengamati kegiatan pendidik selama proses pembelajaran, sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran Model <i>Enrichment</i> Renzulli 2. Tes : tertulis 3. Dokumentasi: RPP pendidik, daftar peserta didik, daftar nilai, dan situasi serta kondisi peserta didik	1. Jenis penelitian : penelitian tindakan kelas 2. Setting penelitian : kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember 3. Metode pengumpulan data : observasi, tes, wawancara dan dokumentasi 4. Analisis data a. Data kuantitatif : data diperoleh dari hasil tes b. Data kualitatif : data diperoleh dari observasi aktivitas siswa selama proses	1. Penerapan <i>Enrichment</i> Model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015; 2. penerapan <i>Enrichment</i> Model Renzulli dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015.

4. Wawancara :
pada pendidik
dan peserta
didik
mengenai
metode
pembelajaran
sejarah,
kondisi serta
situasi saat
pembelajaran
berlangsung

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :
P : presentase
ketuntasan hasil
belajar siswa

5. Responden :
Kepala
Sekolah, TU,
pendidik
sejarah
peminatan,
wali kelas,
bagian
kurikulum
dan peserta
didik*

$$Pa = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Pa : Presentase keaktifan
siswa

^s Sumber : Arikunto (2010:45)

LAMPIRAN B. Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN**

1. Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1)	Pengamatan aktivitas pembelajaran peserta didik dan pendidik	Peserta didik, Pendidik, Observer

2. Pedoman studi documenter

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1)	Daftar nama responden penelitian	TU SMK Negeri 1 Jember
2)	Lembar observasi/pengamatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik	Pendidik, observer, peneliti
3)	Foto kegiatan penelitian	Observer, peneliti, peserta didik

3. Pedoman wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1)	Metode yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran sejarah	Pendidik
2)	Kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran	Pendidik
3)	Tanggapan pendidik tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran <i>discovery</i>	Pendidik
4)	Tanggapan peserta didik tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran <i>Enrichment</i>	Salah satu peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember
5)	Kesulitan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode <i>Enrichment</i>	Salah satu peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember

4. Pedoman Tes

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Nilai/hasil tes akhir dengan ranah kognitif dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember

Lampiran C. Lembar Wawancara

C. 1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Drs. Imam Supardi

Pedoman wawancara awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya anda gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang anda gunakan?
3. Apakah anda menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
4. Apakah anda pernah menerapkan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan keaktifannya?
5. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
6. Apakah peserta didik dapat bekerja sama?
7. Bagaimana hasil belajar sejarah siswa kelas X AK 3?

C. 2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dialami serta pemahaman pada materi pembelajaran sejarah peminatan

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Putri Fajar Rianti (Kelas X AK 3)

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah Indonesia?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?

3. Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah Indonesia?
4. Apakah pendidik mata pelajaran sejarah peminatan pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan?
5. Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?
6. Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?
7. Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah peminatan?
8. Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?
9. Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

C. 3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Drs. Imam Supardi

Pedoman wawancara awal

1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?
2. Menurut anda, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap berdiskusi yang diberikan?
3. Menurut anda, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
4. Menurut anda, apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan wantu yang telah ditentukan?

5. Menurut anda, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
6. Menurut anda, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
7. Menurut Anda, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
8. Menurut Anda, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama secara kolaboratif dengan teman sejawatnya selama proses diskusi dan menyelesaikan permasalahan?
9. Berdasarkan pengamatan Anda selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?

C. 4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Putri Fajar Rianti (Kelas X AK 3)

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?
2. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
4. Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
5. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?

6. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
7. Apakah penerapan metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu meningkatkan keaktifan saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah penerapan metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
9. Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah Indonesia setelah menerapkan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?

C. 5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang biasanya anda gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Pendidik :

Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang anda gunakan?

Pendidik :

Peneliti : Apakah anda menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

Pendidik :

Peneliti : Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah peminatan?

Pendidik :

Peneliti : Apakah anda pernah menerapkan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan keaktifannya?

Pendidik :

Peneliti : Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?

Pendidik :

Peneliti : Apakah peserta didik dapat bekerja sama?

- Pendidik :
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Anda pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Pendidik :
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?
- Pendidik :

C. 6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?
- Peserta didik :
- Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas ?
- Peserta didik :
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran Sejarah Indonesia ?
- Peserta didik :
- Peneliti : Apakah pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?
- Peserta didik :
- Peneliti : Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik :
- Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik :

Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah ?

Peserta didik :

Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung ?

Peserta didik :

Peneliti : Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik ?

Peserta didik :

C. 7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?

Pendidik :

Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap metode yang diberikan?

Pendidik :

Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?

Pendidik :

Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu menemukan pemecahan masalah?

Pendidik :

Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?

Pendidik :

Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?

Pendidik :

Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?

Pendidik :

Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sejawatnya selama proses diskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan?

Pendidik :

Peneliti : Berdasarkan pengamatan anda selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?

Pendidik :



C. 8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah Indonesia?

Peserta didik :

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik :

Peneliti : Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!

Peserta didik :

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik :

Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?

Peserta didik :

Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik :

Peneliti : Apakah penerapan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu meningkatkan keaktifan saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik :

Peneliti : Apakah penerapan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik :

Peneliti : Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah peminatan setelah menerapkan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?

Peserta didik :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas X PM 1 termasuk dalam kriteria keaktifan kurang. Kriteria keaktifan peserta didik adalah:

Persentase		Kategori
80%	SA 100%	Sangat Tinggi
70%	SA 79%	Tinggi
60%	SA 69%	Cukup
	60%	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Keaktifan Peserta Didik Pra Siklus

1. Indikator melaksanakan tugas belajar =

Skor 1 =

Skor 2 =

Skor 3 =

Skor 4 =

2. Indikator memecahkan masalah =

Skor 1 =

Skor 2 =

Skor 3 =

Skor 4 =

3. Indikator bertanya =

Skor 1 =
Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =

4. Indikator mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah =

Skor 1 =
Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =

5. Indikator melaksanakan diskusi kelompok =

Skor 1 =
Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =



$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

=
=



Lampiran F. Lembar Observasi

F. 1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran. Berilah tanda () jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Enrichment Model Renzulli		
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep		
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

Jember, 2015

Observer

Keterangan Indikator Keaktifan:

- A. memperhatikan penjelasan pendidik
- B. mengajukan pertanyaan
- C. menjawab pertanyaan
- D. mencatat materi pelajaran
- E. antusias dalam mengerjakan tugas

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria keaktifan peserta didik adalah:

Persentase			Kategori
80%	SA	100%	Sangat Tinggi
70%	SA	79%	Tinggi
60%	SA	69%	Cukup
		60%	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Lampiran G. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas X

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)

Kelas : X

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai,					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>					
<p>3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>	<p>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>menilai laporan peserta didik tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p>Tes tertulis:</p> <p>menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah.</p>	<p>3 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		waktu dalam sejarah. Mengomunikasikan: <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian di laporkan dalam bentuk tulisan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. 			
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara 3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat. 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan. 4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan. 4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> Kehidupan masyarakat Indonesia Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia Kebudayaan zaman praaksara 	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. Menanya: <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. Mengeksplorasikan: <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara 	Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan. Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia. Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman praaksara	8 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman praaksara. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman praaksara. 			
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>	<p>Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>menilai portofolio peserta didik tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p>Tes tertulis/lisan:</p> <p>menilai kemampuan peserta didik dalam</p>	<p>12 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar hasil-peninggalan zaman Hindu-Buddha Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>	<p>saat ini</p>	<p>melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. 	<p>menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p>		<p>Indonesia</p>
<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p> <p>3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>	<p>Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam Kerajaan-kerajaan Islam Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan:</p>	<p>12 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>		<p>perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. 	<p>menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p>		

LAMPIRAN H. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Jember
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: X / II
Pertemuan	: 1 (Satu)
Materi Pokok/Topik	: Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Siklus ke-	: 1

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa bersyukur
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya zaman praaksara, Hindu Budha dan Islam
- 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia

Indikator:

- 3.7.1 Menganalisis berbagai teori tentang masuknya agama Islam ke Indonesia
- 3.7.2 Menganalisis jalur-jalur islamisasi di Indonesia
- 3.7.3 Menganalisis latar belakang perkembangan Islam di Indonesia
- 3.7.4 Menganalisis dampak penyebaran Islam ke Indonesia
- 4.7 Membuat produk yang berkaitan dengan berbagai teori tentang masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.

Indikator:

- 4.7.1 Membuat produk yang berkaitan dengan berbagai teori masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.
- 4.7.2 Mempresentasikan produk yang dihasilkan secara berkelompok tentang “Teori-teori Masuk dan Berkembangnya agama Islam di Indonesia.”

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat video, peserta didik dapat menyebutkan berbagai teori tentang masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia;
2. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis teori yang paling relevan tentang masuknya Islam ke Indonesia;

3. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis peran beberapa tokoh dalam proses penyebaran Islam di Indonesia;
4. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis latar belakang perkembangan Islam di Indonesia;
5. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik mampu menghasilkan produk yang berjudul “Teori-teori Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia.”

D. Materi Ajar

1. Teori masuknya Islam ke Indonesia
2. Jalur-jalur penyebaran Islam ke Indonesia
3. Latar belakang penyebaran Islam ke Indonesia
4. Dampak penyebaran Islam ke Indonesia
5. Pembuatan produk berjudul “Teori Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia”

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : *Enrichment* Model Renzulli

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Gambar/Video : Peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia
2. Alat/Bahan : Peta Sejarah, Laptop, LCD Monitor
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas X (Kemendikbud), serta buku-buku yang relevan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik mengawali pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi terhadap Peserta didik 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan siap belajar ▪ Pendidik menyampaikan konsep tentang pembelajaran <i>Enrichment Model Renzulli</i> ▪ Pendidik menyampaikan topik tentang proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia ▪ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai ▪ Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil 5-8 orang per kelompok (<i>small group</i>) yang akan mengerjakan tugas di luar kelas (<i>out of class assignment</i>) 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik memberikan apersepsi ▪ Pendidik memutar video yang berkaitan dengan proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. ▪ Peserta didik mengamati video yang diputar pendidik ▪ Pendidik mengaitkan minat dan pengetahuan umum yang dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dibahas melalui tanya jawab (konstruktivis) ▪ Pendidik mendorong ketertarikan peserta didik melalui permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan pada tiap-tiap kelompok. Tiap kelompok yang dibentuk akan mendapat permasalahan yang harus dipecahkan berkaitan dengan topik islamisasi. Pemecahan masalah dilakukan secara berkelompok dan dilakukan di luar kelas dengan membuat produk. Produk yang dihasilkan dapat berupa paper, resume, peta konsep, poster, dan lain-lain bergantung pada minat Peserta didik. Pengerjaan di luar kelas untuk memberikan keleluasaan kepada Peserta didik untuk 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>mencari informasi di luar sekolah, seperti surat kabar, internet, narasumber, dan lain-lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas produk sehingga dirumuskan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 dan 2 bertugas mendiskusikan teori-teori masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia 2) Kelompok 3 dan 4 bertugas mendiskusikan peran beberapa tokoh dalam penyebaran agama Islam di Indonesia 3) Kelompok 5 dan 6 bertugas mendiskusikan tentang latar belakang perkembangan Islam di Indonesia. ▪ Selama peserta didik mengerjakan produknya, pendidik berperan sebagai pemandu dari kejauhan yang membantu menjelaskan masalah, merancang produk, serta menentukan sumber dan informasi. ▪ Presentasi hasil produk (masing-masing kelompok) dalam rangka mengomunikasikan hasil proyek kelompok, dan ditanggapi oleh kelompok lain 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Teori Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia.” ▪ Peserta didik bersama Pendidik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar 	10 menit

1. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Bagaimana Islam bisa masuk dan menyebar ke Indonesia?
2	Uraikan analisis anda tentang berbagai teori tentang penyebaran Islam ke Indonesia!
3	Mengapa perdagangan dianggap sebagai jalur utama dan pertama penyebaran agama Islam di Indonesia?
4	Mengapa Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia?

2. Sumber Pembelajaran

- Buku sumber sejarah SMA kelas X
 - a. Restu Gunawan, dkk. 2013. *Sejarah Indonesia kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
 - b. Soekmono, R. 1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta: Kanisius.
 - c. Djoned Poesponegoro, Marwati dan Notosusanto Nugroho. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*. Jakarta : Balai Pustaka
 - d. Hapsari, Ratna. 2013. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Power point
- LCD
- Internet
- Peta
- Video
- Papan white board
- poster

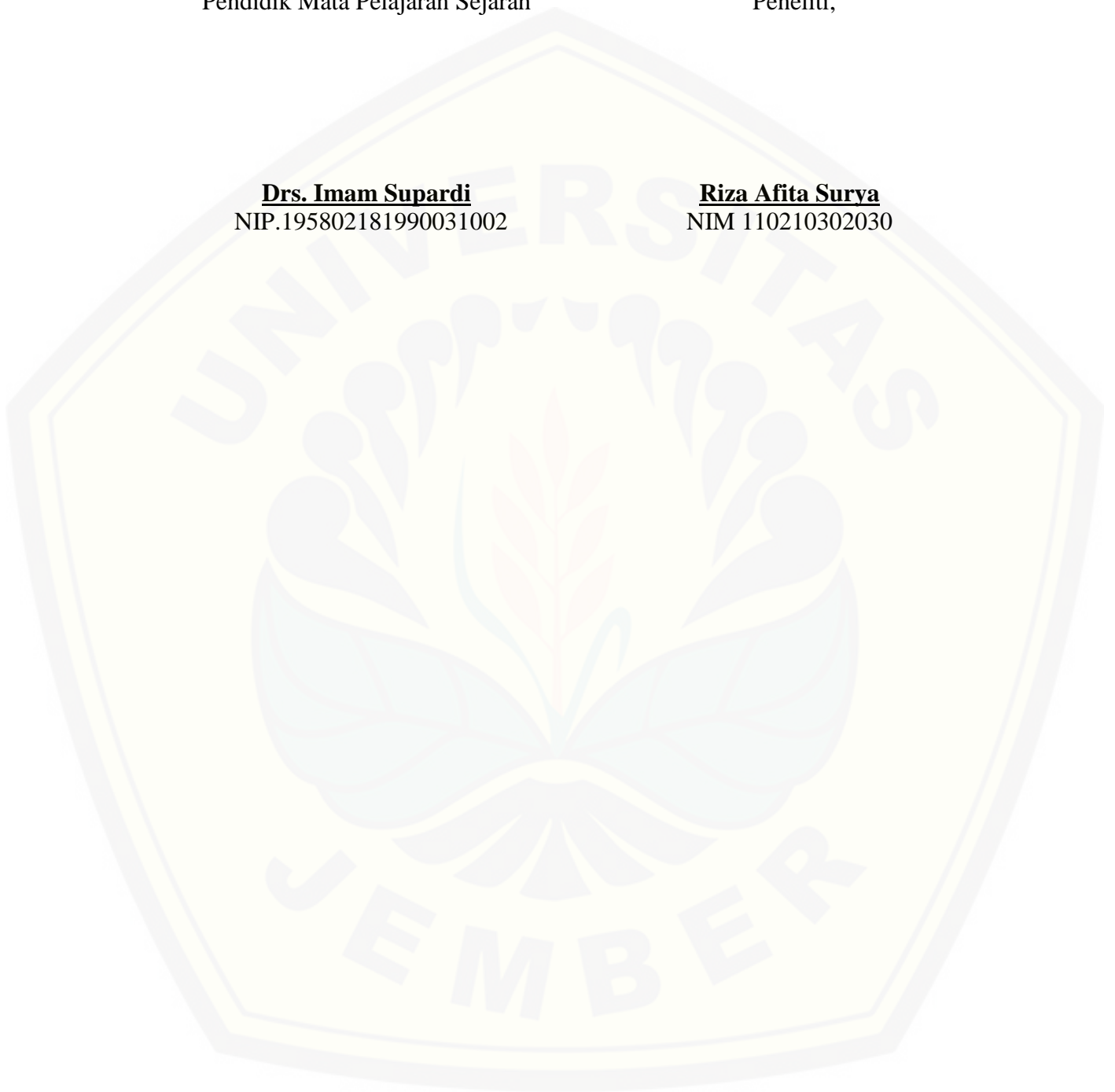
Jember, 26 Februari 2015

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti,

Drs. Imam Supardi
NIP.195802181990031002

Riza Afita Surya
NIM 110210302030



Lampiran 1

LAMPIRAN MATERI PELAJARAN SIKLUS I

a. Proses Masuknya Islam ke Nusantara

Kedatangan Islam di berbagai daerah Indonesia tidaklah bersamaan. Demikian pula kerajaan-kerajaan dan daerah-daerah yang didatanginya mempunyai situasi politik dan sosial budaya yang berlainan. Proses masuknya Islam ke Indonesia memunculkan beberapa pendapat. Para Tokoh yang mengemukakan pendapat itu diantaranya ada yang langsung mengetahui tentang masuk dan tersebarnya budaya serta ajaran agama Islam di Indonesia, ada pula yang melalui berbagai bentuk penelitian seperti yang dilakukan oleh orang-orang barat (Eropa) yang datang ke Indonesia karena tugas atau dipekerjakan oleh pemerintahnya di Indonesia. Tokoh-tokoh itu diantaranya, Marcopolo, Muhammad Ghor, Ibnu Bathuthah, Dego Lopez de Sequeira, Sir Richard Wainsted. Sedangkan sumber-sumber pendukung Masuknya Islam di Indonesia diantaranya adalah:

1) Berita dari Arab

Berita ini diketahui dari pedagang Arab yang melakukan aktivitas perdagangan dengan bangsa Indonesia. Pedagang Arab Telah datang ke Indonesia sejak masa kerajaan Sriwijaya (abad ke-7 M) yang menguasai jalur pelayaran perdagangan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Selat Malaka pada waktu itu. Hubungan pedagang Arab dengan kerajaan Sriwijaya terbukti dengan adanya para pedagang Arab untuk kerajaan Sriwijaya dengan sebutan Zabak, Zabay atau Sribusa. Pendapat ini dikemukakan oleh Crawford, Keyzer, Nieman, de Hollander, Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dalam bukunya yang berjudul *Islam dalam Sejarah Kebudayaan Melayu* dan mayoritas tokoh-tokoh Islam di Indonesia seperti Hamka dan Abdullah bin Nuh. Bahkan Hamka menuduh bahwa

teori yang mengatakan Islam datang dari India adalah sebagai sebuah bentuk propaganda, bahwa Islam yang datang ke Asia Tenggara itu tidak murni.

2) Berita Eopa

Berita ini datangnya dari Marcopolo tahun 1292 M. Ia adalah orang yang pertama kali menginjakkan kakinya di Indonesia, ketika ia kembali dari cina menuju eropa melalui jalan laut. Ia dapat tugas dari kaisar Cina untuk mengantarkan putrinya yang dipersembahkan kepada kaisar Romawi, dari perjalanannya itu ia singgah di Sumatera bagian utara. Di daerah ini ia menemukan adanya kerajaan Islam, yaitu kerajaan Samudera dengan ibukotanya Pasai. Diantara sejarawan yang menganut teori ini adalah C. Snouch Hurgronye, W.F. Stutterheim, dan Bernard H.M. Vlekke.

3) Berita India

Berita ini menyebutkan bahwa para pedagang India dari Gujarat mempunyai peranan penting dalam penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Karena disamping berdagang mereka aktif juga mengajarkan agama dan kebudayaan Islam kepada setiap masyarakat yang dijumpainya, terutama kepada masyarakat yang terletak di daerah pesisir pantai. Teori ini lahir selepas tahun 1883 M. Dibawa oleh C. Snouch Hurgronye. Pendukung teori ini, diantaranya adalah Dr. Gonda, Van Ronkel, Marrison, R.A. Kern, dan C.A.O. Van Nieuwinhuize.

4) Berita Cina

Berita ini diketahui melalui catatan dari Ma Huan, seorang penulis yang mengikuti perjalanan Laksamana Cheng-Ho. Ia menyatakan melalui tulisannya bahwa sejak kira-kira-kira tahun 1400 telah ada saudagar-saudagar Islam yang bertempat tinggal di pantai utara Pulau Jawa. T.W. Arnol pun mengatakan para pedagang Arab yang menyebarkan agama Islam di Nusantara, ketika mereka mendominasi perdagangan Barat-Timur sejak abad-abad awal Hijrah atau abad ke-7 dan ke-8 M. Dalam sumber-sumber Cina disebutkan bahwa pada abad ke-7

M seorang pedagang Arab menjadi pemimpin sebuah pemukiman Arab Muslim di pesisir pantai Sumatera (disebut Ta'shih).

5) Sumber dalam Negeri

Terdapat sumber-sumber dari dalam negeri yang menerangkan berkembangnya pengaruh Islam di Indonesia. Yakni Penemuan sebuah batu di Leran (Gresik). Batu bersurat itu menggunakan huruf dan bahasa Arab, yang sebagian tulisannya telah rusak. Batu itu memuat tentang meninggalnya seorang perempuan yang bernama Fatimah Binti Maimun (1028). Kedua, Makam Sultan Malikul Saleh di Sumatera Utara yang meninggal pada bulan Ramadhan tahun 676 H atau tahun 1297 M. Ketiga, makam Syekh Maulana Malik Ibrahim di Gresik yang wafat tahun 1419 M. Jirat makam didatangkan dari Guzarat dan berisi tulisan-tulisan Arab. Mengenai masuknya Islam ke Indonesia, ada satu kajian yakni seminar ilmiah yang diselenggarakan pada tahun 1963 di kota Medan, yang menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pertama kali Islam masuk ke Indonesia pada abad 1 H/7 M, langsung dari negeri Arab.
- b) Daerah pertama yang dimasuki Islam adalah pesisir Sumatera Utara. Setelah itu masyarakat Islam membentuk kerajaan Islam Pertama yaitu Aceh.
- c) Para dai yang pertama, mayoritas adalah para pedagang. Pada saat itu dakwah disebarkan secara damai.

b. Saluran dan Cara Islamisasi di Indonesia

Kedatangan Islam ke Indonesia dan penyebarannya kepada golongan bangsawan dan rakyat umumnya, dilakukan secara damai. Saluran-saluran Islamisasi yang berkembang ada enam, yaitu:

1) Saluran Perdagangan

Diantara saluran Islamisasi di Indonesia pada taraf permulaannya ialah melalui perdagangan. Hal ini sesuai dengan kesibukan lalu lintas perdagangan abad-7 sampai abad ke-16, perdagangan antara negeri-negeri di bagian barat, Tenggara dan Timur benua Asia dan dimana pedagang-pedagang Muslim (Arab, Persia, India) turut serta mengambil bagiannya di Indonesia. Penggunaan saluran islamisasi melalui perdagangan itu sangat menguntungkan. Hal ini menimbulkan jalinan di antara masyarakat Indonesia dan pedagang. Dijelaskan di sini bahwa proses islamisasi melalui saluran perdagangan itu dipercepat oleh situasi dan kondisi politik beberapa kerajaan di mana adipati-adipati pesisir berusaha melepaskan diri dari kekuasaan pusat kerajaan yang sedang mengalami kekacauan dan perpecahan. Secara umum Islamisasi yang dilakukan oleh para pedagang melalui perdagangan itu mungkin dapat digambarkan sebagai berikut: mulal-mula mereka berdatangan di tempat-tempat pusat perdagangan dan kemudian diantaranya ada yang bertempat tinggal, baik untuk sementara maupun untuk menetap. Lambat laun tempat tinggal mereka berkembang menjadi perkampungan-perkampungan. Perkampungan golongan pedagang Muslim dari negeri-negeri asing itu disebut Pekojan.

2) Saluran Perkawinan

Perkawinan merupakan salah satu dari saluran-saluran Islamisasi yang paling memudahkan. Karena ikatan perkawinan merupakan ikatan lahir batin, tempat mencari kedamaian diantara dua individu. Kedua individu yaitu suami istri membentuk keluarga yang justru menjadi inti masyarakat. Dalam hal ini berarti membentuk masyarakat muslim. Saluran Islamisasi melalui perkawinan yakni antara pedagang atau saudagar dengan wanita pribumi juga merupakan bagian yang erat berjalanan dengan Islamisasi. Jalinan baik ini kadang diteruskan dengan perkawinan antara putri kaum pribumi dengan para pedagang Islam. Melalui perkawinan inilah terlahir seorang muslim. Dari sudut ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih baik daripada kebanyakan pribumi, sehingga penduduk pribumi, terutama putri-putri bangsawan, tertarik untuk menjadi istri saudagar-saudagar itu. Sebelum kawin, mereka diislamkan

terlebih dahulu. Setelah setelah mereka mempunyai keturunan, lingkungan mereka makin luas. Akhirnya timbul kampung-kampung, daerah-daerah, dan kerajaan-kerajaan muslim.

3) Saluran Tasawuf

Tasawuf merupakan salah satu saluran yang penting dalam proses Islamisasi. Tasawuf termasuk kategori yang berfungsi dan membentuk kehidupan sosial bangsa Indonesia yang meninggalkan bukti-bukti yang jelas pada tulisan-tulisan antara abad ke-13 dan ke-18. hal itu bertalian langsung dengan penyebaran Islam di Indonesia. Dalam hal ini para ahli tasawuf hidup dalam kesederhanaan, mereka selalu berusaha menghayati kehidupan masyarakatnya dan hidup bersama di tengah-tengah masyarakatnya. Para ahli tasawuf biasanya memiliki keahlian untuk menyembuhkan penyakit dan lain-lain. Jalur tasawuf, yaitu proses islamisasi dengan mengajarkan teosofi dengan mengakomodir nilai-nilai budaya bahkan ajaran agama yang ada yaitu agama Hindu ke dalam ajaran Islam, dengan tentu saja terlebih dahulu dikodifikasikan dengan nilai-nilai Islam sehingga mudah dimengerti dan diterima. Diantara ahli-ahli tasawuf yang memberikan ajaran yang mengandung persamaan dengan alam pikiran Indonesia pra-Islam itu adalah Hamzah Fansuri di Aceh, Syeh Lemah Abang, dan Sunan Panggung di Jawa. Ajaran mistik seperti ini masih berkembang di abad ke-19 bahkan di abad ke-20 ini.

4) Saluran Pendidikan

Para ulama, guru-guru agama, raja berperan besar dalam proses Islamisasi, mereka menyebarkan agama Islam melalui pendidikan yaitu dengan mendirikan pondok-pondok pesantren merupakan tempat pengajaran agama Islam bagi para santri. Pada umumnya di pondok pesantren ini diajarkan oleh guru-guru agama, kyai-kyai, atau ulama-ulama. Mereka setelah belajar ilmu-ilmu agama dari berbagai kitab-kitab, setelah keluar dari suatu pesantren itu maka akan kembali ke masing-masing kampung atau desanya untuk menjadi tokoh keagamaan, menjadi kyai yang menyelenggarakan pesantren lagi. Semakin terkenal kyai yang

mengajarkan semakin terkenal pesantrennya, dan pengaruhnya akan mencapai radius yang lebih jauh lagi.

5) Saluran Kesenian

Saluran Islamisasi melalui seni seperti seni bangunan, seni pahat atau ukir, seni tari, musik dan seni sastra. Misalnya pada seni bangunan ini terlihat pada masjid kuno Demak, Sendang Duwur Agung Kasepuhan di Cirebon, masjid Agung Banten, Baiturrahman di Aceh, Ternate dan sebagainya.²⁸ Contoh lain dalam seni adalah dengan pertunjukan wayang, yang digemari oleh masyarakat. Melalui cerita-cerita wayang itu disisipkan ajaran agama Islam. Seni gamelan juga dapat mengundang masyarakat untuk melihat pertunjukan tersebut. Selanjutnya diadakan dakwah keagamaan Islam.

Lampiran 2**Lampiran 2.1****Lembar Kerja Peserta Didik****A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mendapat penjelasan singkat mengenai materi “Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia”, peserta didik diharapkan melakukan diskusi kelompok untuk membuat produk secara berkelompok

B. Prosedur

- 1) Pendidik mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas
- 2) Pendidik memberikan apersepsi tentang masuknya Islam ke Indonesia
- 3) Pendidik menentukan tema produk yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Tema produk yang diangkat dalam penelitian siklus 1 yaitu membuat produk seperti peta konsep, rangkuman, resume, makalah dan artikel tentang “Proses Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia”.
- 4) Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas produk sehingga dirumuskan:
 - a) Kelompok 1 dan 2 bertugas mendiskusikan teori-teori masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia
 - b) Kelompok 3 dan 4 bertugas mendiskusikan peran beberapa tokoh dalam penyebaran Islam di Indonesia
 - c) Kelompok 5 dan 6 bertugas mendiskusikan tentang latar belakang penyebaran Islam di Indonesia
- 5) Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang telah terdaftar saat pelaksanaan perencanaan

- 6) Pendidik memfasilitasi setiap kelompok untuk menentukan ketua dan sekretaris secara demokratis dan mendeskripsikan tugas masing-masing setiap anggota kelompok
- 7) Pendidik dan peserta didik membicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian produk
- 8) Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama membuat langkah-langkah awal pemecahan masalah yang diwujudkan dalam bentuk produk
- 9) Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi langkah awal pemecahan masalah dan perencanaan pembuatan produk.
- 10) Presentasi hasil karya peserta didik dalam bentuk produk yang dikerjakan secara berkelompok dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sesuai waktu yang disepakati serta menyimpulkan pengalaman dalam menyelesaikan produk.

Lampiran 2.2**Prosedur Pembuatan Produk****Kelompok**

Kelompok :

Nama Anggota :

Rencana Pembuatan Produk:

1. Topik yang dikerjakan :
2. Alat :
3. Bahan :
4. Rincian Pembagian Tugas :

Langkah-Langkah Pembuatan Produk:

1. Pendidik menjelaskan materi terkait dengan produk tentang “Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia”.
2. Pendidik mempersilahkan tiap kelompok untuk memilih produk yang ingin dibuat.
3. Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok
4. Peserta didik mengerjakan produk selama satu minggu
5. Peserta didik mempresentasikan hasil produk yang telah dikerjakan
6. Pendidik melakukan penilaian terhadap hasil produk

Lampiran 2.3

Petunjuk Tugas

1. Masing-masing peserta didik membuat produk (makalah, resume/rangkuman/peta konsep, dll) sejarah mengenai “Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia”, yang terbagi menjadi:
 - a. Kelompok 1 dan 2 bertugas mendiskusikan teori-teori masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia
 - b. Kelompok 3 dan 4 bertugas mendiskusikan peran beberapa tokoh dalam penyebaran agama Islam di Indonesia
 - c. Kelompok 5 dan 6 bertugas mendiskusikan tentang latar belakang perkembangan Islam di Indonesia.
2. Buatlah produk sesuai dengan tema yang ditentukan!
3. Tugas masing-masing individu (anggota kelompok):
4. Tugas produk dikumpulkan dan dipresentasikan satu minggu setelah pemberian tugas produk.

Lampiran 2.4**Evaluasi Hasil Peserta Didik Individu**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas!

1. Bagaimana Islam bisa masuk dan berkembang di Indonesia!
2. Uraikan analisis anda tentang berbagai teori penyebaran Islam ke Indonesia!
3. Mengapa perdagangan dianggap sebagai jalur utama penyebaran Islam ke Indonesia?
4. Salah satu alasan Islam mudah diterima masyarakat Indonesia karena syarat menjadi Islam cukup mudah. Menurut kamu, apa alasan lainnya?

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN

Lembar Penilaian Tes Individu

No	Soal	Skor
1	Bagaimana Islam bisa masuk dan berkembang di Indonesia!	25
2	Uraikan analisis anda tentang berbagai teori penyebaran Islam ke Indonesia!	25
3	Mengapa perdagangan dianggap sebagai jalur utama penyebaran Islam ke Indonesia?	25
4	Mengapa Islam mudah diterima masyarakat Indonesia?	25

Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor	Skor Tertinggi
1	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
2	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
3	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
4	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Persentase		Kategori
80%	SA 100%	Sangat Tinggi
70%	SA 79%	Tinggi
60%	SA 69%	Cukup
	60%	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus I

1. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik =

Skor 1 =

Skor 2 =

Skor 3 =

Skor 4 =

2. Indikator mengajukan pertanyaan =

Skor 1 =

Skor 2 =

Skor 3 =

Skor 4 =

3. Indikator menjawab pertanyaan =

Skor 1 =

Skor 2 =

Skor 3 =
Skor 4 =

4. Indikator mencatat materi pelajaran =

Skor 1 =
Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =

5. Indikator antusias dalam mengerjakan tugas =

Skor 1 =
Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =



Lampiran H.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Jember
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: X / II
Pertemuan	: 2 (Dua)
Materi Pokok/Topik	: Kerajaan Islam di Sumatera
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Siklus ke-	: 2

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dngan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. *Mengolah, menalar* dan *menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa bersyukur
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya zaman praaksara, Hindu Budha dan Islam
- 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator:

- 3.8.1 Menganalisis perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
 - 3.8.1.1 Menganalisis perkembangan kerajaan Islam di Sumatera
 - 3.8.1.2 Menganalisis perkembangan kerajaan Islam di Jawa
- 3.8.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Islam di Indonesia
 - 3.8.2.1 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Islam di Sumatera
 - 3.8.2.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Islam di Jawa
- 3.8.3 Menganalisis kemunduran kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
 - 3.8.3.1 Menganalisis kemunduran kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera
 - 3.8.3.2 Menganalisis kemunduran kerajaan-kerajaan Islam di Jawa
- 3.8.4 Menganalisis peran penting tokoh dalam perkembangan kerajaan Islam
 - 3.8.4.1 Menganalisis peran penting tokoh dalam perkembangan kerajaan Islam di Sumatera
 - 3.8.4.2 Menganalisis peran penting dalam perkembangan kerajaan Islam di Jawa

- 4.8 Membuat produk yang berkaitan dengan karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator:

4.8.1 Membuat produk yang berkaitan karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

4.8.2 Mempresentasikan produk yang dihasilkan secara berkelompok tentang “karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.”

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca mandiri, peserta didik dapat menganalisis lahirnya Kerajaan Samudera Pasai;
2. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis perkembangan Kerajaan Samudera Pasai;
3. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis menganalisis perkembangan Kesultanan Aceh Darussalam;
4. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis peran tokoh penting dalam perkembangan kerajaan Islam di Sumatera;
5. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menyajikan produk yang berkaitan dengan Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera.

D. Materi Ajar

1. Lahirnya Kerajaan Samudera Pasai
2. Perkembangan Kerajaan Samudera Pasai

3. Perkembangan Kesultanan Aceh Darussalam
4. Kemunduran kerajaan Islam di Sumatera
5. Peran penting tokoh dalam perkembangan kerajaan Islam di Sumatera
6. Pembuatan produk tentang “Kerajaan Islam di Sumatera”

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : *Enrichment* Model Renzulli

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Gambar/Video : Peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Nusantara
2. Alat/Bahan : Peta Sejarah, Laptop, LCD Monitor
3. Sumber Belajar : Yahya, Harun. 1995. *Kerajaan Islam di Nusantara abad XVI & XVII*. Yogyakarta: Kunia Kalam Sejahtera.
Hapsari, Ratna. 2013. *Sejarah Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik mengawali pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi terhadap Peserta didik ▪ Pendidik mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan siap belajar ▪ Pendidik menyampaikan konsep tentang pembelajaran <i>Enrichment</i> Model Renzulli ▪ Pendidik menyampaikan topik tentang “Beberapa contoh Kerajaan Islam di Sumatera” dan memberi motivasi pentingnya topik ini ▪ Pendidik mengaitkan materi yang dibahas dengan peristiwa kekinian (konstruktivistik) untuk meningkatkan minat peserta didik 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai ▪ Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan enam peserta didik (<i>small group</i>) yang akan melaksanakan tugas di luar kelas (<i>out of class assignment</i>) 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik memberikan apersepsi pengantar, misalnya menjelaskan alasan Aceh sebagai daerah yang dijuluki Serambi Mekah. Pendidik bertanya bukti-bukti kerajaan-kerajaan yang pernah ada di Sumatera ▪ Pendidik menunjukkan bukti-bukti keberadaan kerajaan Samudera Pasai ▪ Peserta didik mengamati dan membaca berbagai referensi secara mandiri ▪ Pendidik mengaitkan minat dan pengetahuan umum yang dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dibahas melalui tanya jawab (konstruktivis) ▪ Pendidik mendorong ketertarikan peserta didik melalui permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan pada tiap-tiap kelompok. Tiap kelompok yang dibentuk akan mendapat permasalahan yang harus dipecahkan berkaitan dengan topik islamisasi. Pemecahan masalah dilakukan secara berkelompok dan dilakukan di luar kelas dengan membuat produk. Produk yang dihasilkan dapat berupa paper, resume, peta konsep, poster, dan lain-lain bergantung pada minat peserta didik. Pengerjaan di luar kelas untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mencari informasi di luar sekolah, seperti suraat kabar, 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>internet, narasumber, dan lain-lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi melalui tugas produk sehingga dirumuskan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 dan 2 bertugas mengkaji dan merumuskan proses berdirinya Kerajaan Samudera Pasai 2) Kelompok 3 dan 4 bertugas mengkaji dan merumuskan perkembangan Kerajaan Aceh Darussalam 3) Kelompok 5 dan 6 bertugas mengkaji dan merumuskan hasil-hasil kebudayaan Kerajaan-kerajaan Islam di Islam di Sumatera ▪ Selama peserta didik mengerjakan produknya, pendidik berperan sebagai pemandu dari kejauhan yang membantu menjelaskan masalah, merancang produk, serta menentukan sumber dan informasi. ▪ Presentasi hasil produk (masing-masing kelompok) dalam rangka mengomunikasikan hasil proyek kelompok, dan ditanggapi oleh kelompok lain 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Kerajaan Islam di Sumatera” ▪ Peserta bersama pendidik didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar 	10 menit

H. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan proses lahirnya Kerajaan Samudera Pasai!
2	Mengapa basis perekonomian kerajaan Pasai terletak pada sektor

	perdagangan?
3	Uraikan analisismu tentang faktor-faktor penyebab keruntuhan Kesultanan Aceh Darussalam!
4	Analisislah peran Sultan Iskandar Muda hingga mengantarkan Kesultanan Aceh Darussalam pada masa kejayaan!

Sumber Pembelajaran

- Buku sumber sejarah SMA kelas X
 - a. Restu Gunawan, dkk. 2013. *Sejarah Indonesia kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
 - b. Soekmono, R. 1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta: Kanisius.
 - c. Djoned Poesponegoro, Marwati dan Notosusanto Nugroho. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*. Jakarta : Balai Pustaka
- Board/papan flanel
- Power point
- LCD
- Internet

Jember, 12 Maret 2015

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti,

Drs. Imam Supardi
NIP.195802181990031002

Riza Afita Surya
NIM 110210302030

Lampiran 1

LAMPIRAN MATERI PELAJARAN SIKLUS II

Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera

1. Kerajaan Samudera Pasai

Samudera Pasai adalah kerajaan pertama di Indonesia yang menganut agama Islam. Letaknya di pantai utara Sumatera (Aceh) dekat Perlak (Malaysia). Kesultanan ini didirikan oleh Marah Silu yang bergelar Sultan Malik as-Saleh, sekitar tahun 1267. Sumber sejarah yang menyebutkan tentang keberadaan kerajaan ini antara lain:

- a. Berita adanya kerajaan ini menurut tradisi Hikayat Raja-raja Pasai dan Hikayat Melayu.
- b. Berita dari Cina, bahwa pada awal tahun 1282 M kerajaan kecil Sa-Mu-Ta-La (Samudera) mengirim kepada raja Cina duta-duta yang disebut dengan nama muslim Husein dan Sulaiman.
- c. Berita dari Ibnu Batutah, penjelajah Maroko pada pertengahan abad ke-14 (746 H/1345 M) bahwa Islam sudah hampir 1 abad lamanya disiarkan di sana (Aceh).
- d. Berita Eropa (Marcopolo), saat singgah di Sumatera tahun 1292 mendapati penduduk setempat di sekitar Perlak (sekarang Malaysia) sudah beragama Islam.
- e. Batu nisan raja pertama Samudera Pasai, yaitu Sultan Malik Al-Saleh berangka tahun 1297.

Pada masa pemerintahan Sultan Malik Al-Saleh, sistem pemerintahan kerajaan dan angkatan perang laut serta darat terstruktur rapi. Kesultanan makmur terutama setelah Pelabuhan Pasai dibuka, terlebih posisinya sangat strategis (berdekatan dengan Selat Malaka).

Al-Saleh digantikan oleh Muhammad Malik az-Zahir (bertahta 1292-1326). Selama masa pemerintahannya, Pasai telah memiliki hubungan dagang dengan Cina, Gujarat, dan Benggala, dengan komoditas utama perdagangan lada,

kapur barus dan emas. Untuk kepentingan perdagangan sudah dikenal mata uanga emas yaitu dirham. Selain dengan negara-negara di luar nusantara, Pasai juga menjalin hubungan dengan pedagang-pedagang nusantara (Jawa), yang oleh kesultanan diberi keistimewaan: bebas pajak.

Az-Zahir digantikan oleh anaknya Mahmud Malik Az-Zahir (memerintah 1326-1345). Pada masa pemerintahannya Pasai mencapai masa keemasan. Pada masa ini pulalah Ibnu Batutah menulis, sultan di negeri *Samtrah* (Sumatera) menyambutnya dengan ramah, dan penduduknya menganut mazhab Syafi'i. Menurut Batutah, aktivitas perdagangan di Pasai berkembang pesat. Pasai menjelma menjadi pusat perdagangan internasional.

Kemajuan perekonomian membawa dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan sosial Pasai diatur menurut aturan dan hukum Islam. Mereka hidup saling menghormati sesuai dengan ajaran Islam. Hubungan antar sultan dan rakyat berjalan sangat baik. Dalam menjalankan pemerintahan sultan didampingi para ulama, yang berfungsi sebagai penasehat. Dalam pelaksanaannya banyak terdapat kemiripan antara kehidupan di Pasai dengan di Arab dan Mesir.

Sebagai kerajaan Islam, Pasai juga memiliki kontribusi besar dalam pengembangan dan penyebaran Islam di nusantara. Pasai banyak mengirimkan para ulama dan mubaligh untuk menyebarkan agama Islam di Jawa. Banyak juga ulama yang menimba ilmu di Pasai; salah satunya adalah Syeh Yusuf, seorang sufi dan ulama penyebar Islam di Africa Selatan. Konon Sunan Kalijaga dan Sunan Gunung Jati memiliki hubungan keluarga dengan sultan-sultan Pasai.

Di bawah pemerintahan Ahmad Malik az-Zahir (putra Mahmud Malik Az-Zahir), persisnya antara tahun 1345 dan 1350, datang serangan dari Majapahit. *Hikayat Raja-raja Pasai* mengisahkan, setelah tiga hari perang berturut-turut Pasai kalah dan rakyat Pasai terpecah-belah. Raja Pasai sendiri meninggalkan kota, konon ke suatu tempat kira-kira lima belas hari perjalanan dari Pasai. Sementara itu, setelah mendapat banyak rampasan dan tawanan perang, Majapahit kembali ke Jawa. Kesultanan ini bangkit kembali di bawa Zain al-Abidin Malik Az-Zahir tahun 1383.

Pada awal abad ke-16 terjadi beberapa pemberontakan internal di Pasai yang mengakibatkan perang saudara. Konon, sultan Pasai meminta bantuan Malaka untuk meredam pergolakan itu. Pasai benar-benar runtuh setelah ditaklukkan Portugis tahun 1521 yang sebelumnya telah menaklukkan Malaka tahun 1511. Pada 1524 wilayah Pasai menjadi bagian dari Kesultanan Aceh. Sejak saat itulah, riwayat Pasai berakhir.

2. Kerajaan Aceh Darussalam

a. Latar Belakang

Salah satu dari sederetan nama kerajaan Islam terbesar di Indonesia adalah Kerajaan Aceh Darussalam. Kerajaan ini berdiri pada tahun 1511 M bersamaan dengan jatuhnya Malaka ke Portugis.

Sebenarnya ketika Portugis datang ke Malaka pada awal abad ke-16, Aceh masih merupakan bagian dari Kerajaan Pidie, yang terletak di Sumatera Utara, namun berkat jasa Sultan Ali Mughiyat Syah Aceh akhirnya mampu melepaskan diri dan menjadi kerajaan yang merdeka. Selanjutnya Aceh menjadi sentral kekuasaan di wilayah Sumatera Utara.

Sultan Ali Mughiyat Syah juga terkenal dengan sebutan Sultan Ibrahim menjadi penguasa pertama (1514-1528), sekaligus sebagai pendiri Kerajaan Aceh Darussalam. Di bawah kepemimpinannya, Aceh berkembang menjadi kerajaan yang makmur; baik di bidang konsolidasi politik, ekonomi atau ekspansi. Dalam menjalankan ekspansinya, di samping motif politik, ekonomi juga terdapat motif agama. Hal ini dapat dilihat ketika kerajaan Aceh Darussalam mengadakan penyerbuan ke Pidie yang bekerja sama dengan Portugis.

Sepeninggal Sultan Ali Mughiyat Syah, jalannya pemerintahan diteruskan oleh Sultan Alauddin Ri'ayat Syah. Pada masanya ekspansi terus dilaksanakan sebagaimana pendahulunya. Perluasan wilayah diteruskan ke Barus dengan mengutus suami saudara perempuannya yang kemudian diangkat sebagai Sultan Barus.

Setelah Sultan Alauddin Ri'ayat Syah wafat, ia diganti oleh salah seorang putranya bernama Husein. Padahal sebelumnya dua orang putranya yang lain

masing-masing telah diangkat sebagai sultan Aru dan Pariaman menimbulkan rasa cemburu. Sikap yang sama juga ditunjukkan oleh Sultan yang berkedudukan di Barus. Sebagai akibatnya terjadilah perlawanan dari ketiga sultan tersebut terhadap Sultan Husein. Pada pertempuran itu Sultan Husein gugur, demikian pula Sultan Aru. Sehingga yang tinggal hanyalah Sultan Pariaman.

Semenjak kematian Sultan Alauddin kemudian digantikan sultan-sultan berikutnya, Aceh mengalami kemunduran; banyak daerah melepaskan diri akibat kurang intensifnya sistem pengawasan yang dilakukan oleh sultan-sultan pengganti Alauddin dan pengaruh penetrasi Portugis. baru setelah Sultan Iskandar Muda tampil sebagai penguasa Aceh bisa pulih seperti sedia kala, bahkan lebih memperluas lagi daerah taklukannya.

b. Masa Kejayaan

Setelah sekian lama Aceh Darussalam tampil di pentas kesejarahan Nasional dan setelah melewati berbagai ujian sejarah sampailah pada suatu masa yang membuat orang-orang tercengang dengan kebesarannya. Sultan Iskandar Muda telah mengantarkan Aceh menuju masa keemasannya sekaligus mengembalikan daerah-daerah yang melepaskan diri.

Tampilnya Sultan Iskandar Muda (1607-1638) menandai kembalinya Aceh, terutama dalam usaha membendung penetrasi dan campur tangan pedagang asing. Sultan Iskandar Muda mempersulit jalan dan memperketat perijinan bagi pedagang asing yang hendak mengadakan kontak dengan Aceh. Ia hanya memberi kesempatan salah satu negara yang menguntungkan sukta antara Inggris dan Belanda.

Sultan Iskandar Muda yang memerintah hampir 30 tahun berhasil menekan arus perdagangan yang dijalankan oleh orang Eropa dan mengadakan konsolidasi di berbagai sektir; ekonomi, politik, sosial budaya dan kehidupan beragama.

Pembukaan Bandar Aceh menjadi pelabuhan internasional merupakan langkah Sultan Iskandar Muda yang progresif dalam upaya memakmurkan perekonomian negeri, sebab dengan pembukaan sistem tersebut semua hasil

perkebunan Aceh, terutama lada bisa dengan mudah dipasarkan walaupun pada akhirnya menjadi bumerang bagi Aceh sendiri nantinya.

c. Masa Kemunduran

Setelah Sultan Iskandar Muda meninggal dunia pada tahun 1636, ia digantikan oleh menantunya, Sultan Iskandar Tsani yang memerintah sejak 1636-1641.

Sultan pengganti Sultan Iskandar Muda mempunyai sikap yang jauh berbeda dengan pendahulunya dalam menghadapi kolonial. Ia sangat lunak dan kompromistis, baik terhadap Belanda, Portugis maupun Inggris. Tanda-tanda kemunduran mulai tampak. Hal ini disebabkan adanya campur tangan orang asing yang mendapat kesempatan dari sultan.

Kemunduran Aceh semakin jelas setelah Sultan Iskandar Tsani wafat dan digantikan istrinya, Sultanah Tajul Alam Syafiuddin Syah, yang memerintah tahun 1641-1675. Roda pemerintahan yang dulu begitu kokoh kini tampak ringkih dan goyah. Wilayah Aceh yang meliputi daerah-daerah tidak dapat lagi dikuasai oleh sultanah sehingga tampak seolah-olah tidak ada kekuatan untuk mempertahankannya. Di bidang ekonomi, pedagang-pedagang asing menerapkan politik adu domba.

Selanjutnya, Sultanah terpaksa menjalin kerja sama dengan Belanda. Langkah ini semata-mata dilakukan untuk mempertahankan Aceh dari ancaman kolonial seperti di Malaka. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Belanda untuk menancapkan imperialismenya.

Sultanah Tajul Alam Syafiatuddin wafat tahun 1675 dan digantikan oleh sultan wanita Nurul Alam Nakiatuddin yang memerintah tahun 1675-1678. Kehadirannya tak mampu mengatasi persoalan yang dihadapi kerajaan. Begitu pula ketika digantikan putrinya Raja Sertia, Aceh tetap dirudung kemelut berkepanjangan. Baru setelah ulama-ulama dan tokoh masyarakat Aceh melancarkan perlawanan terhadap kompeni 1873-1904, seperti Habib Abdurrahman, Teuku Umar dan istrinya, Cik Di Tiro, Panglima Polim dan lain-lain, Aceh naik lagi kharismanya.

Lampiran 2**Lampiran 2.1****Lembar Kerja Peserta Didik****A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mendapat penjelasan singkat mengenai materi “Kerajaan Islam di Sumatera”, peserta didik diharapkan melakukan diskusi kelompok untuk membuat produk secara berkelompok

B. Prosedur

- 1) Pendidik mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas
- 2) Pendidik memberikan apersepsi tentang Kerajaan Islam di Sumatera
- 3) Pendidik menentukan tema produk yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Tema produk yang diangkat dalam penelitian siklus 2 yaitu membuat produk seperti peta konsep, rangkuman, resume, makalah dan artikel tentang “Kerajaan Islam di Sumatera.”
- 4) Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas produk sehingga dirumuskan:
 - a. Kelompok 1 dan 2 bertugas mengkaji dan merumuskan proses berdirinya Kerajaan Samudera Pasai
 - b. Kelompok 3 dan 4 bertugas mengkaji dan merumuskan perkembangan Kerajaan Aceh Darussalam
 - c. Kelompok 5 dan 6 bertugas mengkaji dan merumuskan hasil-hasil kebudayaan Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera
- 5) Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang telah terdaftar saat pelaksanaan perencanaan

- 6) Pendidik memfasilitasi setiap kelompok untuk menentukan ketua dan sekretaris secara demokratis dan mendeskripsikan tugas masing-masing setiap anggota kelompok
- 7) Pendidik dan peserta didik membicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian produk
- 8) Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama membuat langkah-langkah awal pemecahan masalah yang diwujudkan dalam bentuk produk
- 9) Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi langkah awal pemecahan masalah dan perencanaan pembuatan produk.
- 10) Presentasi hasil karya peserta didik dalam bentuk produk yang dikerjakan secara berkelompok dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sesuai waktu yang disepakati serta menyimpulkan pengalaman dalam menyelesaikan produk.

Lampiran 2.2**Prosedur Pembuatan Produk****Kelompok**

Kelompok :

Nama Anggota :

Rencana Pembuatan Produk:

1. Topik yang dikerjakan :
2. Alat :
3. Bahan :
4. Rincian Pembagian Tugas :

Langkah-Langkah Pembuatan Produk:

1. Pendidik menjelaskan materi terkait dengan tentang “Kerajaan Islam di Sumatera.”
2. Pendidik mempersilahkan tiap kelompok untuk memilih produk yang ingin dibuat.
3. Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok
4. Peserta didik mengerjakan produk selama satu minggu
5. Peserta didik mempresentasikan hasil produk yang telah dikerjakan
6. Pendidik melakukan penilaian terhadap keaktifan selama proses diskusi berlangsung

Lampiran 2.3

Petunjuk Tugas

1. Masing-masing peserta didik membuat produk (makalah, resume/rangkuman/peta konsep, dll) sejarah mengenai “Kerajaan Islam di Sumatera”, yang terbagi menjadi:
 - a. Kelompok 1 dan 2 bertugas mengkaji dan merumuskan proses berdirinya Kerajaan Samudera Pasai
 - b. Kelompok 3 dan 4 bertugas mengkaji dan merumuskan perkembangan Kerajaan Aceh Darussalam
 - c. Kelompok 5 dan 6 bertugas mengkaji dan merumuskan hasil-hasil kebudayaan Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera
2. Buatlah produk sesuai dengan tema yang ditentukan!
3. Tugas masing-masing individu (anggota kelompok):
4. Tugas produk dikumpulkan dan dipresentasikan satu minggu setelah pemberian tugas produk.

Lampiran 2.4**Evaluasi Hasil Peserta Didik Individu**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas!

1. Bagaimana proses kelahiran Kerajaan Samudera Pasai?
2. Bagaimana Samudera Pasai mencapai kejayaan hingga menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam di Sumatera!
3. Uraikan analisismu tentang faktor-faktor penyebab keruntuhan/kemunduran Kesultanan Aceh Darussalam!
4. Bagaimana peran Sultan Iskandar Muda dalam memimpin Kesultanan Aceh Darussalam?

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN

3.1 Lembar Penilaian Tes Individu

No	Soal	Skor
1	Bagaimana proses berdirinya Kerajaan Samudera Pasai?	25
2	Bagaimana Samudera Pasai mencapai kejayaan hingga menjadi pusat perdagangan dan penyebar agama Islam di Sumatera?	25
3	Bagaimana keterkaitan antara kemunduran Samudera Pasai dengan berdirinya Kesultanan Aceh Darussalam?	25
4	Bagaimana peran Sultan Iskandar Muda sehingga dapat mengantarkan Kesultanan Aceh pada masa keemasan?	25

Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor	Skor Tertinggi
1	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
2	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
3	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
4	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Kriteria keaktifan peserta didik adalah:

Persentase		Kategori
80% SA	100%	Sangat Tinggi
70% SA	79%	Tinggi
60% SA	69%	Cukup
	60%	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus II

1. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik =

Skor 1 =

Skor 2 =

Skor 3 =

Skor 4 =

2. Indikator mengajukan pertanyaan =

Skor 1 =

Skor 2 =

Skor 3 =

Skor 4 =

3. Indikator menjawab pertanyaan =

Skor 1 =

Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =

4. Indikator mencatat materi pelajaran =

Skor 1 =
Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =

5. Indikator antusias dalam mengerjakan tugas =

Skor 1 =
Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =



Lampiran H.3 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 3**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Jember
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: X / II
Pertemuan	: 3 (Dua)
Materi Pokok/Topik	: Perkembangan Kerajaan Islam di Jawa
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Siklus ke-	: 3

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. *Mengolah, menalar dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa bersyukur
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya zaman praaksara, Hindu Budha dan Islam
- 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator:

- 3.8.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
 - 3.8.1.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan Islam di Sumatera
 - 3.8.1.2 Menjelaskan perkembangan kerajaan Islam di Jawa
- 3.8.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
 - 3.8.2.1 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi kerajaan Islam di Sumatera
 - 3.8.2.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi kerajaan Islam di Jawa
- 3.8.3 Menganalisis kemunduran/keruntuhan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
 - 3.8.3.1 Menganalisis kemunduran/keruntuhan kerajaan Islam di Sumatera
 - 3.8.3.2 Menganalisis kemunduran/keruntuhan kerajaan Islam di Jawa
- 3.8.4 Menganalisis peran penting tokoh dalam perkembangan kerajaan Islam di Indonesia
 - 3.8.4.1 Menganalisis peran penting tokoh dalam perkembangan Islam di Sumatera

3.8.4.2 Menganalisis peran penting tokoh dalam perkembangan Islam di Jawa

- 4.8 Membuat produk yang berkaitan dengan karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan- kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator:

- 4.8.1 Membuat produk yang berkaitan karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan- kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
- 4.8.2 Mempresentasikan produk yang dihasilkan secara berkelompok tentang “karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.”

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis perkembangan Kerajaan Demak;
2. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis menganalisis perkembangan Kerajaan Mataram;
3. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis perkembangan Kerajaan Banten;
4. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor kemunduran kerajaan-kerajaan Islam di Jawa;
5. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menganalisis peran Walisongo dalam proses Islamisasi di Jawa;

6. Setelah pembelajaran berbasis *enrichment*, peserta didik dapat menyajikan produk yang berkaitan dengan perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.

D. Materi Ajar

1. Perkembangan Kerajaan Demak
2. perkembangan Kerajaan Mataram
3. Perkembangan Kerajaan Banten
4. Peran Walisongo
5. Pembuatan produk tentang “Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa”

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : *Enrichment* Model Renzulli

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Gambar/Video : Peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Nusantara
2. Alat/Bahan : Peta Sejarah, Laptop, LCD Monitor
3. Sumber Belajar : Buku Sejarah Indonesia Kelas X (Kemendikbud), serta buku-buku yang relevan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik mengawali pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi terhadap Peserta didik ▪ Pendidik mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan siap belajar ▪ Pendidik menyampaikan konsep tentang pembelajaran <i>Enrichment</i> Model Renzulli ▪ Peserta didik ditunjukkan media gambar terkait dengan bukti adanya Islam di Jawa misalnya gambar makam Fatimah binti 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Maimun</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik menyampaikan topik tentang “Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa” ▪ Pendidik mengaitkan materi yang dibahas dengan peristiwa kekinian (kontruktivistik) untuk meningkatkan minat peserta didik ▪ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai ▪ Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil, 5-8 anak tiap kelompok 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik memberikan apersepsi pengantar, misalnya menjelaskan sekilas tentang riwayat Walisongo. Pendidik bertanya bukti-bukti kerajaan-kerajaan yang pernah ada di Jawa. ▪ Pendidik memberikan berbagai referensi yang berkaitan dengan Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa ▪ Peserta didik membaca mandiri berbagai buku referensi ▪ Pendidik mengaitkan minat dan pengetahuan umum yang dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dibahas melalui tanya jawab (kontruktivis) ▪ Pendidik mendorong ketertarikan peserta didik melalui permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan pada tiap-tiap kelompok. Tiap kelompok yang dibentuk akan mendapat permasalahan yang harus dipecahkan berkaitan dengan topik islamisasi. Pemecahan masalah dilakukan secara berkelompok dan dilakukan di luar kelas dengan membuat produk. Produk yang dihasilkan dapat berupa paper, resume, peta konsep, poster, dan lain-lain bergantung 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>pada minat peserta didik. Pengerjaan di luar kelas untuk memberikan keleluasaan kepada Peserta didik untuk mencari informasi di luar sekolah, seperti surat kabar, internet, narasumber, dan lain-lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas produk sehingga dirumuskan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 & 2 mendiskusikan dan merumuskan peran Walisongo dalam proses Islamisasi di Jawa-Madura 2) Kelompok 3 & 4 mendiskusikan dan merumuskan perkembangan Kerajaan Demak 3) Kelompok 5 & 6 mendiskusikan dan merumuskan perkembangan Kerajaan Mataram ▪ Selama peserta didik mengerjakan produknya, pendidik berperan sebagai pemandu dari kejauhan yang membantu menjelaskan masalah, merancang produk, serta menentukan sumber dan informasi. ▪ Presentasi hasil produk (masing-masing kelompok) dalam rangka mengomunikasikan hasil proyek kelompok, dan ditanggapi oleh kelompok lain 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Kerajaan-kerajaan islam di Jawa” ▪ Peserta bersama Pendidik didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar 	10 menit

H. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Bagaimana keterkaitan antara kerajaan Majapahit dengan berdirinya Kesultanan Demak?
2	Bagaimana kondisi sosial ekonomi di Kerajaan Demak?
3	Analisislah faktor-faktor penyebab kemunduran/keruntuhan Kerajaan Mataram!
4	Bagaimana peran walisongo dalam penyebaran Islam di Jawa dan Madura?

I. Sumber Pembelajaran

- Buku sumber sejarah SMA kelas X
 - a. Restu Gunawan, dkk. 2013. *Sejarah Indonesia kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
 - b. Soekmono, R. 1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta: Kanisius.
 - c. Djoned Poesponegoro, Marwati dan Notosusanto Nugroho. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*. Jakarta : Balai Pustaka
 - d. Abdullah, Taufik. 1996. *Islam dan Pluralisme di Asia Tenggara*. Jakarta:LIPI.
 - e. Azra, Azyumardi. 2002. *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
 - f. Hasymy, A. 1989. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Medan: Penerbit Alma'arif.
 - g. Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA kelas X*. Jakarta: Pustaka Umum.
- White Board/papan flanel
- Internet
- Poster

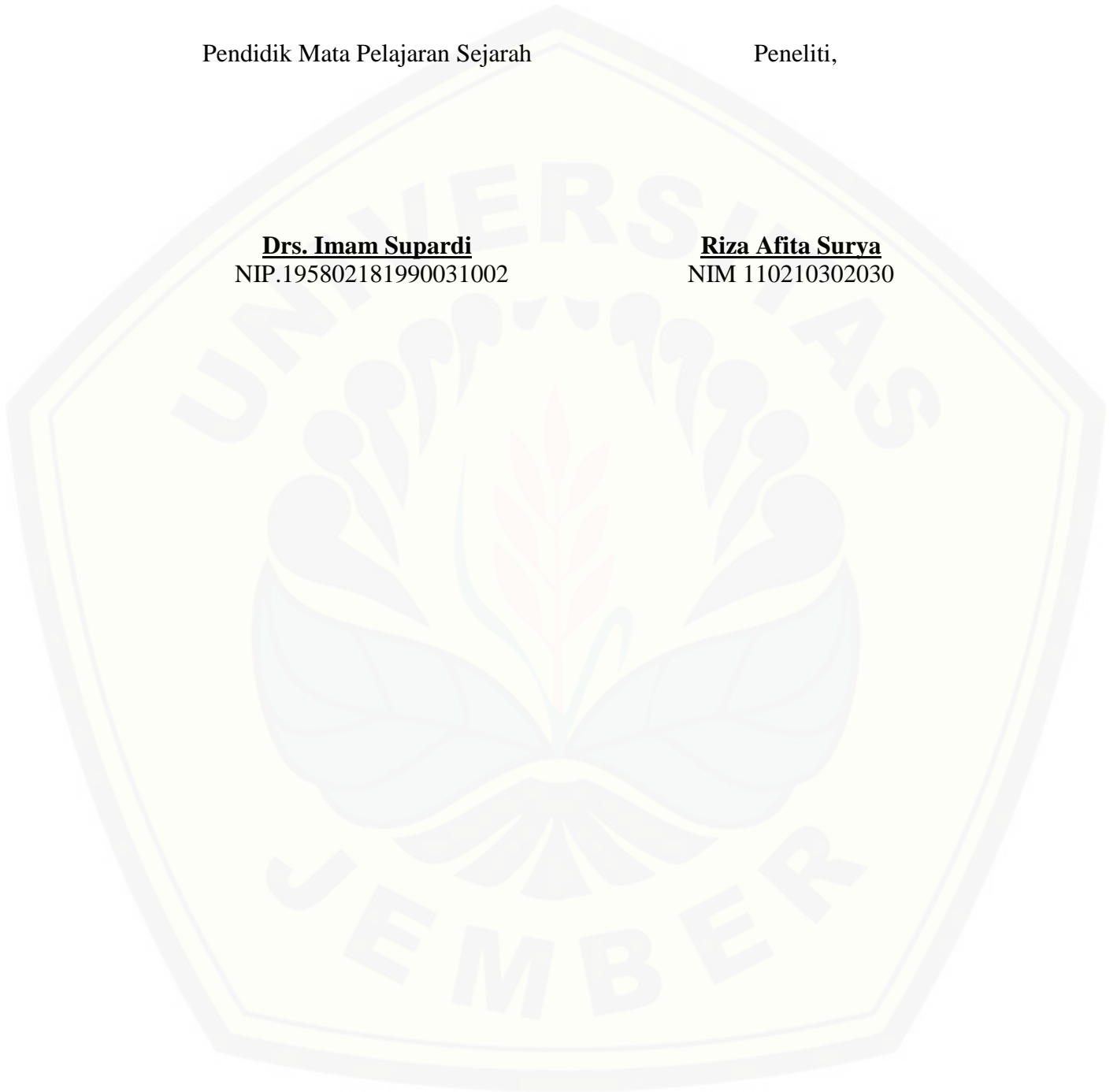
Jember, 26 Maret 2015

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti,

Drs. Imam Supardi
NIP.195802181990031002

Riza Afita Surya
NIM 110210302030



Lampiran 1

LAMPIRAN MATERI PELAJARAN SIKLUS III

Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa

1. Kerajaan Demak

Para ahli memperkirakan Demak berdiri tahun 1500. Sementara Majapahit hancur beberapa waktu sebelumnya. Menurut sumber sejarah lokal di Jawa, keruntuhan Majapahit terjadi sekitar tahun 1478. Hal ini ditandai dengan candrasengkala, *Sirna Hilang Kertaning Bhumi* yang berarti memiliki angka tahun 1400 Saka. Raja pertama kerajaan Demak adalah Raden Fatah, yang bergelar Sultan Alam Akbar Al-Fatah. Raden Fatah memerintah Demak dari tahun 1500-1518 M. Menurut cerita rakyat Jawa Timur, Raden Fatah merupakan keturunan raja terakhir dari Kerajaan Majapahit, yaitu Raja Brawijaya V. Di bawah pemerintahan Raden Fatah, kerajaan Demak berkembang dengan pesat karena memiliki daerah pertanian yang luas sebagai penghasil bahan makanan, terutama beras. Selain itu, Demak juga tumbuh menjadi sebuah kerajaan maritim karena letaknya di jalur perdagangan antara Malaka dan Maluku. Oleh karena itu Kerajaan Demak disebut juga sebagai sebuah kerajaan yang agraris-maritim. Barang dagangan yang diekspor Kerajaan Demak antara lain beras, lilin dan madu. Barang-barang itu diekspor ke Malaka, Maluku dan Samudra Pasai.



Sumber : Taufik Abdullah dan A.B Lopian (ed). 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah*. Jilid III. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve

Pada masa pemerintahan Raden Fatah, wilayah kekuasaan Kerajaan Demak cukup luas, meliputi Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi dan beberapa daerah di Kalimantan. Daerah-daerah pesisir di Jawa bagian Tengah dan Timur kemudian ikut mengakui kedaulatan Demak dan mengibarkan panji-panjinya. Kemajuan yang dialami Demak ini dipengaruhi oleh jatuhnya Malaka ke tangan Portugis. Karena Malaka sudah dikuasai oleh Portugis, maka para pedagang yang tidak simpatik dengan kehadiran Portugis di Malaka beralih haluan menuju pelabuhan-pelabuhan Demak seperti Jepara, Tuban, Sedayu, Jaratan dan Gresik. Pelabuhan-pelabuhan tersebut kemudian berkembang menjadi pelabuhan transit. Selain tumbuh sebagai pusat perdagangan, Demak juga tumbuh menjadi pusat penyebaran agama Islam. Para wali yang merupakan tokoh penting pada perkembangan Kerajaan Demak ini, memanfaatkan posisinya untuk lebih menyebarkan Islam kepada penduduk Jawa. Para wali juga



Sumber : Bambang Budi Utomo. 2011. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

berusaha menyebarkan Islam di luar Pulau Jawa. Penyebaran agama Islam di Maluku dilakukan oleh Sunan Giri sedangkan di daerah Kalimantan Timur dilakukan oleh seorang penghulu dari Kerajaan Demak yang bernama Tunggang Parangan. Setelah Kerajaan Demak lemah maka muncul Kerajaan Pajang.

2. Kerajaan Mataram

Setelah Kerajaan Demak berakhir, berkembanglah Kerajaan Pajang di bawah pemerintahan Sultan Hadiwijaya. Di bawah kekuasaannya, Pajang berkembang baik. Bahkan berhasil mengalahkan Arya Penangsang yang berusaha merebut kekuasaannya. Tokoh yang membantunya mengalahkan Arya Penangsang diantaranya Ki Ageng Pemanahan (Ki Gede Pemanahan). Ia diangkat sebagai bupati (adipati) di Mataram. Kemudian puteranya, Raden Bagus (Danang) Sutawijaya diangkat anak oleh Sultan Hadiwijaya dan dibesarkan di istana. Sutawijaya dipersaudarakan dengan putra mahkota, bernama Pangeran Benowo.

Pada tahun 1582, Sultan Hadiwijaya meninggal dunia. Penggantinya, Pangeran Benowo merupakan raja yang lemah. Sementara Sutawijaya yang menggantikan Ki Gede Pemanahan justru semakin menguatkan kekuasaannya sehingga akhirnya Istana Pajang pun jatuh ke tangannya. Sutawijaya segera memindahkan pusaka Kerajaan Pajang ke Mataram. Sutawijaya sebagai raja pertama dengan gelar: Panembahan Senapati Ing Alaga Sayidin Panatagama. Pusat kerajaan ada di Kota Gede, sebelah tenggara Kota Yogyakarta sekarang. Panembahan Senapati digantikan oleh puteranya yang bernama Mas Jolang (1601-1613). Mas Jolang kemudian digantikan oleh puteranya bernama Mas Rangsang atau lebih dikenal dengan nama Sultan Agung (1613-1645). Pada masa pemerintahan Sultan Agung inilah Mataram mencapai zaman keemasan.

Dalam bidang politik pemerintahan, Sultan Agung berhasil memperluas wilayah Mataram ke berbagai daerah yaitu, Surabaya (1615), Lasem, Pasuruhan (1617), dan Tuban (1620). Di samping berusaha menguasai dan mempersatukan berbagai daerah di Jawa, Sultan Agung juga ingin mengusir VOC dari kepulauan Indonesia. Kemudian diadakan dua kali penyerangan tentara Mataram ke Batavia pada tahun 1628 dan 1629.



Sumber :Bambang Budi Utomo. 2011. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Mataram berkembang menjadi kerajaan agraris. Dalam bidang pertanian, Mataram mengembangkan daerah-daerah persawahan yang luas. Seperti yang dilaporkan oleh Dr. de Han, Jan Vos dan Pieter Franssen bahwa Jawa bagian tengah adalah daerah pertanian yang subur dengan hasil utamanya adalah beras. Pada abad ke-17, Jawa benar-benar menjadi lumbung padi. Hasil-hasil yang lain adalah kayu, gula, kelapa, kapas, dan hasil palawija.

Di Mataram dikenal beberapa kelompok dalam masyarakat. Ada golongan raja dan keturunannya, para bangsawan dan rakyat sebagai kawula kerajaan. Kehidupan masyarakat bersifat feodal karena raja adalah pemilik tanah beserta seluruh isinya. Sultan dikenal sebagai panatagama, yaitu pengatur kehidupan keagamaan. Oleh karena itu, Sultan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Rakyat sangat hormat dan patuh, serta hidup mengabdikan pada sultan. Bidang kebudayaan juga maju pesat. Seni bangunan, ukir, lukis, dan patung mengalami perkembangan. Kreasikreasi para seniman, misalnya terlihat pada pembuatan gapura-gapura, serta ukir-ukiran di istana dan tempat ibadah. Seni tari yang terkenal adalah Tari Bedoyo Ketawang. Dalam prakteknya, Sultan Agung

memadukan unsur-unsur budaya Islam dengan budaya Hindu-Jawa. Sebagai contoh, di Mataram diselenggarakan perayaan sekaten untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw, dengan membunyikan gamelan Kyai Nagawilaga dan Kyai Guntur Madu. Kemudian juga diadakan upacara grebeg. Grebeg diadakan tiga kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 10 Dzullijah (Idul Adha), 1 Syawal (Idul Fitri), dan tanggal 12 Rabiulawal (Maulid Nabi). Bentuk dan kegiatan upacara grebeg adalah mengarak gunung dari keraton ke depan masjid agung. Gunung biasanya dibuat dari berbagai makanan, kue, dan hasil bumi yang dibentuk menyerupai gunung. Upacara grebeg merupakan sedekah sebagai rasa syukur dari raja kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga sebagai pembuktian kesetiaan para bupati dan punggawa kerajaan kepada rajanya. Sultan Agung wafat pada 1645. Ia dimakamkan di Bukit Imogiri. Ia digantikan oleh puteranya yang bergelar Amangkurat I. Akan tetapi, pribadi raja ini sangat berbeda dengan pribadi Sultan Agung. Amangkurat I adalah seorang raja yang lemah, berpandangan sempit, dan sering bertindak kejam. Mataram mengalami kemunduran apalagi adanya pengaruh VOC yang semakin kuat. Dalam perkembangannya Kerajaan Mataram akhirnya dibagi dua berdasarkan Perjanjian Giyanti (1755). Sebelah barat menjadi Kesultanan Yogyakarta dan sebelah timur menjadi Kasunanan Surakarta.

3. Kerajaan Banten

Kerajaan Banten berawal sekitar tahun 1526, ketika Kerajaan Demak memperluas pengaruhnya ke kawasan pesisir barat Pulau Jawa, dengan menaklukan beberapa kawasan pelabuhan kemudian menjadikannya sebagai pangkalan militer serta kawasan perdagangan. Maulana Hasanuddin, putera Sunan Gunung Jati berperan dalam penaklukan tersebut. Setelah penaklukan tersebut, Maulana Hasanuddin atau lebih sohor dengan sebutan Fatahillah, mendirikan benteng pertahanan yang dinamakan Surosowan, yang kemudian hari menjadi pusat pemerintahan, yakni Kesultanan Banten.

Pada awalnya kawasan Banten dikenal dengan nama Banten Girang yang merupakan bagian dari Kerajaan Sunda. Kedatangan pasukan Kerajaan di bawah

pimpinan Maulana Hasanuddin ke kawasan tersebut selain untuk perluasan wilayah juga sekaligus penyebaran dakwah Islam. Kemudian dipicu oleh adanya kerjasama Sunda-Portugis dalam bidang ekonomi dan politik, hal ini dianggap dapat membahayakan kedudukan Kerajaan Demak selepas kekalahan mereka mengusir Portugis dari Malaka tahun 1513. Atas perintah Sultan Trenggono, Fatahillah melakukan penyerangan dan menaklukkan Pelabuhan Sunda Kelapa sekitar tahun 1527, yang waktu itu masih merupakan pelabuhan utama dari Kerajaan Sunda. Selain mulai membangun benteng pertahanan di Banten, Fatahillah juga melanjutkan perluasan kekuasaan ke daerah penghasil lada di Lampung. Ia berperan dalam penyebaran Islam di kawasan tersebut, selain itu ia juga telah melakukan kontak dagang dengan raja Malangkabu (Minangkabau, Kerajaan Inderapura), Sultan Munawar Syah dan dianugerahi keris oleh raja tersebut.

Seiring dengan kemunduran Demak terutama setelah meninggalnya Sultan Trenggono, maka Banten melepaskan diri dan menjadi kerajaan yang mandiri. Pada 1570 Fatahillah wafat. Ia meninggalkan dua orang putra laki-laki, yakni Pangeran Yusuf dan Pangeran Arya (Pangeran Jepara). Dinamakan Pangeran Jepara, karena sejak kecil ia sudah diikutkan kepada bibinya (Ratu Kalinyamat) di Jepara. Ia kemudian berkuasa di Jepara menggantikan Ratu Kalinyamat, sedangkan Pangeran Yusuf menggantikan Fatahillah di Banten.

Pangeran Yusuf melanjutkan usaha-usaha perluasan daerah yang sudah dilakukan ayahandanya. Tahun 1579, daerah-daerah yang masih setia pada Pajajaran ditaklukkan. Untuk kepentingan ini Pangeran Yusuf memerintahkan membangun kubu-kubu pertahanan. Tahun 1580, Pangeran Yusuf meninggal dan digantikan oleh puteranya, yang bernama Maulana Muhammad. Pada 1596, Maulana Muhammad melancarkan serangan ke Palembang. Pada waktu itu Palembang diperintah oleh Ki Gede ing Suro (1572 - 1627). Ki Gede ing Suro adalah seorang peniar agama Islam dari Surabaya dan perintis perkembangan pemerintahan kerajaan Islam di Palembang. Kala itu Kerajaan Palembang lebih setia kepada Mataram dan sekaligus merupakan saingan Kerajaan Banten. Itulah

sebabnya, Maulana Muhammad melancarkan serangan ke Palembang. Kerajaan Palembang dapat dikepung dan hampir saja dapat ditaklukkan. Akan tetapi, Sultan Maulana Muhammad tiba-tiba terkena tembakan musuh dan meninggal. Oleh karena itu, ia dikenal dengan sebutan Prabu Seda ing Palembang. Serangan tentara Banten terpaksa dihentikan, bahkan akhirnya ditarik mundur kembali ke Banten.

Gugurnya Maulana Muhammad menimbulkan berbagai perselisihan di istana. Putra Maulana Muhammad yang bernama Abumufakir Mahmud Abdul Kadir, masih kanak-kanak. Pemerintahan dipegang oleh sang Mangkubumi. Akan tetapi, Mangkubumi berhasil disingkirkan oleh Pangeran Manggala. Pangeran Manggala berhasil mengendalikan kekuasaan di Banten. Baru setelah Abumufakir dewasa dan Pangeran Manggala meninggal tahun 1624, maka Banten secara penuh diperintah oleh Sultan Abumufakir Mahmud Abdul Kadir.

Pada tahun 1596 orang-orang Belanda datang di pelabuhan Banten untuk yang pertama kali. Terjadilah perkenalan dan pembicaraan dagang yang pertama antara orang-orang Belanda dengan para pedagang Banten. Tetapi dalam perkembangannya, orang-orang Belanda bersikap angkuh dan sombong, bahkan mulai menimbulkan kekacauan di Banten. Oleh karena itu, orang-orang Banten menolak dan mengusir orang-orang Belanda. Akhirnya, orang-orang Belanda kembali ke negerinya. Dua tahun kemudian, orang-orang Belanda datang lagi. Mereka menunjukkan sikap yang baik, sehingga dapat berdagang di Banten dan di Jayakarta. Menginjak abad ke-17 Banten mencapai zaman keemasan. Daerahnya cukup luas. Setelah Sultan Abumufakir meninggal, ia digantikan oleh puteranya bernama Abumaali Achmad. Setelah Abumaali Achmad, tampilah sultan yang terkenal, yakni Sultan Abdulfattah atau yang lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa. Ia memerintah pada tahun 1651 - 1682.

Pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten terus mengalami kemajuan. Letak Banten yang strategis mempercepat perkembangan dan kemajuan ekonomi Banten. Kehidupansosial budaya juga mengalami kemajuan. Masyarakat umum hidup dengan rambu-rambu budaya Islam. Secara politik pemerintahan Banten juga semakin kuat. Perluasan wilayah kekuasaan terus dilakukan bahkan sampai ke daerah yang pernah dikuasai Kerajaan Pajajaran.

Namun, ada sebagian masyarakat yang menyingkir di pedalaman Banten Selatan karena tidak mau memeluk agama Islam. Mereka tetap mempertahankan agama dan adat istiadat nenek moyang. Mereka dikenal dengan masyarakat Badui. Mereka hidup mengisolir diri di tanah yang disebut tanah Kenekes. Mereka menyebut dirinya orang-orang Kejeroan. Dalam bidang kebudayaan, seni bangunan mengalami perkembangan. Beberapa jenis bangunan yang masih tersisa, antara lain, Masjid Agung Banten, bangunan keraton dan gapura-gapura.

Pada masa akhir pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa timbul konflik di dalam istana. Sultan Ageng Tirtayasa yang berusaha menentang VOC, kurang disetujui oleh Sultan Haji sebagai raja muda. Keretakan di dalam istana ini dimanfaatkan VOC dengan politik *divide et impera*. VOC membantu Sultan Haji untuk mengakhiri kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa. Berakhirnya kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa membuat semakin kuatnya kekuasaan VOC di Banten. Raja-raja yang berkuasa berikutnya, bukanlah raja-raja yang kuat. Hal ini membawa kemunduran Kerajaan Banten.

Lampiran 2**Lampiran 2.1****Lembar Kerja Peserta Didik****A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mendapat penjelasan singkat mengenai materi “Kerajaan Islam di Jawa”, peserta didik diharapkan melakukan diskusi kelompok untuk membuat produk secara berkelompok

B. Prosedur

- 1) Pendidik mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas
- 2) Pendidik memberikan apersepsi tentang Kerajaan Islam di Sumatera
- 3) Pendidik menentukan tema produk yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Tema produk yang diangkat dalam penelitian siklus 2 yaitu membuat produk seperti peta konsep, rangkuman, resume, makalah dan artikel tentang “Kerajaan Islam di Sumatera.”
- 4) Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas produk sehingga dirumuskan:
 - a. Kelompok 1 dan 2 bertugas mengkaji dan merumuskan proses berdirinya Kerajaan Samudera Pasai
 - b. Kelompok 3 dan 4 bertugas mengkaji dan merumuskan perkembangan Kerajaan Aceh Darussalam
 - c. Kelompok 5 dan 6 bertugas mengkaji dan merumuskan hasil-hasil kebudayaan Kerajaan-kerajaan Islam di Islam di Sumatera
- 5) Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang telah terdaftar saat pelaksanaan perencanaan

- 6) Pendidik memfasilitasi setiap kelompok untuk menentukan ketua dan sekretaris secara demokratis dan mendeskripsikan tugas masing-masing setiap anggota kelompok
- 7) Pendidik dan peserta didik membicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian produk
- 8) Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama membuat langkah-langkah awal pemecahan masalah yang diwujudkan dalam bentuk produk
- 9) Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi langkah awal pemecahan masalah dan perencanaan pembuatan produk.
- 10) Presentasi hasil karya peserta didik dalam bentuk produk yang dikerjakan secara berkelompok dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sesuai waktu yang disepakati serta menyimpulkan pengalaman dalam menyelesaikan produk.

Lampiran 2.2**Prosedur Pembuatan Produk****Kelompok**

Kelompok :

Nama Anggota :

Rencana Pembuatan Produk:

1. Topik yang dikerjakan :
2. Alat :
3. Bahan :
4. Rincian Pembagian Tugas :

Langkah-Langkah Pembuatan Produk:

1. Pendidik menjelaskan materi terkait dengan tentang “Kerajaan Islam di Jawa.”
2. Pendidik mempersilahkan tiap kelompok untuk memilih produk yang ingin dibuat.
3. Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok
4. Peserta didik mengerjakan produk selama satu minggu
5. Peserta didik mempresentasikan hasil produk yang telah dikerjakan
6. Pendidik melakukan penilaian terhadap keaktifan selama proses diskusi berlangsung

Lampiran 2.3

Petunjuk Tugas

1. Masing-masing peserta didik membuat produk (makalah, resume/rangkuman/peta konsep, dll) sejarah mengenai “Kerajaan Islam di Sumatera”, yang terbagi menjadi:
 - a. Kelompok 1 & 2 mendiskusikan dan merumuskan peran Walisongo dalam proses Islamisasi di Jawa-Madura
 - b. Kelompok 3 & 4 mendiskusikan dan merumuskan perkembangan Kerajaan Demak
 - c. Kelompok 5 & 6 mendiskusikan dan merumuskan perkembangan Kerajaan Mataram
2. Buatlah produk sesuai dengan tema yang ditentukan!
3. Tugas masing-masing individu (anggota kelompok):
4. Tugas produk dikumpulkan dan dipresentasikan satu minggu setelah pemberian tugas produk.

Lampiran 2.4**Evaluasi Hasil Peserta Didik Individu**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas!

1. Bagaimana keterkaitan antara Kerajaan Majapahit dengan berdirinya Kesultanan Demak?
2. Mengapa Demak berkembang menjadi Kesultanan agraris dan maritim?
3. Bagaimana proses terbentuknya Kerajaan Mataram?
4. Bagaimana peran Walisongo dalam penyebaran agama Islam di Jawa dan Madura?

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN

3.1 Lembar Penilaian Tes Individu

No	Soal	Skor
1	Bagaimana keterkaitan antara Kerajaan Majapahit dengan berdirinya Kesultanan Demak?	25
2	Mengapa Demak berkembang menjadi Kesultanan agraris dan maritim?	25
3	Bagaimana proses terbentuknya Kerajaan Mataram?	25
4	Bagaimana peran Walisongo dalam penyebaran agama Islam di Jawa dan Madura?	25

Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor	Skor Tertinggi
1	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
2	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
3	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
4	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Kriteria keaktifan peserta didik adalah:

Persentase		Kategori
80% SA	100%	Sangat Tinggi
70% SA	79%	Tinggi
60% SA	69%	Cukup
	60%	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus III

1. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik =

Skor 1 =

Skor 2 =

Skor 3 =

Skor 4 =

2. Indikator mengajukan pertanyaan =

Skor 1 =

Skor 2 =

Skor 3 =

Skor 4 =

3. Indikator menjawab pertanyaan =

Skor 1 =

Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =

4. Indikator mencatat materi pelajaran =

Skor 1 =
Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =

5. Indikator antusias dalam mengerjakan tugas =

Skor 1 =
Skor 2 =
Skor 3 =
Skor 4 =



Lampiran I. Instrumen Tes

1.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1

Jenis sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Alokasi Waktu : 45 Menit
 Mapel : Sejarah Jumlah Soal : 4
 Kurikulum : Kurikulum 2013 Penyusun :

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/Smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
1.	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait	3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia	X AK 3/2		Disajikan masalah proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia, dengan tujuan pembelajaran:			

	fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah							
				<ul style="list-style-type: none"> • Jalur-jalur penyebaran Islam di Indonesia 	1. Peserta didik dapat menganalisis jalur-jalur penyebaran agama Islam di Indonesia	C4	Uraian	1
				<ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori penyebaran Islam di Indonesia 	2. Peserta didik dapat menganalisis teori-teori penyebaran Islam ke	C4	Uraian	2

					Indonesia			
				<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang penyebaran Islam ke Indonesia 	3. Peserta didik dapat menganalisis latar belakang perkembangan Islam di Indonesia	C4	Uraian	3
				<ul style="list-style-type: none"> • Dampak masuknya Islam ke Indonesia 	4. Peserta didik dapat menganalisis dampak dari masuknya Islam ke Indonesia	C4	Uraian	4

	kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.			pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.			
			<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan kerajaan-kerajaan Islam 	1. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera	C4	Uraian	1	

			<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan sosial ekonomi masyarakat jaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia 	<p>2. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat jaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera</p>	C4	Uraian	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Kemunduran/keruntuhan Kerajaan Islam di Sumatera 	<p>3. Peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab keruntuhan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera</p>	C4	Uraian	3

				<ul style="list-style-type: none">• Peran penting tokoh	4. Peserta didik dapat menganalisis peran-peran tokoh dalam pemerintahan kerajaan Islam di Sumatera	C4	Uraian	4
--	--	--	--	---	---	----	--------	---

	fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini			masyarakat Indonesia masa kini.			
				<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan kerajaan Islam di Jawa 	1. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kerajaan Islam di Jawa	C4	Uraian	1
				<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Islam di Jawa 	2. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa	C4	Uraian	2

					kerajaan Islam di Jawa			
				<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kebudayaan kerajaan Islam di Jawa 	3. Peserta didik dapat menganalisis hasil kebudayaan kerajaan Islam di Sumatera	C4	Uraian	3
				<ul style="list-style-type: none"> • Peran penting tokoh dalam perkembangan kerajaan Islam di Jawa 	4. Peserta didik dapat menganalisis peran penting tokoh dalam perkembangan kerajaan Islam di Jawa	C4	Uraian	4

1.4 Lembar Kartu Soal Siklus 1

Jenis sekolah : SMK Negeri 1 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Bahan Kelas/Smt : X AK 3 / Genap

Bentuk Tes : Uraian

Siklus ke- : 1

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Sumber Buku: a) Soekmono, 1973. <i>Pengantar Kebudayaan Indonesia I</i>. Yogyakarta: Kanisius b) Hapsari, Ratna. 2013. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jakarta: Penerbit Erlangga c) Restu Gunawan, dkk. 2013. <i>Sejarah Indonesia kelas X</i>. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1339 1062 1509"> <tr> <td data-bbox="847 1339 1062 1431">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="847 1431 1062 1509">1</td> </tr> </table>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi: Jalur-jalur penyebaran Islam ke Indonesia</p>	<p>1. Bagaimana Islam bisa masuk dan berkembang di Indonesia?</p>		
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis berbagai jalur penyebaran agama Islam ke Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
1	<p>Jalur-jalur penyebaran agama Islam meliputi;</p> <p>a. Saluran Perdagangan Diantara saluran Islamisasi di Indonesia pada taraf permulaannya ialah melalui perdagangan. Hal ini sesuai dengan kesibukan lalu lintas perdagangan abad-7 sampai abad ke-16, perdagangan antara negeri-negeri di bagian barat, Tenggara dan Timur benua Asia dan dimana pedagang-pedagang Muslim (Arab, Persia, India) turut serta mengambil bagiannya di Indonesia.</p> <p>b. Saluran Perkawinan Perkawinan merupakan salah satu dari saluran-saluran Islamisasi yang paling memudahkan. Karena ikatan perkawinan merupakan ikatan lahir batin, tempat mencari kedamaian diantara dua individu. Kedua individu yaitu suami istri membentuk keluarga yang justru menjadi inti masyarakat. Dalam hal ini berarti membentuk masyarakat muslim.</p> <p>c. Saluran Tasawuf Tasawuf merupakan salah satu saluran yang penting dalam proses Islamisasi. Tasawuf termasuk kategori yang berfungsi dan membentuk kehidupan sosial bangsa Indonesia yang meninggalkan bukti-bukti yang jelas pada tulisan-tulisan antara abad ke-13 dan ke-18. hal itu bertalian langsung dengan penyebaran Islam di Indonesia.</p> <p>d. Saluran Pendidikan Para ulama, guru-guru agama, raja berperan besar dalam proses Islamisasi, mereka menyebarkan agama Islam melalui pendidikan yaitu dengan mendirikan pondok-pondok pesantren merupakan tempat pengajaran agama Islam bagi para santri. Pada umumnya di pondok pesantren ini diajarkan oleh guru-guru agama, kyai-kyai, atau ulama-ulama. Mereka setelah belajar ilmu-ilmu agama dari berbagai kitab-kitab, setelah keluar dari suatu pesantren itu maka akan kembali ke masing-masing</p>	25

	kampung atau desanya untuk menjadi tokoh keagamaan, menjadi kyai yang menyelenggarakan pesantren lagi.	
--	--	--

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Sumber Buku: a) Soekmono, 1973. <i>Pengantar Kebudayaan Indonesia I</i>. Yogyakarta: Kanisius b) Hapsari, Ratna. 2013. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jakarta: Penerbit Erlangga c) Restu Gunawan, dkk. 2013. <i>Sejarah Indonesia kelas X</i>. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </table>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi: Teori-teori masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia</p>	<p>2. Uraikan analisis Anda mengenai teori-teori penyebaran agama Islam di Indonesia!</p>		
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis berbagai teori masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
2	Teori tentang penyebaran agama Islam di Indonesia meliputi;	25

	<p>a. Berita dari Arab</p> <p>Berita ini diketahui dari pedagang Arab yang melakukan aktivitas perdagangan dengan bangsa Indonesia. Pedagang Arab Telah datang ke Indonesia sejak masa kerajaan Sriwijaya (abad ke-7 M) yang menguasai jalur pelayaran perdagangan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Selat Malaka pada waktu itu.</p> <p>b. Berita Eopa</p> <p>Berita ini datangnya dari Marcopolo tahun 1292 M. Ia adalah orang yang pertama kali menginjakan kakinya di Indonesia, ketika ia kembali dari cina menuju eropa melalui jalan laut.</p> <p>c. Berita India</p> <p>Berita ini menyebutkan bahwa para pedagang India dari Gujarat mempunyai peranan penting dalam penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Karena disamping berdagang mereka aktif juga mengajarkan agama dan kebudayaan Islam kepada setiap masyarakat yang dijumpainya, terutama kepada masyarakat yang terletak di daerah pesisir pantai.</p> <p>d. Berita Cina</p> <p>Berita ini diketahui melalui catatan dari Ma Huan, seorang penulis yang mengikuti perjalanan Laksamana Cheng-Ho. Ia menyatakan melalui tulisannya bahwa sejak kira-kira-kira tahun 1400 telah ada saudagar-saudagar Islam yang bertempat tinggal di pantai utara Pulau Jawa.</p>	
--	--	--

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait</p>	<p>a) Soekmono, 1973. <i>Pengantar Kebudayaan Indonesia I</i>. Yogyakarta: Kanisius</p> <p>b) Hapsari, Ratna. 2013. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jakarta: Penerbit Erlangga</p> <p>c) Restu Gunawan, dkk. 2013. <i>Sejarah Indonesia kelas X</i>. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.</p>
---	--

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah			
Kompetensi Dasar: 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia	Rumusan Butir Soal		
Materi: Jalur utama dan pertama dalam penyebaran Islam ke Indonesia	<table border="1"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis jalur utama dan pertama yang digunakan dalam penyebaran agama Islam di Indonesia	3. Mengapa jalur perdagangan dianggap sebagai jalur utama dalam penyebaran Islam ke Indonesia?		

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
3	Perdagangan merupakan cara penyebaran Islam yang paling kentara, bahkan dapat dikatakan sebagai aluran pertama dan utama penyebaran Islam. Menurut Tome Pires, sekitar abad ke-7 sampai abad ke-16 lalu lintas perdagangan yang melalui Indonesia sangat ramai. Pada proses ini, pedagang nusantara dan pedagang asing (Islam) dari Gujarat dan Timur Tengah (Arab dan Persia) bertemu dan saling bertukar pengaruh. Sebagian dari para pedagang asing tinggal di wilayah dekat pantai. Lama-lama jumlah mereka semakin banyak, demikian juga pengaruh Islam di tempat tinggalnya. Para pedagang menjalin kontak dengan para adipati wilayah pesisir, dan perlahan-lahan masuk ke wilayah istana. Ketika raja-raja dan para bangsawan memeluk Islam, rakyat dengan mudah mengikuti. Setelah masuk Islam, baik rakyat biasa, pedagang nusantara maupun anggota keluarga istana ikut menyebarkan Islam ke	25

	<p>kota-kota pelabuhan dan pesisir yang lain. Sementara itu, karakteristik kultur pesisir, yang mudah menerima serta terbuka terhadap hal-hal baru, merupakan faktor lain yang memudahkan penyebaran dan kebudayaan Islam.</p>	
--	--	--

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>a) Soekmono, 1973. <i>Pengantar Kebudayaan Indonesia I</i>. Yogyakarta: Kanisius b) Hapsari, Ratna. 2013. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jakarta: Penerbit Erlangga c) Restu Gunawan, dkk. 2013. <i>Sejarah Indonesia kelas X</i>. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1317 1061 1489"> <tr> <td data-bbox="847 1317 1061 1413">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="847 1413 1061 1489">4</td> </tr> </table>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi: Latar belakang penyebaran Islam ke Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia</p>	<p>4. Mengapa Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia?</p>		

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
4	<p>Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia pada umumnya berjalan dengan damai; karena itu mendapat sambutan yang baik dari masyarakat baik kalangan raja, bangsawan, amupun rakyat biasa. Hal itu dapat dilihat dari faktor-faktor berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ syarat memeluk Islam sangat mudah (cukup dengan mengucapkan kalimat syahadat) ▪ tata cara peribadatan Islam sederhana, tidak perlu persiapan yang rumit ▪ Islam tidak mengenal pelapisan sosial seperti halnya agama Hindu dengan sistem kastanya. Tidak heran, orang Indonesia apalagi yang berasal dari golongan bawah secara sosial dan ekonomi mudah menerima agama ini. <p>Penyebaran Islam secara damai dapat terlihat dari cara-cara penyebarannya, yaitu melalui saluran perdagangan, perkawinan, pendidikan, tasawuf, dakwah, dan kesenian. Pedagang, mubaligh, wali, ahli tasawuf, guru agama, dan haji berperan penting dalam proses tersebut.</p>	25

Skor Maksimum = 25

1.5 Lembar Kartu Soal Siklus 2

Jenis sekolah : SMK Negeri 1 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Bahan Kelas/Smt : X AK 3 / Genap

Bentuk Tes : Uraian

Siklus ke- : 2

<p>Kompetensi Inti: Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Sumber Buku: a) Yahya, Harun. 1995. <i>Kerajaan Islam di Nusantara abad XVI & XVII</i>. Yogyakarta: Kunia Kalam Sejahtera. b) Hapsari, Ratna. 2013. <i>Sejarah Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X</i>. Jakarta: Erlangga.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1339 1062 1509"> <thead> <tr> <th>No. Soal</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>1. Bagaimana proses terbentuknya kerajaan Samudera Pasai?</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi: Perkembangan kerajaan Islam di Sumatera</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis perkembangan kerajaan-kerajaan Islam</p>			

di Indonesia	
--------------	--

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
1	Samudera Pasai adalah kerajaan pertama di Indonesia yang menganut agama Islam. Letaknya di pantai utara Sumatera (Aceh) dekat perlak (Malaysia). Kesultanan ini didirikan oleh Marah Silu yang bergelar Sultan Malik as-Saleh, sekitar tahun 1267. Dalam kitab Sejarah Melayu dan Hikayat Raja-raja Pasai diceritakan bahwa Sultan Malik as-Saleh sebelumnya hanya seorang kepala Gampong Samudera bernama Marah Silu. Setelah menganut agama Islam berganti nama dengan Malik as-Saleh.	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Yahya, Harun. 1995. <i>Kerajaan Islam di Nusantara abad XVI & XVII</i>. Yogyakarta: Kunia Kalam Sejahtera.</p> <p>b) Hapsari, Ratna. 2013. <i>Sejarah Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X</i>. Jakarta: Erlangga.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan</p>	<table border="1"> <tr> <td>No. Soal</td> <td>Rumusan Butir Soal</td> </tr> </table>	No. Soal	Rumusan Butir Soal
No. Soal	Rumusan Butir Soal		

<p>Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 30px; margin: 0 auto; text-align: center; line-height: 30px;">2</div> <p>2. Mengapa basis perekonomian Kerajaan Samudera Pasai terletak pada sektor perdagangan?</p>
<p>Materi: Kehidupan sosial ekonomi kerajaan Islam di Sumatera</p>	
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial ekonomi kerajaan Islam di Sumatera</p>	

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
2	<p>Perdagangan dianggap sebagai jalur utama dalam penyebaran Islam di Indonesia, sehingga Samudera Pasai yang memiliki letak cukup strategis merupakan salah satu pemicu penyebaran Islam melalui jalur perdagangan. Adapun basis perekonomian Samudera Pasai bertumpu pada sektor perdagangan dilatarbelakangi oleh beberapa hal sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Letak Kerajaan Samudera Pasai yang strategis, berdekatan dengan selat Malaka. Ketika Kerajaan Malaka dikuasai Portugis 1511, para pedanangan asing berpindah ke Pasai. Pasai telah memiliki hubungan dgang dengan Cina, Gujarat, dan benggala. Menurut catatan Batutah, aktivitas perdagangan Pasai berkembang pesat. Pasai menjelma menjadi pusat perdagangan internasional. ▪ Kerajaan Samudera Pasai memiliki menghasilkan komoditas-komoditas yang dicarai oleh para pedagang, baik dari nusantara maupun asing. Komoditas utama yang diperjual belikan antara lain; lada, kapur barus dan emas. 	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Sumber Buku: a) Yahya, Harun. 1995. <i>Kerajaan Islam di Nusantara abad XVI & XVII</i>. Yogyakarta: Kunia Kalam Sejahtera. b) Hapsari, Ratna. 2013. <i>Sejarah Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X</i>. Jakarta: Erlangga.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1061 1062 1234"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>3. Analisislah tentang faktor-faktor penyebab kemunduran Kesultanan Aceh Darussalam!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi: Kemunduran/keruntuhan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran/keruntuhan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
3	<p>Setelah Sultan Iskandar Muda meninggal dunia pada tahun 1636, ia digantikan oleh menantunya, Sultan Iskandar Tsani yang memerintah sejak 1636-1641. Sultan pengganti Sultan Iskandar Muda mempunyai sikap yang jauh berbeda dengan pendahulunya dalam menghadapi kolonial. Ia sangat lunak dan kompromistis, baik terhadap Belanda, Portugis maupun Inggris. tanda-tanda kemunduran mulai tampak. Hal ini disebabkan adanya campur tangan orang asing yang mendapat kesempatan dari sultan.</p> <p>Kemunduran Aceh semakin jelas setelah Sultan Iskandar Tsani wafat dan digantikan istrinya, Sultanah Tajul Alam Syafiatuddin Syah, yang memerintah tahun 1641-1675. Roda pemerintahan yang dulu begitu kokoh kini tampak ringkih dan goyah. Wilayah aceh yang meliputi daerah-daerah tidak dapat lagi dikuasai oleh sultanah sehingga tampak seolah-olah tidak ada kekuatan untuk mempertahankannya. Di bidang ekonomi, pedagang-pedagang asing menerapkan politik adu domba.</p> <p>Selanjutnya, Sultanah terpaksa menjalin kerja sama dengan Belanda. Langkah ini semata-mata dilakukan untuk mempertahankan Aceh dari ancaman kolonial seperti di Malaka. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Belanda untuk menancapkan imperialismenya.</p> <p>Sultanah Tajul Alam Syafiatuddin wafat tahun 1675 dan digantikan oleh sultan wanita Nurul Alam Nakiatuddin yang memerintah tahun 1675-1678. Kehadirannya tak mampu mengatasi persoalan yang dihadapi kerajaan. Begitu pula ketika digantikan putrinya Raja Sertia, Aceh tetap dirudung kemelut berkepanjangan.</p>	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Yahya, Harun. 1995. <i>Kerajaan Islam di Nusantara abad XVI & XVII</i>. Yogyakarta: Kunia Kalam Sejahtera.</p> <p>b) Hapsari, Ratna. 2013. <i>Sejarah Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X</i>. Jakarta: Erlangga.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 994 1062 1167"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>4. Analislah peran Sultan Iskandar Muda sehingga mengantarkan Aceh pada masa kejayaan!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi: Peran penting tokoh dalam mengembangkan kerajan Islam di Sumatera</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis peran penting tokoh dalam mengemabngkan kerajaan Islam di Sumatera.</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
4	<p>Aceh mencapai masa kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, wilayah Aceh meluas dari Deli sampai Semenanjung Malaya. Aceh menjadi pelabuhan perdagangan yang besar, dibentuk tata pemerintahan yang rapi secara militer sangat kuat dan disegani. Komoditi perdagangan cukup banyak, sebab Aceh kaya rempah-rempah dan bahan tambang. Tampilnya Sultan Iskandar Muda (1607-1638) menandai kembalinya Aceh, terutama dalam usaha membendung penetrasi dan campur tangan pedagang asing. Sultan Iskandar Muda mempersulit jalan dan memperketat perijinan bagi pedagang asing yang hendak mengadakan kontak dengan Aceh. Ia hanya memberi kesempatan salah satu negara yang menguntungkan sultan antara Inggris dan Belanda. Sultan Iskandar Muda yang memerintah hampir 30 tahun berhasil menekan arus perdagangan yang dijalankan oleh orang Eropa dan mengadakan konsolidasi di berbagai sektor; ekonomi, politik, sosial budaya dan kehidupan beragama. Pembukaan Bandar Aceh menjadi pelabuhan internasional merupakan langkah Sultan Iskandar Muda yang progresif dalam upaya memakmurkan perekonomian negeri, sebab dengan pembukaan sistem tersebut semua hasil perkebunan Aceh, terutama lada bisa dengan mudah dipasarkan walaupun pada akhirnya menjadi bumerang bagi Aceh sendiri nantinya.</p>	25

Skor Maksimum = 25

1.6 Lembar Siklus 3

Jenis sekolah : SMK Negeri 1 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Bahan Kelas/Smt : X AK 3 / Genap

Bentuk Tes : Uraian

Siklus ke- : 3

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Sumber Buku: a) Restu Gunawan, dkk. 2013. <i>Sejarah Indonesia kelas X</i>. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif. b) b. Soekmono, R. 1985. <i>Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I</i>. Yogyakarta: Kanisius. c. Djoned Poesponegoro, Marwati dan Notosusanto Nugroho. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid II</i>. Jakarta : Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1305 1061 1447"> <thead> <tr> <th>No. Soal</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>1. Apa keterkaitan antara kemunduran Majapahit dengan berdirinya Kerajaan Demak?</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi: Proses berdirinya Kerajaan Demak</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis proses berdirinya Kerajaan Demak</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
4	Kesultanan Demak (1500-1568) terletak di Demak, Jawa Tengah. Sebelumnya Demak merupakan bagian dari Kerajaan Majapahit, dengan Raden Patah sebagai adipatinya sejak 1478. Pendiri kesultanan ini adalah Raden Patah, putra Kertabhumi dari perkawinannya dengan putri Champa. Ketika posisi Majapahit melemah, Raden Patah menyerang Majapahit. Setelah Majapahit hancur, Demak berdiri sebagai kesultanan Islam pertama di pulau Jawa.	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Sumber Buku:</p> <p>a) Restu Gunawan, dkk. 2013. <i>Sejarah Indonesia kelas X</i>. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.</p> <p>b) Soekmono, R. 1985. <i>Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I</i>. Yogyakarta: Kanisius.</p> <p>c) Djoned Poesponegoro, Marwati dan Notosusanto Nugroho. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid II</i>. Jakarta : Balai Pustaka.</p>		
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1496 1061 1630"> <thead> <tr> <th>No. Soal</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2</td> </tr> </tbody> </table> <p>2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi di Kerajaan Demak?</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			

Materi: Kondisi sosial ekonomi Kerajaan Demak	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis kondisi sosial ekonomi Kerajaan Demak	

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
2	Pada masa pemerintahan raden Patah, kerajaan Demak berkembang pesat karena memiliki daerah pertanian yang sangat luas ssebagai penghasil bahan makanan, terutama beras. Selain itu, Demak juga tumbuh menjadi sebuah kerajaan maritim karena letaknya di jalur perdagangan antara Malaka dan Maluku.Oleh karena itu, Kerajaan Demak disebut juga sebagai sebuah kerajaan agraris-maritim. Selain tumbuh sebagai pusat perdagangan, Demak juga tumbuh menjadipusat penyebaran agama Islam. Para wali yang merupakan tokoh penting, memanfaatkan posisinya untuk menyebarkan agama Islam.	25

Skor Maksimum = 25

Kompetensi Inti: 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Sumber Buku: a) Restu Gunawan, dkk. 2013. <i>Sejarah Indonesia kelas X</i> . Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif. b) Soekmono, R. 1985. <i>Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I</i> . Yogyakarta: Kanisius. c) Djoned Poesponegoro, Marwati dan Notosusanto Nugroho. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid II</i> . Jakarta : Balai Pustaka
--	---

<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 387 1062 528"> <tr> <td data-bbox="847 387 1062 479">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="847 479 1062 528">3</td> </tr> </table> <p>3. Analisislah faktor-faktor yang menyebabkan keruntuhan/kemunduran Kerajaan Mataram!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi: Kemunduran Kerajaan Mataram</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab kemunduran Kerajaan Mataram</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
3	<p>Tanda-tanda keruntuhan Mataram terjadi ketika Mataram dipimpin oleh Amangkurat III. VOC tidak menyukai Amangkurat III karena menentang VOC sehingga VOC mengangkat Pakubuwono I sebagai sultan. Dengan demikian, Mataram memiliki dua sultan, dan hal ini menyebabkan perpecahan di lingkungan istana. Amangkurat III memberontak hingga tertangkap di Batavia lalu dibuang ke Ceylon (Srilanka). Kekacauan politik baru bisa diatasi pada masa Pakubuwono III setelah pembagian wilayah Mataram menjadi dua, Kesultanan Ngayogyakarta dan Kasuhunan Surakarta pada 13 Februari 1755. Pembagian wilayah ini tertuang dalam perjanjian Giyanti (Karanganyar, Jawa Tengah). Perjanjian Giyanti menandai berakhirnya era Mataram sebagai satu kesatuan politik.</p>	25

Skor Maksimum = 25

<p>Kompetensi Inti: 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Sumber Buku: a) Restu Gunawan, dkk. 2013. <i>Sejarah Indonesia kelas X</i>. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif. b) Soekmono, R. 1985. <i>Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I</i>. Yogyakarta: Kanisius. c) Djoned Poesponegoro, Marwati dan Notosusanto Nugroho. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid II</i>. Jakarta : Balai Pustaka.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 898 1062 1032"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>4. Analisis secara singkat peran Walisongo dalam penyebaran agama Islam di Jawa dan Madura!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi: Peran Walisongo</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis peran Walisongo dalam penyebaran agama Islam di Jawa dan Madura</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/kriteria jawaban/aspek yang dinilai	Skor
4	5. Walisongo atau Walisanga dikenal sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke 14. Mereka tinggal di tiga wilayah penting pantai utara Pulau Jawa, yaitu Surabaya-Gresik-Lamongan-Tuban di Jawa Timur, Demak-Kudus-Muria di Jawa Tengah, dan Cirebon di Jawa Barat. Era Walisongo adalah era berakhirnya dominasi Hindu-Budha dalam budaya Nusantara untuk digantikan dengan kebudayaan Islam. Mereka adalah simbol penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di Jawa. Tentu banyak tokoh lain yang juga berperan. Namun peranan mereka yang sangat besar dalam mendirikan Kerajaan Islam di Jawa, juga pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat secara luas serta dakwah secara langsung, membuat para Walisongo ini lebih banyak disebut dibanding yang lain.	25

Skor Maksimum = 25

J. Lampiran Soal Tes**J1. Soal Tes Peserta Didik Siklus 1****Nama** :**Kelas** :**No. Absen** :**Bentuk Soal Uraian**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Bagaimana islam bisa masuk dan menyebar ke Indonesia?
2. Buatlah analisis tentang berbagai teori penyebaran Islam ke Indonesia!
3. Mengapaperdagangan dianggap sebagai jalur utama dan pertama dalam penyebaran agama Islam Indonesia!
4. Analisislah mengapa Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia!

J2. Soal Tes Peserta Didik Siklus 2

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan proses lahirnya Kerajaan Samudera Pasai!
2. Mengapa basis perekonomian Kerajaan Samudera Pasai terletak pada sektor perdagangan?
3. Uraikan analisismu tentang faktor-faktor penyebab keruntuhan Kesultanan Aceh Darussalam!
4. Buatlah analisis tentang peran Sultan Iskandar Muda hingga mengantarkan Kesultanan Aceh Darussalam pada masa kejayaan!

J3. Soal Tes Peserta Didik Siklus 3

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Bagaimana keterkaitan antara Kerajaan Majapahit dengan berdirinya Kerajaan Demak?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi Kerajaan Demak?
3. Analisislah faktor-faktor penyebab kemunduran/keruntuhan Kerajaan Mataram!
4. Analisislah peran Walisongo dalam penyebaran Islam di Jawa dan Madura!

Lampiran K. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Per Siklus

K.1 Lampiran hasil observasi aktivitas pendidik selama proses pembelajaran siklus I

Berilah tanda () sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

No	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2	Pendidik memberikan motivasi dan persepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu		
3	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran		
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Enrichment Model Renzulli		
5	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah berdasarkan tema yang disajikan		
6	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8	Pendidik membimbing peserta didik membentuk beberapa kelompok untuk memecahkan masalah terkait materi yang disampaikan pendidik		
9	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep kemudian dipresentasikan		
10	Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung		
12	Pendidik merencanakan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok		
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

Jember, 26 Februari 2015

Observer

K.2 Lampiran hasil observasi aktivitas pendidik selama proses pembelajaran siklus 2

Berilah tanda () sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

No	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2	Pendidik memberikan motivasi dan persepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu		
3	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran		
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Enrichment Model Renzulli		
5	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah berdasarkan tema yang disajikan		
6	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8	Pendidik membimbing peserta didik membentuk beberapa kelompok untuk memecahkan masalah terkait materi yang disampaikan pendidik		
9	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep kemudian dipresentasikan		
10	Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung		
12	Pendidik merencanakan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok		
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

Jember, 12 Maret 2015

Observer

K.3 Lampiran hasil observasi aktivitas pendidik selama proses pembelajaran siklus III

Berilah tanda () sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

No	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2	Pendidik memberikan motivasi dan persepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu		
3	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran		
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Enrichment Model Renzulli		
5	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan tema yang disajikan		
6	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8	Pendidik membimbing peserta didik membentuk beberapa kelompok untuk memecahkan masalah terkait materi yang disampaikan pendidik		
9	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep kemudian dipresentasikan		
10	Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung		
12	Pendidik merencanakan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok		
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

Jember, 26 Maret 2015

Observer

Lampiran L. Rubrik Penilaian Keaktifan Peserta Didik X AK 3 Per Siklus (Penilaian Proses)

L.1 Rubrik Penilaian Keaktifan Peserta Didik X AK 3 Pra Siklus

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS I PESERTA DIDIK SMK Negeri 1 Jember (Penilaian Proses)

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator keaktifan																				Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	AGUSTIN DEWI S.					2					2					2					3					3	12	60%
2	ANDIKA					2					3					2					2					3	12	60%
3	ANITA SARI					3					3					3					3					4	16	80%
4	DARA MAHARANI					2					3					2					3					3	13	65%
5	DARMA PURWANTO					3					2					3					3					3	14	70%
6	DELA LORENSA					2					2					2					2					3	11	55%
7	DENY ROBBYAN S.P.					3					2					3					2					3	13	65%
8	DEVI LUTFIA F.					2					3					2					3					2	12	60%
9	DICKY ARYA W.					3					3					3					3					3	15	75%
10	DONA DWI P.					3					3					2					3					3	14	70%
11	DWI SILVI OKTAVIA					3					2					2					2					3	11	55%
12	FANI YOANDI P. L.					2					2					2					3					2	11	55%
13	FERA SYAH PUTRI					3					3					3					3					3	15	75%
14	GETALIVIA RIZKI A.					3					2					2					3					3	13	65%
15	HANIK MAULIDA					2					2					3					3					3	13	65%
16	HARTSAH K.					2					2					2					3					3	12	60%
17	KIKI ARIANTI					3					3					3					3					3	15	75%
18	LISA AMALIA F.					2					2					2					2					2	10	50%
19	MEFI MAGHFIROH F.					3					3					3					3					3	15	75%
20	MOHAMMAD FAMIL					2					2					2					2					2	10	50%

21	MOHAMMAD IVAN					3					2					3					3	14	60%		
22	MOHAMMAD DANI					3					2					3					3	13	65%		
23	NOFIA SUCI S.					4					3					3					3	16	80%		
24	NORA ARUNDITA R.					3					2					2					2	11	55%		
25	NUR HIDAYATUL A.					2					3					3					3	14	70%		
26	PUTRI FAJAR R.					3					3					2					3	14	70%		
27	RM RIZAL F.					2					2					2					2	10	50%		
28	SHENNITA ANTI A.					3					3					2					3	14	70%		
29	SILATUROHMI					3					3					3					3	15	75%		
30	SITI MUNAWWAROH					2					3					2					3	13	65%		
31	SITI NAHLIATUS S.					3					2					2					3	13	65%		
32	SITI NUR HAFIFAH					2					3					2					2	11	55%		
33	SITI NURHASANAH					3					3					2					2	12	60%		
34	SIVAK NURIL H.					3					2					3					3	14	70%		
35	TONI ADITYA P.					3					2					2					3	13	65%		
36	VISAL TRI H.					3					3					2					2	13	65%		
37	WAKIK SULIS					3					3					3					3	15	75%		
ΣSkor masing-masing aspek						98					93					88					100		104	485	
Σ Skor Akhir						66,21%					63,51%					59,45%						67,56%		70,27%	65,54%

*Adaptasi dari Sardiman (2011:101)

Keterangan Indikator Keaktifan:

- A. memperhatikan penjelasan pendidik (*visual activities*)
- B. mengajukan pertanyaan (*oral activities*)
- C. menjawab pertanyaan (*mental activities*)
- D. mencatat materi pelajaran (*writing activities*)
- E. antusias dalam mengerjakan tugas (*motor activities*)

Rentang:

- 4 = Amat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang Baik

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Persentase	Kategori
80% SA 100%	Sangat Tinggi
70% SA 79%	Tinggi
60% SA 69%	Cukup
60%	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus I

1. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik = 70,27%

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 6 peserta didik

2. Indikator mengajukan pertanyaan = 63,51%

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

3. Indikator menjawab pertanyaan = 59,45%

Skor 2 = 23 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

4. Indikator mencatat materi pelajaran = 67,56%

Skor 2 = 11 peserta didik

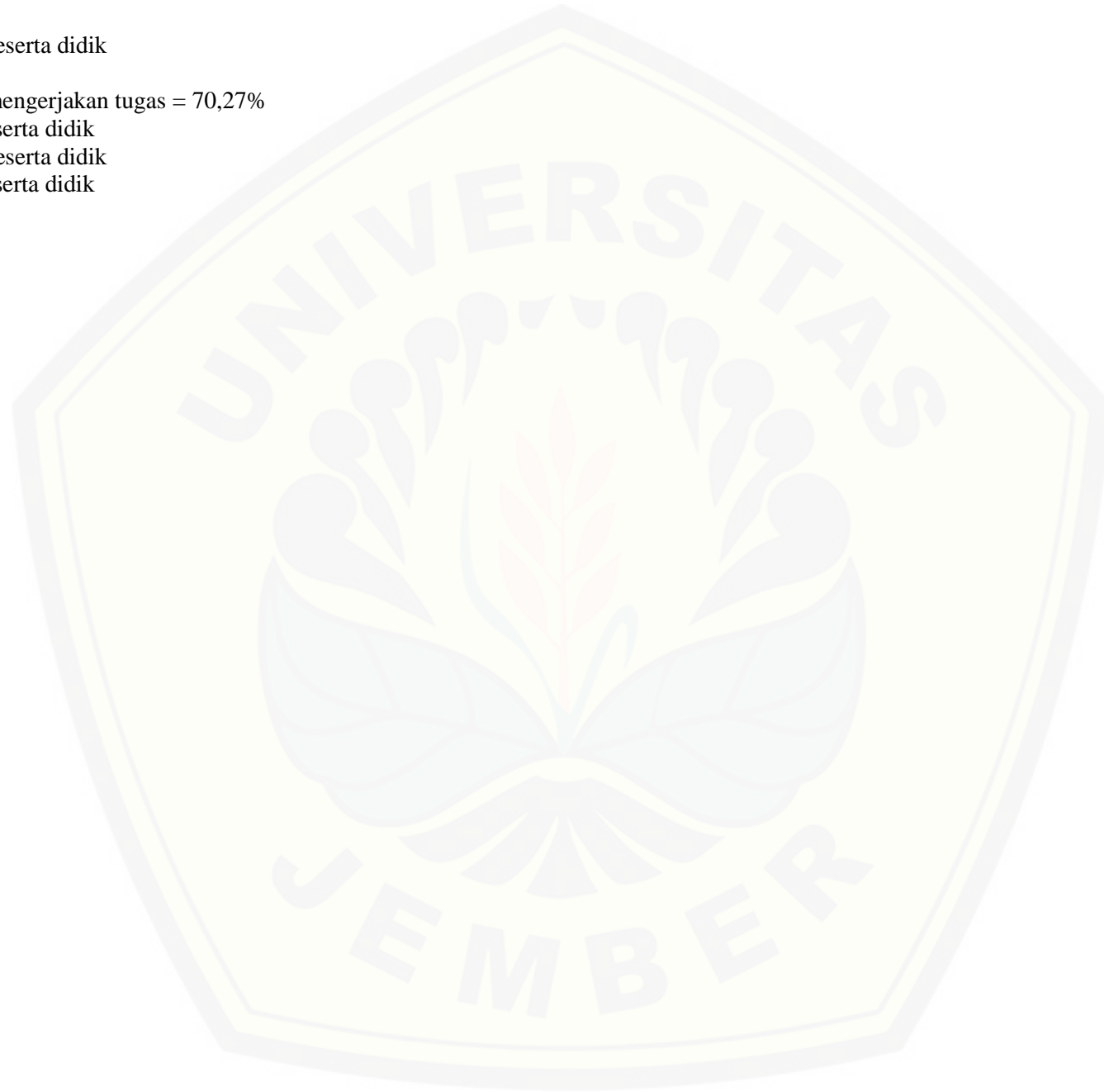
Skor 3 = 26 peserta didik

5. Indikator antusias mengerjakan tugas = 70,27%

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 27 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik



Lampiran L. Rubrik Penilaian Keaktifan Peserta Didik X AK 3 Per Siklus (Penilaian Proses)

L.2 Rubrik Penilaian Keaktifan Peserta Didik X AK 3 Siklus I

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS I PESERTA DIDIK SMK Negeri 1 Jember (Penilaian Proses)

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator keaktifan																Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)									
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	1	2		3	4
1	AGUSTIN DEWI S.					2					2					2					3					3	12	60%
2	ANDIKA					2					3					2					2					3	12	60%
3	ANITA SARI					3					3					3					3					4	16	80%
4	DARA MAHARANI					3					3					2					3					3	14	70%
5	DARMA PURWANTO					3					2					3					3					3	14	70%
6	DELA LORENSA					2					2					2					2					3	11	55%
7	DENY ROBBYAN S.P.					3					2					3					2					3	13	65%
8	DEVI LUTFIA F.					2					3					2					3					2	12	60%
9	DICKY ARYA W.					4					3					3					3					3	16	80%
10	DONA DWI P.					3					3					2					3					3	14	70%
11	DWI SILVI OKTAVIA					3					2					2					2					3	11	55%
12	FANI YOANDI P. L.					2					2					2					3					2	11	55%
13	FERA SYAH PUTRI					4					3					3					3					3	16	80%
14	GETALIVIA RIZKI A.					3					2					2					3					3	13	65%
15	HANIK MAULIDA					2					2					3					3					3	13	65%
16	HARTSAH K.					2					2					2					3					3	12	60%
17	KIKI ARIANTI					3					3					3					3					3	15	75%
18	LISA AMALIA F.					2					2					2					2					2	10	50%
19	MEFI MAGHFIROH F.					4					3					3					3					3	16	80%
20	MOHAMMAD FAMIL					2					2					2					2					2	10	50%

21	MOHAMMAD IVAN					4					3					3					3	16	80%	
22	MOHAMMAD DANI					3					2					2					3	13	65%	
23	NOFIA SUCI S.					4					3					3					3	16	80%	
24	NORA ARUNDITA R.					3					2					2					2	11	55%	
25	NUR HIDAYATUL A.					2					3					3					3	14	70%	
26	PUTRI FAJAR R.					3					3					2					3	14	70%	
27	RM RIZAL F.					2					2					2					2	10	50%	
28	SHENNITA ANTI A.					3					3					2					3	14	70%	
29	SILATUROHMI					3					3					3					3	15	75%	
30	SITI MUNAWWAROH					2					3					2					3	13	65%	
31	SITI NAHLIATUS S.					3					2					2					3	13	65%	
32	SITI NUR HAFIFAH					2					3					2					2	11	55%	
33	SITI NURHASANAH					3					3					2					2	12	60%	
34	SIVAK NURIL H.					3					2					3					3	14	70%	
35	TONI ADITYA P.					3					2					2					3	13	65%	
36	VISAL TRI H.					3					3					2					2	13	65%	
37	WAKIK S.					4					3					3					3	16	80%	
ΣSkor masing-masing aspek						104					94					88					100	104	489	
Σ Skor Akhir						70,27%					63,51%					59,45%					67,56%	70,27%	66,08%	

*Adaptasi dari Sardiman (2011:101)

Keterangan Indikator Keaktifan:

- A. memperhatikan penjelasan pendidik (*visual activities*)
- B. mengajukan pertanyaan (*oral activities*)
- C. menjawab pertanyaan (*mental activities*)
- D. mencatat materi pelajaran (*writing activities*)
- E. antusias dalam mengerjakan tugas (*motor activities*)

Rentang:

- 4 = Amat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang Baik

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Persentase	Kategori
80% SA 100%	Sangat Tinggi
70% SA 79%	Tinggi
60% SA 69%	Cukup
60%	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus I

1. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik = 70,27%

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 6 peserta didik

2. Indikator mengajukan pertanyaan = 63,51%

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

3. Indikator menjawab pertanyaan = 59,45%

Skor 2 = 23 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

4. Indikator mencatat materi pelajaran = 67,56%

Skor 2 = 11 peserta didik

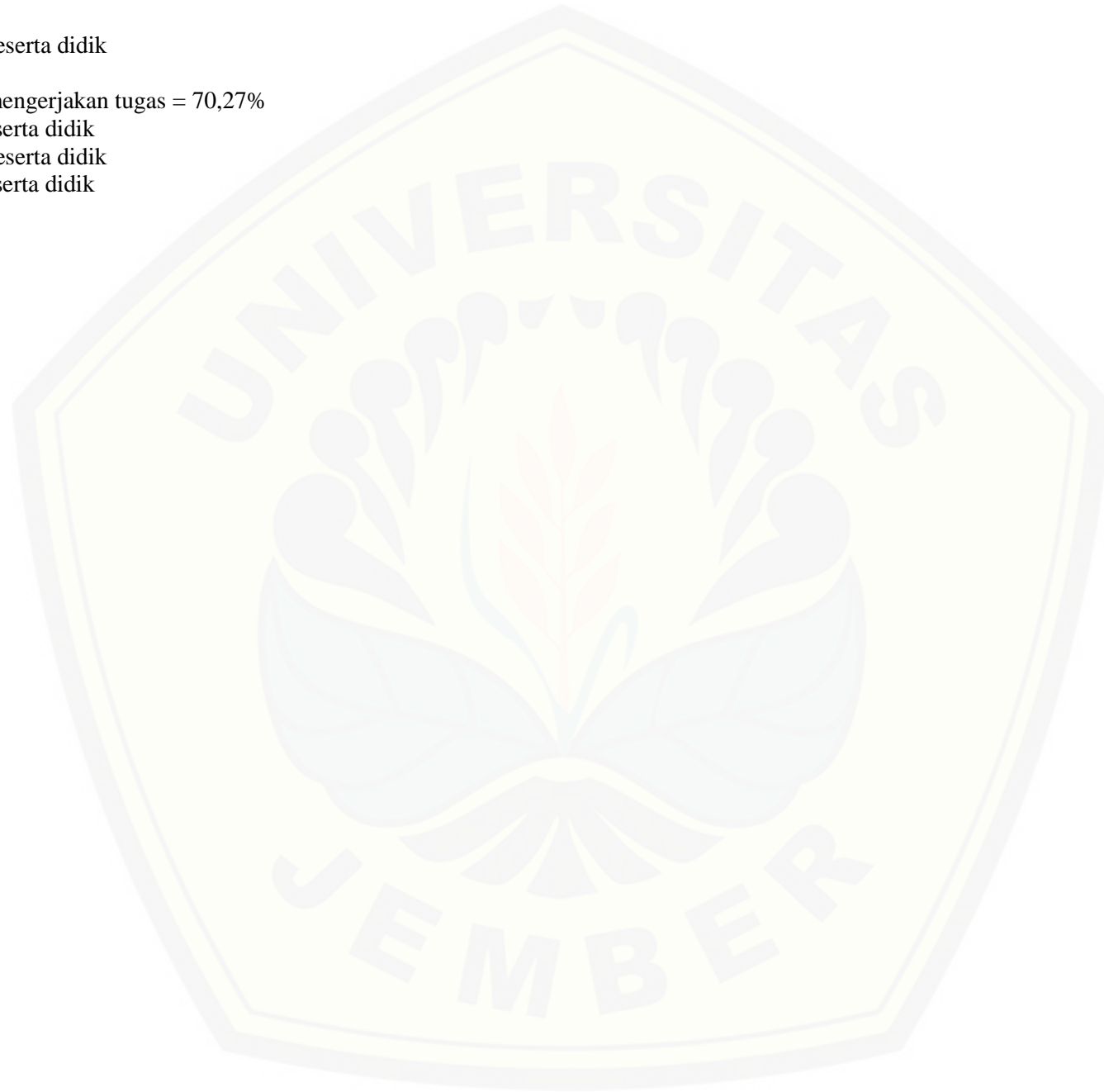
Skor 3 = 26 peserta didik

5. Indikator antusias mengerjakan tugas = 70,27%

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 27 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik



Lampiran L. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik X AK 3 Per Siklus (Penilaian Proses)

L.3 Rubrik Penilaian Keaktifan Peserta Didik X AK 3 Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS II PESERTA DIDIK SMK Negeri 1 Jember (Penilaian Proses)

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator keaktifan																				Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)										
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor					
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4						
1	AGUSTIN DEWI S.			√		3					2					3					3					3					3	14	70%
2	ANDIKA					3					3					3					2					3					3	14	70%
3	ANITA SARI					4					3					3					3					4					17	85%	
4	DARA MAHARANI					4					3					3					3					3					16	80%	
5	DARMA PURWANTO					3					2					2					3					3					13	65%	
6	DELA LORENSA					3					3					2					3					3					14	70%	
7	DENY ROBBYAN S.P.					3					3					3					2					3					14	70%	
8	DEVI LUTFIA F.					3					3					3					2					3					14	70%	
9	DICKY ARYA W.					4					3					3					3					4					17	85%	
10	DONA DWI P.					4					3					3					3					3					16	80%	
11	DWI SILVI OKTAVIA					3					2					3					3					3					14	70%	
12	FANI YOANDI P. L.					3					3					2					2					3					13	65%	
13	FERA SYAH PUTRI					4					3					3					3					4					17	85%	
14	GETALIVIA RIZKI A.					3					2					3					3					3					14	70%	
15	HANIK MAULIDA					3					2					3					2					3					13	65%	
16	HARTSAH K.					2					2					3					3					4					14	70%	
17	KIKI ARIANTI					3					3					3					3					4					16	80%	
18	LISA AMALIA F.					2					3					2					3					3					13	65%	
19	MEFI MAGHFIROH F.					3					3					3					2					3					14	70%	
20	MOHAMMAD FAMIL					2					2					2					2					2					10	50%	

21	MOHAMMAD IVAN					3					3					3				3	15	75%	
22	MOHAMMAD DANI					3					3					2				3	14	70%	
23	NOFIA SUCI S.					3					2					3				3	14	70%	
24	NORA ARUNDITA R.					3					2					3				3	14	70%	
25	NUR HIDAYATUL A.					3					2					3				3	14	70%	
26	PUTRI FAJAR R.					3					2					3				3	14	70%	
27	RM RIZAL F.					3					3					2				2	13	65%	
28	SHENNITA ANTI A.					2					3					2				3	13	65%	
29	SILATUROHMI					3					3					3				3	15	75%	
30	SITI MUNAWWAROH					3					3					2				2	13	65%	
31	SITI NAHLIATUS S.					3					2					3				3	14	70%	
32	SITI NUR HAFIFAH					3					3					2				3	14	70%	
33	SITI NURHASANAH					3					2					3				4	15	75%	
34	SIVAK NURIL H.					4					3					3				4	17	85%	
35	TONI ADITYA P.					4					3					3				4	17	85%	
36	VISAL TRI H.					3					3					3				3	15	75%	
37	WAKIK S.					4					4					2				3	17	85%	
ΣSkor masing-masing aspek						115					101					102				100		113	535
Σ Skor Akhir						77,70%					68,24%					68,91%				67,56%		76,35%	72,29%

1*Adaptasi dari Sardiman (2011:101)

Keterangan Indikator Keaktifan:

- A. memperhatikan penjelasan pendidik (*visual activities*)
- B. mengajukan pertanyaan (*oral activities*)
- C. menjawab pertanyaan (*mental activities*)
- D. mencatat materi pelajaran (*writing activities*)
- E. antusias dalam mengerjakan tugas (*motor activities*)

Rentang:

- 4 = Amat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang Baik

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Persentase			Kategori
80%	SA	100%	Sangat Tinggi
70%	SA	79%	Tinggi
60%	SA	69%	Cukup
		60%	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus II

1. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik = 70,27%

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 6 peserta didik

2. Indikator mengajukan pertanyaan = 63,51%

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

3. Indikator menjawab pertanyaan = 59,45%

Skor 2 = 23 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

4. Indikator mencatat materi pelajaran = 67,56%

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 26 peserta didik

5. Indikator antusias mengerjakan tugas = 70,27%
- | | |
|--------|--------------------|
| Skor 2 | = 8 peserta didik |
| Skor 3 | = 27 peserta didik |
| Skor 4 | = 1 peserta didik |



Lampiran L. Rubrik Observasi Keaktifan Peserta Didik X AK 3 Per Siklus (Penilaian Proses)

L. 4 Rubrik Observasi Keaktifan Peserta Didik X AK 3 Siklus III

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS III PESERTA DIDIK SMK Negeri 1 Jember (Penilaian Proses)

Berilah tanda () jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator keaktifan																				Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	AGUSTIN DEWI S.			√		3					3					3					2					3	14	70%
2	ANDIKA					2					2					2					2					2	10	50%
3	ANITA SARI					3					4					4					3					4	18	90%
4	DARA MAHARANI					4					3					3					3					4	17	85%
5	DARMA PURWANTO					3					3					3					3					3	15	75%
6	DELA LORENSA					3					3					3					3					3	15	75%
7	DENY ROBBYAN S.P.					3					3					2					3					3	14	70%
8	DEVI LUTFIA F.					3					3					3					3					3	15	75%
9	DICKY ARYA W.					4					4					4					3					3	18	90%
10	DONA DWI P.					4					3					3					4					4	18	90%
11	DWI SILVI OKTAVIA					3					3					3					3					4	16	80%
12	FANI YOANDI P. L.					3					3					4					3					3	16	80%
13	FERA SYAH PUTRI					4					4					3					4					3	18	90%
14	GETALIVIA RIZKI A.					4					3					4					3					3	17	85%
15	HANIK MAULIDA					3					3					3					3					4	16	80%
16	HARTSAH K.					3					3					3					3					3	15	75%
17	KIKI ARIANTI					3					3					3					3					3	15	75%
18	LISA AMALIA F.					3					3					3					3					3	15	75%
19	MEFI MAGHFIROH F.					4					4					4					3					3	18	90%
20	MOHAMMAD FAMIL					2					2					2					2					2	10	50%

21	MOHAMMAD IVAN					3					3					3				3	15	75%	
22	MOHAMMAD DANI					3					3					3				2	14	70%	
23	NOFIA SUCI S.					3					3					3				4	16	80%	
24	NORA ARUNDITA R.					2					3					3				4	15	75%	
25	NUR HIDAYATUL A.					3					3					4				3	17	85%	
26	PUTRI FAJAR R.					3					3					4				3	16	80%	
27	RM RIZAL F.					4					3					3				3	16	80%	
28	SHENNITA ANTI A.					3					3					2				4	16	80%	
29	SILATUROHMI					3					2					3				3	14	70%	
30	SITI MUNAWWAROH					3					3					3				3	15	75%	
31	SITI NAHLIATUS S.					4					4					4				3	18	90%	
32	SITI NUR HAFIFAH					3					3					3				3	15	75%	
33	SITI NURHASANAH					4					3					4				3	17	85%	
34	SIVAK NURIL H.					3					3					3				4	17	85%	
35	TONI ADITYA P.					4					4					3				4	18	90%	
36	VISAL TRI H.					3					3					4				3	16	80%	
37	WAKIK S.					3					3					4				3	17	85%	
ΣSkor masing-masing aspek						118					114					118				113		119	582
Σ Skor Akhir						79,72%					77,02%					79,72%				76,35%		80,40%	78,64%

*Adaptasi dari Sardiman (2011:101)

Keterangan Indikator Keaktifan:

- A. memperhatikan penjelasan pendidik (*visual activities*)
- B. mengajukan pertanyaan (*oral activities*)
- C. menjawab pertanyaan (*mental activities*)
- D. mencatat materi pelajaran (*writing activities*)
- E. antusias dalam mengerjakan tugas (*motor activities*)

Rentang:

- 4 = Amat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang Baik

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Persentase		Kategori
80%	SA 100%	Sangat Tinggi
70%	SA 79%	Tinggi
60%	SA 69%	Cukup
	60%	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus III

1. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik = 79,72%

- Skor 2 = 3 peserta didik
- Skor 3 = 24 peserta didik
- Skor 4 = 10 peserta didik

2. Indikator mengajukan pertanyaan = 77,02%

- Skor 2 = 3 peserta didik
- Skor 3 = 28 peserta didik
- Skor 4 = 6 peserta didik

3. Indikator menjawab pertanyaan = 79,72%

- Skor 2 = 5 peserta didik
- Skor 3 = 21 peserta didik
- Skor 4 = 11 peserta didik

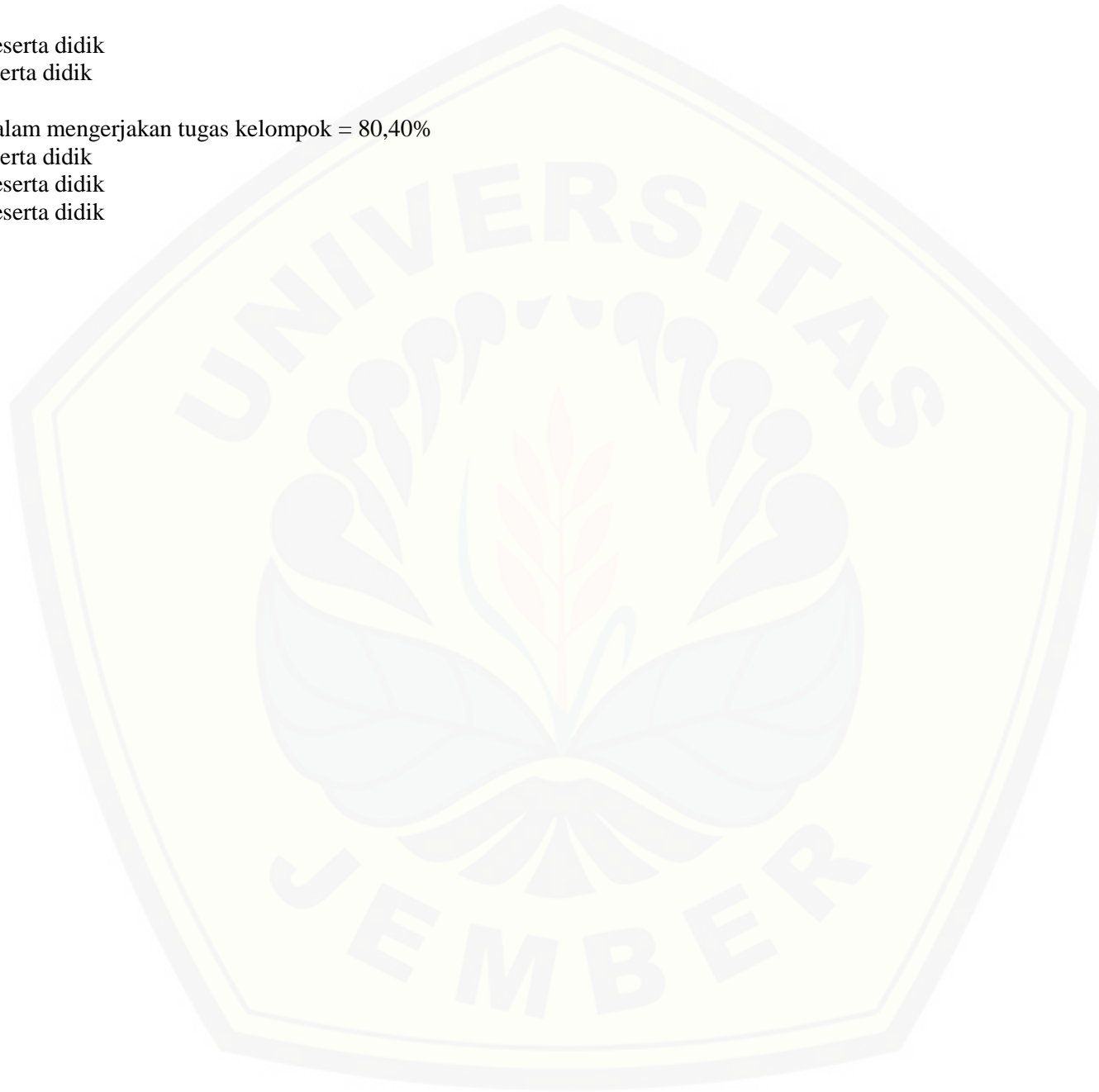
4. Indikator mencatat materi pelajaran = 76,35%

- Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 29 peserta didik
Skor 4 = 5 peserta didik

5. Indikator antusias dalam mengerjakan tugas kelompok = 80,40%

Skor 2 = 3 peserta didik
Skor 3 = 24 peserta didik
Skor 4 = 10 peserta didik



Lampiran L.5 Lembar Wawancara**1. Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Drs. Imam Supardi

Pedoman wawancara awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya anda gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang anda gunakan?
3. Apakah anda menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
4. Apakah anda pernah menerapkan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan keaktifannya?
5. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
6. Apakah peserta didik dapat bekerja sama?
7. Bagaimana hasil belajar sejarah siswa kelas X AK 3?

2. Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah Indonesia?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?
3. Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah Indonesia?
4. Apakah pendidik mata pelajaran sejarah peminatan pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan?
5. Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?

6. Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?
7. Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah peminatan?
8. Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?
9. Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

3. Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan metode pembelajaran *Enrichment* Model Renzulli dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Drs. Imam Supardi

Pedoman wawancara awal

1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *Enrichment* Model Renzulli?
2. Menurut anda, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap berdiskusi yang diberikan?
3. Menurut anda, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
4. Menurut anda, apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?
5. Menurut anda, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
6. Menurut anda, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
7. Menurut Anda, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?

8. Menurut Anda, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama secara kolaboratif dengan teman sejawatnya selama proses diskusi dan menyelesaikan permasalahan?
9. Berdasarkan pengamatan Anda selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?

4. Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?
2. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
4. Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
5. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
6. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
7. Apakah penerapan metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu meningkatkan keaktifan saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah penerapan metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
9. Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah Indonesia setelah menerapkan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?

5. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Drs. Imam Supardi

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang biasanya anda gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Pendidik : Saya bisanya memberikan ceramah lalu memberikan

Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang anda gunakan?

Pendidik : Cukup antusias saya perhatikan

Peneliti : Apakah anda menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

Pendidik : Tidak sempat

Peneliti : Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah peminatan?

Pendidik : Mungkin sekitar separuh dari jumlah siswa yang benar-benar tuntas

Peneliti : Apakah anda pernah menerapkan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan keaktifannya?

Pendidik : Ya, misalnya diskusi

Peneliti : Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?

Pendidik : Peserta didik mengerjakan dengan cukup baik

Peneliti : Apakah peserta didik dapat bekerja sama?

Pendidik : Bisa

Peneliti : Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Anda pada saat proses pembelajaran berlangsung?

- Pendidik : Mampu
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?
- Pendidik : Sejauh ini mereka mampu berinteraksi dengan baik

6. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Wawancara peserta didik

- Tujuan : untuk mengetahui model pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran
- Bentuk : Wawancara bebas
- Nama peserta didik : Fera Syah Putri (Kelas X AK 3)
- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?
- Peserta didik : Ya. Suka
- Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas ?
- Peserta didik : Biasanya ceramah, setelah ceramah bisanya tema menyimpang dari pokok bahasan
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran Sejarah Indonesia ?
- Peserta didik : Cukup bagus
- Peneliti : Apakah pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?
- Peserta didik : Pernah, biasanya diskusi
- Peneliti : Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Cukup banyak ide

Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik ?

Peserta didik : Ya, tepat waktu

Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah ?

Peserta didik : Antusias

Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung ?

Peserta didik : Tidak semuanya bisa menjawab

Peneliti : Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik ?

Peserta didik : Ya

Wawancara peserta didik

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Siti Nahliatus S. (Kelas X AK 3)

Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?

Peserta didik : Suka

Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas ?

Peserta didik : Ceramah dan diskusi

Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran Sejarah Indonesia ?

Peserta didik : Cukup bagus

- Peneliti : Apakah pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?
- Peserta didik : Pernah
- Peneliti : Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Lumayan
- Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Kadang tepat waktu dan kadang tidak
- Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah ?
- Peserta didik : Cukup antusias
- Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung ?
- Peserta didik : Lumayan
- Peneliti : Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Ikut
- Wawancara peserta didik
- Tujuan : untuk mengetahui model pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran
- Bentuk : Wawancara bebas
- Nama peserta didik : Visal Tri Handoko (Kelas X AK 3)
- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?
- Peserta didik : Suka

- Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas ?
- Peserta didik : Kebanyakan cerita, kadang tidak nyambung
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran Sejarah Indonesia ?
- Peserta didik : Baik
- Peneliti : Apakah pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?
- Peserta didik : Pernah
- Peneliti : Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Kadang saya kurang paham sama tugasnya
- Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Ya
- Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah ?
- Peserta didik : Tergantung materi dan cara guru mengajar
- Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung ?
- Peserta didik : Kadang bisa, dan kadang tidak
- Peneliti : Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Ya

7. Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?
- Pendidik : Cukup bagus, membuat peserta didik antusias

- Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap metode yang diberikan?
- Pendidik : Ya, antusias
- Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
- Pendidik : Mampu
- Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu menemukan pemecahan masalah?
- Pendidik : Ya, mampu
- Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
- Pendidik : Masih belum semuanya berani bertanya
- Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
- Pendidik : Bisa menjawab, tapi tidak berani angkat tangan
- Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
- Pendidik : Mampu
- Peneliti : Menurut anda, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sejawatnya selama proses diskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan?
- Pendidik : Masih ada beberapa peserta didik tidak ikut berpartisipasi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya
- Peneliti : Berdasarkan pengamatan anda selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?
- Pendidik : 75% tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran

8. Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Siklus : I

Nama Peserta Didik : Fera Syah Putri

Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah Indonesia?

Peserta didik : Ya. Saya suka

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik : Menyenangkan

Peneliti : Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!

Peserta didik : Saya merasa antusias untuk belajar karena saya diberi kesempatan untuk mengutarakan banyak ide

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik : Sedikit, pendidik terkadang terlalu cepat menjelaskan, jadi ketika diberi pertanyaan saya tidak langsung menanggapi

Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?

Peserta didik : Ya, lebih mudah

Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik : Sepertinya iya

Peneliti : Apakah penerapan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu meningkatkan keaktifan saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : Iya mampu, saya dan teman-teman menjadi lebih sering bertanya dan menjawab

Peneliti : Apakah penerapan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

- Peserta didik : Mampu. Saya dan teman-teman bisa bekerja sama dengan baik
- Peneliti : Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah peminatan setelah menerapkan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?
- Peserta didik : Saya semakin antusias untuk belajar sejarah

Siklus : II

Nama peserta didik : Siti Nahliatus Sa'diyah

- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah Indonesia?
- Peserta didik : Suka
- Peneliti : Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Antusias
- Peneliti : Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
- Peserta didik : Karena efektif dan interaktif
- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Ketika mendapat pertanyaan menalar
- Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
- Peserta didik : Lebih mudah
- Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
- Peserta didik : Lebih mudah
- Peneliti : Apakah penerapan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu meningkatkan keaktifan saat pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik : Meningkat

Peneliti : Apakah penerapan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik : Mampu

Peneliti : Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah peminatan setelah menerapkan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?

Peserta didik : Antusias

Siklus : III

Nama peserta didik : Visal Tri Handoko

Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah Indonesia?

Peserta didik : Suka

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik : Cukup menarik menurut saya

Peneliti : Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!

Peserta didik : Ada tanya jawab, sehingga kita bisa terlibat dalam pembelajaran

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik : Ya, ketika diberi pertanyaan yang menyimpang dari buku saya kesulitan untuk menalar

Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?

Peserta didik : Benar

Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik : Ya, sedikit lebih mudah

Peneliti : Apakah penerapan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu meningkatkan keaktifan saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : Menurut saya, iya

Peneliti : Apakah penerapan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik : Ya

Peneliti : Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah peminatan setelah menerapkan metode pembelajaran *Enrichment Model Renzulli*?

Peserta didik : Pada dasarnya saya suka pelajaran sejarah, jika metodenya menarik saya semakin tertarik untuk belajar sejarah

Lampiran M. Hasil Belajar Peserta Didik X AK 3 Pra Siklus

M.1 Hasil Belajar Peserta Didik X AK 3 Pra Siklus

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AGUSTIN DEWI S.	P	77	√	
2	ANDIKA	L	42		
3	ANITA SARI	P	78		
4	DARA MAHARANI	P	82		
5	DARMA PURWANTO	L	52		
6	DELA LORENSA	P	75		
7	DENY ROBBYAN SYAH P.	L	76		
8	DEVI LUTFIA FITRI	P	79		
9	DICKY ARYA WIJAYA	L	76		
10	DONA DWI PRAMESTI	P	77		
11	DWI SILVI OKTAVIA	P	75		
12	FANI YOANDA PUTRI L.	P	63		
13	FERA SYAH PUTRI	P	76		
14	GETALIVIA RIZKI ALTI	P	75		
15	HANIK MAULIDA	P	76		
16	HARTSAH KHOIRRUNNISA	P	75		
17	KIKI ARIANTI	P	77		
18	LISA AMALIA FITRIANI	P	57		
19	MEFI MAGHFIROH F.	P	81		
20	MOHAMMAD FAMIL	L	58		
21	MOHAMMAD IVAN P.	L	83		
22	MUHAMMAD DANI DIAN	L	65		
23	NOFIA SUCI SUKMAWATI	P	76		
24	NORA ARUNDATI R.	P	77		
25	NUR HIDAYATUL A.	P	76		
26	PUTRI FAJAR RYANTI	P	75		
27	RM RIZAL FEBRIANTO	L	52		
28	SHENNITA ANTI ANGELINA	P	75		
29	SILATUROHMI	P	50		
30	SITI MUNAWAROH	P	77		
31	SITI NAHLIATUS SAKDIAH	P	77		
32	SITI NUR HAFIFA	P	42		
33	SITI NURHASANAH	P	75		
34	SIVAK NURIL HIMAH	P	76		
35	TONI ADITYA PRANATA	L	75		
36	VISAL TRI HANDOKO	L	76		
37	WAKIK SULISTIOWATI	P	82		
Jumlah			2636	28	9
Rata-rata			71,24		

Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$

$$= \frac{2636}{37}$$

$$= 71,24$$

Ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{37} \times 100\% \\ &= 75,67\%\end{aligned}$$



Lampiran M. Hasil Belajar Peserta Didik X AK 3 Per Siklus (Penilaian Hasil)

M.2 Hasil Belajar Peserta Didik X AK 3 Siklus I
KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AGUSTIN DEWI S.	P	75	√	
2	ANDIKA	L	69		
3	ANITA SARI	P	78		
4	DARA MAHARANI	P	76		
5	DARMA PURWANTO	L	75		
6	DELA LORENSA	P	78		
7	DENY ROBBYAN SYAH P.	L	76		
8	DEVI LUTFIA FITRI	P	79		
9	DICKY ARYA WIJAYA	L	75		
10	DONA DWI PRAMESTI	P	82		
11	DWI SILVI OKTAVIA	P	75		
12	FANI YOANDA PUTRI L.	P	64		
13	FERA SYAH PUTRI	P	81		
14	GETALIVIA RIZKI ALTI	P	75		
15	HANIK MAULIDA	P	80		
16	HARTSAH KHOIRRUNNISA	P	75		
17	KIKI ARIANTI	P	75		
18	LISA AMALIA FITRIANI	P	70		
19	MEFI MAGHFIROH F.	P	86		
20	MOHAMMAD FAMIL	L	55		
21	MOHAMMAD IVAN P.	L	83		
22	MUHAMMAD DANI DIAN	L	80		
23	NOFIA SUCI SUKMAWATI	P	81		
24	NORA ARUNDATI R.	P	70		
25	NUR HIDAYATUL A.	P	77		
26	PUTRI FAJAR RYANTI	P	78		
27	RM RIZAL FEBRIANTO	L	55		
28	SHENNITA ANTI ANGELINA	P	79		
29	SILATUROHMI	P	80		
30	SITI MUNAWAROH	P	75		
31	SITI NAHLIATUS SAKDIAH	P	80		
32	SITI NUR HAFIFA	P	64		
33	SITI NURHASANAH	P	78		
34	SIVAK NURIL HIMAH	P	76		
35	TONI ADITYA PRANATA	L	76		
36	VISAL TRI HANDOKO	L	75		
37	WAKIK SULISTIOWATI	P	86		
Jumlah			2792	30	7
Rata-rata			75,45		

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2792}{37} \\ &= 75,45 \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{37} \times 100\% \\ &= 81,08\% \end{aligned}$$



Lampiran M. Hasil Belajar Peserta Didik X AK 3 Per Siklus

M.3 Hasil Belajar Peserta Didik X AK 3 Siklus 2
KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AGUSTIN DEWI S.	P	83	√	
2	ANDIKA	L	70		
3	ANITA SARI	P	86		
4	DARA MAHARANI	P	87		
5	DARMA PURWANTO	L	81		
6	DELA LORENSA	P	80		
7	DENY ROBBYAN SYAH P.	L	87		
8	DEVI LUTFIA FITRI	P	81		
9	DICKY ARYA WIJAYA	L	83		
10	DONA DWI PRAMESTI	P	79		
11	DWI SILVI OKTAVIA	P	65		
12	FANI YOANDA PUTRI L.	P	65		
13	FERA SYAH PUTRI	P	89		
14	GETALIVIA RIZKI ALTI	P	80		
15	HANIK MAULIDA	P	79		
16	HARTSAH KHOIRRUNNISA	P	80		
17	KIKI ARIANTI	P	85		
18	LISA AMALIA FITRIANI	P	80		
19	MEFI MAGHFIROH F.	P	81		
20	MOHAMMAD FAMIL	L	65		
21	MOHAMMAD IVAN P.	L	81		
22	MUHAMMAD DANI DIAN	L	77		
23	NOFIA SUCI SUKMAWATI	P	81		
24	NORA ARUNDATI R.	P	77		
25	NUR HIDAYATUL A.	P	85		
26	PUTRI FAJAR RYANTI	P	82		
27	RM RIZAL FEBRIANTO	L	78		
28	SHENNITA ANTI ANGELINA	P	79		
29	SILATUROHMI	P	83		
30	SITI MUNAWAROH	P	83		
31	SITI NAHLIATUS SAKDIAH	P	81		
32	SITI NUR HAFIFA	P	81		
33	SITI NURHASANAH	P	75		
34	SIVAK NURIL HIMAH	P	82		
35	TONI ADITYA PRANATA	L	81		
36	VISAL TRI HANDOKO	L	70		
37	WAKIK SULISTIOWATI	P	81		
	Jumlah		2943	32	5
	Rata-rata		79,54		

Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$

$$\frac{2943}{37}$$

$$=79,54$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{37} \times 100\%$$

$$=86,48\%$$



Lampiran M. Hasil Belajar Peserta Didik X AK 3 Per Siklus

M.4 Lampiran Hasil Belajar Peserta Didik X AK 3 Siklus 3
KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AGUSTIN DEWI S.	P	83	√	
2	ANDIKA	L	70		
3	ANITA SARI	P	89		
4	DARA MAHARANI	P	85		
5	DARMA PURWANTO	L	89		
6	DELA LORENSA	P	76		
7	DENY ROBBYAN SYAH P.	L	90		
8	DEVI LUTFIA FITRI	P	85		
9	DICKY ARYA WIJAYA	L	86		
10	DONA DWI PRAMESTI	P	78		
11	DWI SILVI OKTAVIA	P	60		
12	FANI YOANDA PUTRI L.	P	70		
13	FERA SYAH PUTRI	P	83		
14	GETALIVIA RIZKI ALTI	P	83		
15	HANIK MAULIDA	P	81		
16	HARTSAH KHOIRRUNNISA	P	78		
17	KIKI ARIANTI	P	86		
18	LISA AMALIA FITRIANI	P	84		
19	MEFI MAGHFIROH F.	P	83		
20	MOHAMMAD FAMIL	L	65		
21	MOHAMMAD IVAN P.	L	80		
22	MUHAMMAD DANI DIAN	L	81		
23	NOFIA SUCI SUKMAWATI	P	83		
24	NORA ARUNDATI R.	P	78		
25	NUR HIDAYATUL A.	P	87		
26	PUTRI FAJAR RYANTI	P	89		
27	RM RIZAL FEBRIANTO	L	78		
28	SHENNITA ANTI ANGELINA	P	82		
29	SILATUROHMI	P	85		
30	SITI MUNAWAROH	P	84		
31	SITI NAHLIATUS SAKDIAH	P	81		
32	SITI NUR HAFIFA	P	80		
33	SITI NURHASANAH	P	77		
34	SIVAK NURIL HIMAH	P	81		
35	TONI ADITYA PRANATA	L	80		
36	VISAL TRI HANDOKO	L	80		
37	WAKIK SULISTIOWATI	P	87		
	Jumlah		2997		
	Rata-rata		81		

Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$

$$\frac{2987}{37}$$

=81

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{37} \times 100\%$$

=89,18%



Lampiran N. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 JEMBER
 Bidang Keahlian : *Bisnis dan Manajemen/Pariwisata/Teknologi Informasi dan Komunikasi*
 JALAN JAMBU NO. 17 TELP. (0331) 483108 FAX. (0331) 429690 JEMBER 68111
 Website : www.smknegeri1jember.sch.id email : smknegeri1jember@yahoo.com
 ISO 9001 : 2008 No. 26259/A/0001/UK/En Tanggal : 01 Juli 2010

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 670/089/413.01.20523734/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIZA AFITA SURYA
 NIM : 110210302030
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Program Studi : Pendidikan Sejarah

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Jember tanggal 26 Pebruari s.d 9 April 2015 dengan judul : "Penerapan *Enrichment* Model Renzulli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Siswa SMKN 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 April 2015
 Kepala Sekolah,



[Signature]
Drs. LUTFI ISA ANSHORI, MM
 NIP. 19660504 199203 1 016

Lampiran O



Gambar 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik



Gambar 2. Peserta didik membentuk kelompok kecil



Gambar 3. Peserta didik mengerjakan tugas kelompoknya



Gambar 4. Peserta didik mempresentasikan tugas kelompoknya di depan kelas